

LAPORAN INDIVIDU
PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
MAN YOGYAKARTA III
Jalan Magelang Km.4 Sinduadi, Mlati, Sleman

Disusun dan Diajukan Sebagai Tugas Akhir Pelaksanaan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)



Oleh:
Mei Dyanggita Yustiari
13513241047

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016/2017

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami pembimbing kegiatan PPL di MAN Yogyakarta III Tahun 2016, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mei Dyanggita Yustiari
NIM : 13513241047
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Fakultas Teknik

Telah melaksanakan kegiatan PPL di MAN Yogyakarta III mulai hari Senin, 18 Juli sampai dengan hari Kamis, 15 September 2016. Hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

Sleman, 15 September 2016

Mengetahui

Dosen Pembimbing PPL

Dr. Widjningsih

NIP. 19510702 197803 2 001

Pelaksana PPL

MAN Yogyakarta III

Mei Dyanggita Yustiari

NIM. 13513241047

Mengesahkan

Koordinator PPL
MAN Yogyakarta III

Toha, M.Pd. Si.

NIP. 19690210 199512 1 002

Guru Pembimbing
MAN Yogyakarta III

Yustanti Indun Wwijayanti, S.Pd

NIP. 19640405 199903 2 001

Kepala Madrasah
MAN Yogyakarta III

Nur Wahyudin Al Azis, S.Pd

NIP. 19690123 199803 1 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang diselenggarakan dari tanggal 15 Juli – 15 September 2016 dengan lancar sesuai dengan program yang telah direncanakan. Penyusunan laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang serangkaian kegiatan PPL yang telah dilaksanakan di MAN Yogyakarta III.

Laporan ini merupakan syarat untuk menyelesaikan mata kuliah PPL mahasiswa Pendidikan Ekonomi. PPL merupakan salah satu mata kuliah yang bersifat praktik, aplikatif dan terpadu dari seluruh pengalaman belajar yang telah dialami oleh mahasiswa. Oleh karena itu PPL diharapkan dapat memberikan :

1. Pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran dan manajerial di sekolah atau lembaga dalam rangka melatih dan mengembangkan potensi keguruan atau kependidikan.
2. Kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan di lingkungan sekolah atau lembaga, baik terkait dengan proses pembelajaran maupun kegiatan manajerial kelembagaan.
3. Peningkatan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai kedalam kehidupan nyata di sekolah atau lembaga pendidikan.
4. Peningkatan hubungan kemitraan antara Universitas Negeri Yogyakarta dengan pemerintah daerah, sekolah, dan lembaga pendidikan terkait.

Selama pelaksanaan kegiatan PPL hingga penyusunan laporan ini tentunya tidak lepas dari dukungan, bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Rochmat Wahab selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Tim UPPL selaku koordinator PPL terpadu yang telah memberikan ijin dan bekal untuk dapat melaksanakan PPL.
3. Bapak Nur Wahyudin Al Azis, S.Pd selaku Kepala Madrasah MAN Yogyakarta III yang telah memberikan ijin dan bimbingan kepada penulis untuk dapat melaksanakan PPL di MAN Yogyakarta III.
4. Dr. Aman, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan PPL yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan-masukan dan pemantauan kegiatan PPL hingga penyusunan laporan ini

5. Ibu Yustanti Indun Wijayanti, S.Pd selaku Guru Pembimbing mata pelajaran Prakarya Kerajinan Tekstil yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama pelaksanaan praktik mengajar.
6. Kedua orang tua, Ayah dan Ibu salam sayang selalu atas do'a dan keridhoannya yang selalu menguatkan, mendukung dalam setiap aktivitas selama menjalankan PPL.
7. Rekan-rekan kelompok PPL MAN Yogyakarta III dari berbagai jurusan, atas kerjasama dalam menyukseskan program PPL.
8. Seluruh peserta didik MAN Yogyakarta III yang telah memberikan keceriaan, dukungan, dan semangat selama melaksanakan kegiatan praktek mengajar. Tawa canda yang selalu dirindukan.
9. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan program PPL individu.

Dengan sepuh hati penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, saran dan kritik yang bersifat membangun penulis harapkan demi sempurnanya laporan ini agar dapat memberikan sumbangsih dan bahan pemikiran bagi kita semua.

Akhir kata, semoga laporan ini bermanfaat bagi kita untuk memperkaya ilmu dan wawasan di masa sekarang dan yang akan datang.

Sleman, 15 September 2016

Penyusun,

Mei Dyanggita Yustiari

NIM. 13513241047

ABSTRAK

PPL UNY 2016

LOKASI : MAN YOGYAKARTA III

Oleh : Mei Dyanggita Yustiari

Universitas Negeri Yogyakarta memiliki program dengan memberikan bekal kepada mahasiswa berupa kegiatan kurikuler PPL sebagai mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa UNY khususnya prodi kependidikan. Program tersebut bertujuan untuk tetap mempertahankan dan mengembangkan fungsi untuk mempersiapkan serta menghasilkan guru dan tenaga kependidikan yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sehingga mampu menjadi tenaga kependidikan profesional. Salah satu yang dilakukan adalah dengan. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah mata kuliah yang wajib di tempuh oleh setiap mahasiswa kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Secara umum, kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) merupakan wahana bagi seorang calon pendidik dan tenaga kependidikan untuk memperoleh pengalaman dan memiliki bekal yang cukup dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kelak sebagai seorang pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan berdedikasi tinggi apabila telah menyelesaikan program studinya. Dalam kesempatan ini, mahasiswa melakukan praktik pengalaman lapangan di MAN Yogyakarta III yang beralamat di Jl. Magelang Km 4, Sinduadi, Mlati, Kab. Sleman yang dilaksanakan selama 2 bulan.

Tujuan dari program PPL dilaksanakan untuk mengasah 4 kompetensi guru yang harus ada, meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kegiatan pelaksanaan praktik pengalaman lapangan, berupa praktik pengembangan pembelajaran dan sumber belajar. Pengetahuan mengenai inovasi cara pengajar juga diterapkan dalam kegiatan PPL, meliputi pembuatan dan penggunaan media yang tepat dan menarik untuk siswa, dan penggunaan metode yang kontekstual sesuai keadaan siswa dan telah menerapkan Kurikulum 2013.

Pelaksanaan praktik pengalaman lapangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dengan pengalaman aktual yang diperoleh dari kegiatan terpadu ini. Selain itu kegiatan ini dapat melatih mahasiswa agar memiliki pengalaman nyata tentang proses belajar mengajar sesungguhnya, meningkatkan keterampilan, kemandirian, tanggungjawab, dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang ada serta memberi bekal untuk mengembangkan diri sebagai calon tenaga pendidik yang profesional di bidangnya. Serangkaian kegiatan PPL UNY 2016 di MAN Yogyakarta III memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan pribadi mahasiswa maupun lembaga sekolah.

Kata kunci: Laporan, PPL 2016, MAN Yogyakarta III

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL	14
BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL	15
A. Persiapan PPL	15
B. Pelaksanaan PPL	21
C. Analisis Hasil Pelaksanaan PPL	28
BAB III PENUTUP	31
A. Kesimpulan	31
B. Saran	32
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	35

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Silabus Mata Pelajaran Prakarya Kerajinan Tekstil
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 3 Materi Pembelajaran
- Lampiran 4 Media Pembelajaran (*Power Point*)
- Lampiran 5 Soal dan Jawaban Ulangan Harian
- Lampiran 6 Soal dan Jawaban Remidi
- Lampiran 7 Hasil Analisis Butir Soal
- Lampiran 8 Daftar Nilai Peserta Didik
- Lampiran 9 Presensi Peserta Didik
- Lampiran 10 Hasil Rekapitulasi Dana PPL
- Lampiran 11 Lembar Observasi Kondisi Madrasah
- Lampiran 12 Lembar Observasi Pembelajaran di Kelas
- Lampiran 13 Laporan Mingguan PPL
- Lampiran 14 Matrik PPL
- Lampiran 15 Kartu Bimbingan Dosen
- Lampiran 16 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen penting yang menentukan kemajuan bangsa. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan fungsi pendidikan itu sendiri erat sekali kaitannya dengan kualitas pendidikan, karena kualitas pendidikan tersebut mempengaruhi fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Universitas Negeri Yogyakarta sebagai perguruan tinggi yang mempunyai misi dan tugas untuk menyiapkan dan menghasilkan tenaga-tenaga pendidik yang siap pakai, mencantumkan beberapa mata kuliah pendukung yang menunjang tercapainya kompetensi di atas, salah satunya yaitu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Kegiatan PPL bertujuan untuk memberi pengalaman faktual tentang proses pembelajaran dan kegiatan administrasi sekolah lainnya sehingga dapat digunakan sebagai bekal untuk menjadi tenaga kependidikan yang profesional, memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam profesinya.

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) secara sederhana bermanfaat untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa agar dapat mempraktikkan beragam teori yang mereka terima di bangku kuliah. Pada saat kuliah, mahasiswa menerima/menyerap ilmu yang bersifat teoritis, oleh karena itu, pada saat PPL ini mahasiswa berkesempatan untuk mempraktekan ilmunya, agar para mahasiswa tidak sekedar mengetahui suatu teori, tetapi lebih jauh lagi, mereka juga memiliki keterampilan untuk menerapkan teori tersebut, tidak hanya dalam situasi simulasi tetapi dalam situasi sesungguhnya (*real teaching*).

A. Analisis Situasi

Penerjanaan ke tempat atau lokasi PPL, mahasiswa yang melakukan kegiatan PPL wajib melakukan observasi di lingkungan PPL. Kegiatan observasi dilaksanakan sebelum mahasiswa terjun ke lapangan (tempat PPL), observasi ini dapat dilaksanakan 2 bulan sebelum penerjanaan. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui secara langsung kondisi fisik maupun non fisik yang ada di lapangan, selain untuk mengetahui kondisi secara langsung, ternyata observasi mampu membantu mahasiswa PPL dalam proses belajar mengajar di sekolah.

1. Kondisi Sekolah

Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III atau MAYOGA berlokasi di Jalan Mgelang Km.4, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta tepatnya berada di sebelah kanan kantor Balai Desa Sinduadi. MAYOGA merupakan salah satu sekolah unggulan dan Bording School yang berkarakter *combine school*. Karakter *combine school* yaitu karakter yang memadukan dan menyelenggarakan program pendidikan antara lain :

- a) Mengkombinasikan antara program pendidikan umum, pendidikan agama, dan ketrampilan / kejurusan.
- b) Mengkombinasikan pendidikan umum dengan penekanan pada keunggulan program dan prestasi di bidang tertentu.
- c) Mengkombinasikan pendidikan umum dengan penekanan pada keunggulan program dan prestasi di bidang tertentu.
- d) Mengkombinasikan pada pendidikan agama Islam dengan kemampuan pendidikan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab serta ketrampilan komputer.

MAN YOGYAKARTA III atau MAYOGA ditetapkan sebagai Sekolah Adiwiyata yaitu sekolah berbasis lingkungan, selain sebagai sekolah Adiwiyata ternyata MAYOGA juga ditetapkan sebagai sekolah atau Madrasah Aliyah sebagai penyelenggara program ketrampilan. MAN YOGYAKARTA III merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang digunakan untuk PPL UNY tahun 2016, program PPL di mulai pada tanggal 15 Juli 2016 sampai dengan 15 September 2016.

1) **Visi dan Misi MAN YOGYAKARTA III**

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MAN YOGYAKARTA III maka sekolah MAYOGA memiliki visi dan misi demi kelancaran dan pemenuhan target yaitu meliputi :

(a.) Visi

“Terwujudnya lulusan madrasah yang unggul, terampil, berkeprbadian, matang (ULTRA PRIMA)”

(b.) Misi

- (1.) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berbudaya keunggulan, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- (2.) Membekali siswa dengan *life skill*, baik *general life skill* maupun *specific life skill*.

- (3.) Memadukan penyelenggaraan program pendidikan umum dan kejuruan dengan pendidikan agama
- (4.) Menghidupkan pendidikan ber-ruh Islam, menggiatkan ibadah, memperteguh keimanan dan akhlakul karimah.
- (5.) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- (6.) Melaksanakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, akuntabel dan berwawasan lingkungan.

2) Potensi Sekolah

Dilihat dari potensi sekolah, MAYOGA merupakan sekolah yang sangat berpotensi, kondisi ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang terdapat di MAN YOGYAKARTA III seperti gedung sekolah yang terdiri dari 2 lantai. Sarana dan prasarana yang ada di MAN YOGYAKARTA III sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar antara lain :

- Gedung Pendidikan
- Gedung Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB)
- Gedung Asrama
- Gedung Rumah Guru Jaga
- Masjid

MAN YOGYAKARTA III terkenal memiliki berbagai jenis kegiatan pengembangan diri dimana kegiatan tersebut bertujuan memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi peserta didik atau mengekspresikan dan mengeksplor kemampuan peserta didik sesuai bakat, dan minat peserta didik. Kegiatan pengembangan diri MAN YOGYAKARTA III di kemas dalam kegiatan intrakulikuler, ekstrakulikuler, dan bimbingan konseling. Dibawah ini akan di jabarkan beberapa kegiatan di MAN YOGYAKARTA III adalah sebagai berikut :

- (a.) Kegiatan Intrakurikuler : kegiatan ini meliputi kegiatan pembinaan dan pengembangan mata pelajaran yang berupa kebugaran atau fisik yaitu olah raga yaitu :
 - Sepak Bola
 - Volly
 - Basket

- Tenis Meja
- Bulu Tangkis
- Pencak Silat
- Taek Kwon do
- Atletik

Kegiatan pembelajaran seni budaya antara lain :

- Seni Suara dan Musik
- Seni rupa

(b.) Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Kegiatan ini meliputi pengembangan kehidupan pribadi, pengembangan kehidupan sosial, pengembangan kegiatan belajar, dan pengembangan karir.

(c.) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana penyaluran dan pengembangan bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang di sediakan oleh MAN YOGYAKARTA III antara lain :

- Paduan Suara
- Band
- Nasyid
- Hadroh
- Teater
- Pramuka
- PMR
- Tonti
- PA (Pecinta Alam)
- Tahfidzul Al-Qur'an
- Karawitan
- Dekorasi
- KIR dan MSSC
- Olimpiade Sains
- Jurnalistik
- MBL (Mayoga Book Lover)
- MEC (Mayoga English Club)
- MDC (Mayoga Dai Club)
- Rohis

3) Potensi Guru dan Karyawan

Guru – guru dan karyawan di MAN YOGYAKARTA III memiliki potensi yang sangat baik dan berdedikasi di berbagai bidang terutama dalam bidang pendidikan. Melihat dari segi kedisiplinan, kerapian, keramahan guru dan karyawan MAN YOGYAKARTA III sangat baik. Jumlah pegawai di MAN YOGYAKARTA III cukup memadai dan memiliki potensi yang tidak dapat di remehkan.

4) Potensi Siswa

Siswa MAN YOGYAKARTA III secara keseluruhan sangat berpotensi, kondisi ini dapat di lihat dari prestasi siswa – siswi MAN YOGYAKARTA III yang begitu menonjol dari bidang akademik. Prestasi – prestasi yang di torehkan atau di dapat oleh siswa siswi MAN YOGYAKARTA III tidak terlepas dari kerja keras siswa – siswi kondisi ini terbukti ketika jam istirahat maupun jam kosong banyak siswa yang pergi ke perpustakaan untuk membaca buku – buku pengetahuan. Siswa – siswi MAN YOGYAKARTA III memiliki kedisiplinan dan kerapian yang cukup baik, meskipun masih ada beberapa siswa – siswi yang kurang disiplin dan kurang rapi. Jam pelajar mengajar di MAN YOGYAKARTA III di mulai dari pukul 07.00 wib sampai 14.30 wib, sedangkan untuk pukul 15.00 – 16.30 wib diisi oleh kegiatan ekstrakurikuler. Jam kegiatan untuk hari jum'at berbeda sebab terpotong untuk sholat jum'at untuk karyawn, guru, dan siswa laki – laki. Siswa – siswi MAN YOGYAKARTA III tidak seenaknya keluar sekolah dan meninggalkan pelajaran tanpa keterangan, ketika siswa – siswi memiliki keperluan keluar madrasah dalam jam pelajaran, siswa diharuskan meminta izin kepada madrasah melalui guru pelajaran yang sedang mengajar dan guru piket.

5) Bimbingan Konseling

Bimbingan konselling pada Madrasah berkaitan erat dengan bidang kesiswaan terutama kepada siswa – siswi MAN YOGYAKARTA III yang membutuhkan perhatian atau bantuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan di sekolah maupun di lingkungannya.

Guru yang bertugas di bidang bimbingan konseling ada 3 guru yaitu :

1. Nasabun,S.Pd

2. Failasufah S,Ag M.Pd I
3. Angga Febiyanto M.Pd I

Melihat kondisi fisik dan kondisi non fisik yang cukup baik, menurut pernyataan dari bapak ibu guru yang bertugas di bimbingan konseling maka setiap tahunnya MAN YOGYAKARTA III menghasilkan output yang berkualitas dan mampu bersaing dengan siswa siswi dari sekolah lain.

Keberhasilan yang di raih oleh MAN YOGYAKARTA III tidak dapat terlepas dari visi, misi, dan tujuan dari aktivitas akademika MAN YOGYAKARTA III, dengan semboyan MAYOGA ULTRA PRIMA, dari semboyan tersebut memiliki beberapa makna diantaranya adalah MAN YOGYAKARTA III memiliki lulusan madrasah yang Unggul Terampil Berke-Pribadian Matang.

Sebagian besar alumni MAN YOGYAKARTA berhasil mencapai tingkat pendidikan tinggi yang berkualitas baik di perguruan tinggi Negeri maupun Swasta, keberhasilan yang di raih oleh alumni dan peserta didik tidak lepas dari peran pendidik yang profesional dimana pendidik di MAYOGA selalu mendapatkan bimbingan, pembinaan, pengarahan terkait pembentukan tenaga pendidik yang profesional dengan tujuan pendidik mampu mengembangkan kemampuan kreatifitas, minat, bakat, kognitif, kritis peserta didik di MAN YOGYAKARTA III.

Mulai tahun ajaran baru 2014 MAN YOGYAKARTA mulai menggunakan kurikulum 2013 dimana kurikulum ini menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan mampu mengembangkan kreatifitas, minat, sikap kritis di bidang pendidikan.

6) Kondisi Non Fisik MAN YOGYAKARTA III

Cara yang digunakan untuk memperlancar jalannya proses pendidikan di MAN YOGYAKARTA III untuk mencapai tujuan yang telah di rencanakan, maka MAN YOGYAKARTA III memiliki struktur organisasi yang teratur, struktur organisasi MAN YOGYAKARTA III adalah sebagai berikut :

(1) Kepala Madrasah

Kepala Madrasah MAN YOGYAKARTA III adalah Nur Wahyudin Al Azis, S.Pd. Tugas kepala madrasah di MAN YOGYAKARTA III adalah sebagai edukator manajer,

administrator yang bertugas menyelenggarakan administrasi di sekolah/ madrasah, sebagai supervisor.

(2) Wakil Kepala Madrasah

Wakil Kepala Madrasah di MAN Yogyakarta III bertugas membantu Kepala Sekolah menjalankan tugasnya untuk mengembangkan mutu dan sebagai ketua RMU. Wakil Kepala Madrasah terbagi menjadi beberapa dimana masing – masing wakil kepala sekolah memiliki tugas yang berbeda – beda.

- a. Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum di jabat oleh Thoha,M.Pd.,Si.
- b. Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan dan prestasi di jabat oleh Supri Madyo Purwanto,S.Pd
- c. Wakil Kepala Madrasah bidang keuangan, sarana prasarana dan manajemen mutu di jabat oleh Nur Prihantara Hermawan, S.Pd
- d. Wakil Kepala Madrasah bidang humas dijabat oleh Mucharom,M.Si.

(3) Ketua Program Rumpun

MAN YOGYAKARTA III memiliki beberapa struktur organisasi selain Kepala Sekolah dan wakil kepala sekolah terdapat pula struktur organisasi program rumpun dengan susunan sebagai berikut :

- a. Ketua Program MIPA : Siti Nurrohmah A.M.Si
- b. Ketua Program Sosial : Rita Setyawati, S.Pd
- c. Ketua Program Keagamaan : Umar Dahlan, S.Ag

(4) Data Jumlah Pegawai, Siswa MAN YOGYAKARTA III

- a. Guru = 69 orang
- b. Pegawai = 22 orang
- c. jumlah siswa MAN YOGYAKARTA III =
 - Kelas X = 266
 - Kelas XI = 270
 - Kelas XII = 221

Secara garis besar total pegawai MAN YOGYAKARTA III adalah 91 dan peserta didik di MAN YOGYAKARTA III sebesar 757 Melihat dari total pegawai dan peserta didik memiliki sumber daya manusia yang sangat kompeten.

7) Kondisi Non Fisik MAN YOGYAKARTA III

1) Ruang Kelas

Di MAN YOGYAKARTA III memiliki 25 ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar, ruang kelas di MAN YOGYAKARTA III terdiri dari 2 lantai dimana untuk lantai satu digunakan untuk ruang kelas XII sebanyak 8 kelas yang terbagi menjadi 4 kelas untuk program IPA, 3 kelas untuk program IPS dan 1 kelas untuk program keagamaan dan kelas XI IPS yang terdiri dari 3 kelas. Lantai satu digunakan untuk ruang kelas XI IPA, untuk kelas XI IPA terdiri atas 5 kelas yaitu kelas XI IPA 1,2,3,4,5 dan untuk kelas X terdapat 8 kelas yang terbagi menjadi 8 kelas yaitu X MIA 1,MIA 2,MIA 3, MIA 4, IIS 1,IIS 2,IIS 3 dan X PK. Secara keseluruhan kondisi kelas tergolong sangat baik, fasilitas yang ada di ruang kelas juga terbilang lengkap sebab telah terdapat LCD, proyektor, papan pengumuman, papan absensi, kipas angin, daftar pengurus kelas, alat kebersihan, lemari dan terdapat loker untuk menaruh barang – barang peserta didik.

2) Laboratorium IPA

MAN YOGYAKARTA III memiliki beberapa laboratorium IPA yaitu :

- Laboratorium Biologi yang berada di gedung sebelah barat tepatnya di samping tempat parkir motor peserta didik dan di bawah green house, kepala laboratorium Biologi adalah Ibu Rini Utami, S.Pd

- Laboratorium Fisika

Laboratorium fisika berada di lantai dua gedung utama MAN YOGYAKARTA III kondisi laboratorium tergolong baik dengan alat peraga yang lumayan lengkap, untuk kepala laboratorium fisika di jabat oleh Dra.Ida Puspita,M.Pd.Si

- Laboratorium Kimia

Laboratorium kimia berada di gedung utama MAN YOGYAKARTA III tepatnay di lantai 2

berdekatan dengan laboratorium fisika. Kepala laboratorium kimia di jabat oleh Hanawasti, M.Pd
Kondisi ketiga laboratorium di MAN YOGYAKARTA III tergolong sangat bagus dan layak guna sebab di dalam laboratorium terdapat alat – alat peraga yang mendukung pembelajaran dan praktikum peserta didik tetapi ada beberapa perlengkapan keselamatan yang belum ada di laboratorium fisika dan kimia yaitu alat P3K sebagai antisipasi kecelakaan darurat dan alat pemadam kebakaran untuk antisipasi adanya kebakaran di laboratorium kimia yang notabennya banyak terdapat bahan- bahan kimia yang mudah terbakar.

3) Laboratorium Komputer

Laboratorium komputer berada di lantai dua gedung utama MAN YOGYAKARTA III, kepala laboratorium komputer dijabat oleh Asih Irianto, S.Pd Di dalam laboratorium terlihat sangat rapi dan sangat kondusif ketika proses belajar mengajar berlangsung. Laboratorium kumputer di MAN YOGYAKARTA III memiliki 36 PC dan fasilitas lainnya berupa AC, LCD, proyektor, stabilizer, selain itu di dalam laboratorium TIK sudah di lengkapi dengan jarinagan LAN dan kabel UTP dengan sistem komputerisasi E-lerning dan web yang sangat baik ketika di akses oleh peserta didik.

4) Laboratorium Bahasa

Terdiri dari 20 alat peraga yang berfungsi secara keseluruhan, media pembelajaran yang digunakan pun sangat lengkap, kepala laboratorium bahasa di jabat oleh Musrin, MSc

5) Laboratorium Agama

Laboratorium agama di kepalai oleh Umar Dahlan, M.Pd, di dalam laboratorium ini telah di lengkapi oleh sarana prasarana yang sangat lengkap dengan kondisi yang sangat kondusif untuk pembelajaran karena ruangan ini terpisah dari gedung utama tepatnya berada di deretan laboratorium matematika, dan ruang Dewa MAN YOGYAKARTA III.

6) Laboratorium Tata Busana

Laboratorium tata busana terletak di lantai 1 bagian pojok MAN YOGYAKARTA III, kondisi fisik laboratorium tata busana terdapat mesin jahit manual, mesin jahit semi otomatis, dan obras tersedia lengkap di laboratorium ini. Di dalam laboratorium tata busana juga terdapat hasil karya peserta didik sebagai tugas akhir peserta didik yang nantinya akan diperagakan di akhir tahun. Kepala laboratorium tata busana adalah Yustanti Indun Wijayanti,S.Pd.

7) Ruang AVA / Multimedia

Ruang AVA merupakan ruang serba guna atau ruang rapat yang berada di lantai dua gedung utama MAN YOGYAKARTA III, fungsi ruang AVA sendiri digunakan sebagai ruang karawitan, ruang rapat, ruang pembelajaran, pertemuan, seminar. Fasilitas yang ada di dalam ruang AVA tergolong lengkap antara lain LCD, AC, proyektor, meja pertemuan, kursi pertemuan, white board, bendera merah putih, rata – rata kondisi fasilitas yang ada di ruang AVA sangat baik.

8) Perpustakaan

Perpustakaan MAN YOGYAKARTA III merupakan salah satu perpustakaan tingkat nasional pada tahun 2007 MAN YOGYAKARTA III mendapatkan juara 1 tingkat nasional. Kondisi perpustakaan MAN YOGYAKARTA III sangat kondusif, rapi, bersih dan lengkap. Ruangan di perpustakaan terbag menjadi beberapa ruangan yaitu :

- Ruang AVA / Multimedia
- Ruang Baca
- Ruang Kepala Perpustakaan
- Ruang Pentri
- Ruang Arsip dan pegawai
- Ruang Refrensi

Fasilitas yang ada di perpustakaan sangat lengkap sebab terdapat 6 unit komputer yang terkoneksi dengan internet. Koleksi buku – buku di perpustakaan MAN

YOGYAKARTA III tergolong sangat lengkap dan penataannya pun di kelompokkan sesuai dengan jenisnya. Beberapa contoh koleksi buku yang di kelompokkan sesuai dengan jenisnya adalah sebagai berikut :

- Laporan PPL mahasiswa
- Ilmu agama
- Fiksi
- IPA
- IPS
- Jurnal
- Sastra
- Koran
- Majalah busana, boga, informatika, otomotif, kriya.

Manajemen dan administrasi perpustakaan MAN YOGYAKARTA III tergolong sangat rapi. Pengunjung perpustakaan MAN YOGYAKARTA dapat mengakses perpustakaan online MAN YOGYAKARTA yang menyediakan fitur home, daftar koleksi pustaka, daftar koleksi buku baru, buku tamu, dan pengumuman. Kepala perpustakaan MAN YOGYAKARTA III di jabat oleh Toni Poerwanti, M.Pd dengan 2 staff pegawai perpustakaan.

9) Green House

Green House merupakan tempat budidaya berbagai tanaman hias dan tanaman obat – obatan selain itu di dalam green house terdapat pula alat yang digunakan untuk pembuatan pupuk kompos.

10) Asrama / Pondok Pesantren

Asrama di MAN YOGYAKARTA III terbagi menjadi 2 tempat yaitu asrama putera dan putri. Kepala asrama di MAN YOGKARTA III adalah Elfa Tsurroya, S.Ag. Fasilitas yang ada di asrama tergolong lengkap antara lain ada tempat tidur, dapur, ruang belajar, ruang tamu.

11) Ruang bimbingan konselling

Ruang bimbingan konselling terdapat di lantai dua gedung utama dimana ruangan ini terdapat ruang tamu, ruang guru yang dilengkapi oleh satu unit komputer yang berisi alat perlengkapan bimbingan.

12) Ruang Piket

Ruang piket berada di samping ruang guru dimana di dalam ruang piket terdapat 1 unit komputer, satu meja, mikrofon, 2 kursi, jurnal buku tamu, dan buku – buku administrasi.

13) Masjid / Tempat Ibadah

Masjid di MAN YOGYAKARTA III yang menajadi satu dengan masjid MIN. Bagian luar masjid terdapat tempat wudhu terbuka dan tertutup, toilet. Di dalam masjid untuk sarana prasarana cukup lengkap sebab terdapat almari yang berisi Al-Qur'an dan mukena. Kondisi masjid MAN YOGYAKARTA III sangat kondusif untuk beribadah sebab suasana yang sejuk dan nyaman.

14) Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah MAN YOGYAKARTA III memiliki satu petugas yang bertanggung jawab menjaga koperasi sekolah dan mengelola administrasi koperasi sekolah MAN YOGYAKARTA III. Jam kerja koperasi sekolah MAN YOGYAKARTA III dari jam 07.00 – 16.00 WIB. Barang – barang yang dijual di koperasi MAN YOGYAKARTA III terdiri dari buku LKS, alat tulis, snack, minuman ringan.

15) Lapangan Olah raga

Lapangan olahraga yang dimiliki oleh MAYOGA antara lain adalah lapangan basket, tenis meja, badminton, volly , senam aerobik, lompat jauh.

16) Ruang PSBB

Merupakan ruang serba guna yang terdiri dari 2 lantai yang dimanfaatkan untuk ruang seminar, pertemuan, rapat, dan asrama. Ruang PSBB berada di gedung bagian belakang MAN YOGYAKARTA III.

17) Ruang UKS

Ruang UKS berada di gedung sebelah barat, dimana fasilitas UKS tergolong lengkap terdapat tempat tidur, kotak P3K, alat kesehatan.

Melihat kondisi fisik dan non fisik yang ada di MAN YOGYAKARTA III menghasilkan output yang berkualitas dan memiliki daya saing antar peserta didik dari berbagai sekolah.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) UNY 2016 merupakan kegiatan intrakulikuler yang wajib dijalani oleh mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Kegiatan PPL terdiri dari kegiatan praktek mengajar yang bertujuan untuk membentuk karakter seorang pendidik dengan pengalaman mengajar dan kemampuan mentranformasikan ilmu dengan baik.

Kegiatan PPL terdiri dari 2 tahap dimana pada tahap pertama atau biasa disebut dengan pra PPL dan tahap kedua berupa mahasiswa diharapkan memenuhi ketentuan sebagai mahasiswa PPL.

Tahap pra PPL sebagai contoh adalah adanya kuliah microteaching dimana pada kuliah ini mahasiswa calon PPL di bekali berbagai ilmu yang akan di aplikasikan saat terjun ke lapangan.

Observasi merupakan kegiatan setelah pra PPL yang bertujuan untuk mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pendidik di dalam kelas, selain itu observasi bertujuan pula untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa PPL sebelum praktek mengajar di dalam kelas.

Beberapa hal yang menjadi sasaran utama dalam observasi mahasiswa dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- a. Cara guru saat membuka pelajaran di dalam kelas
- b. Cara guru saat menyajikan dan penyampaian materi kepada siswa - siswi
- c. Metode pembelajaran yang digunakan
- d. Penggunaan bahasa
- e. Gerak tubuh
- f. Cara motivasi guru untuk siswa - siswi

- g. Teknik bertanya dan menanggapi siswa - siswi
- h. Teknik penguasaan kelas
- i. Penggunaan media pembelajaran
- j. Bentuk dan cara evaluasi belajar
- k. Cara menutup pelajaran
- l. Mengamati perilaku siswa - siswi saat mengikuti KBM.
- m. Mengamati perangkat pembelajaran (administrasi) yang digunakan oleh guru, perangkat pembelajaran yang di observasi adalah :
 - Silabus
 - RPP
 - Sistem Penilaian

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Berdasarkan hasil observasi dan analisis situasi yang telah dilakukan, dapat dirumuskan beberapa rancangan program praktik pengalaman lapangan yang tersusun antara lain :

1. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran

Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan mengajar di kelas adalah membuat perangkat pembelajaran rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP tersebut digunakan sebagai pedoman untuk mengajar di kelas pada setiap tatap muka. Selain berisi rencana pembelajaran, di dalam RPP juga dilampirkan lembar penilaian siswa - siswi baik nilai sikap, keterampilan maupun pengetahuan.

2. Praktik mengajar di kelas

Praktik Mengajar di kelas bertujuan untuk menerapkan, mempersiapkan, dan mengembangkan kemampuan mahasiswa sebagai calon guru, sebelum terjun langsung di dunia pendidikan. Dalam praktik ini diharapkan mahasiswa dapat melakukan minimal 8x pertemuan di kelas. Jumlah kelas dan tingkatan kelas diatur oleh guru pembimbing masing-masing mahasiswa.

3. Penyusunan dan pelaksanaan evaluasi

Evaluasi pembelajaran digunakan sebagai tolak ukur proses kegiatan pembelajaran di kelas. Tujuan Evaluasi Pembelajaran adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa - siswi dalam menerima materi pelajaran yang telah disampaikan oleh mahasiswa PPL. Dalam hal ini mahasiswa PPL akan mengadakan ulangan setelah satu bab selesai disampaikan.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan PPL

Kegiatan persiapan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, sebab tanpa adanya persiapan maka segala sesuatu yang kemungkinan menjadi kendala yang muncul akan sulit teratasi terutama kendala saat program berlangsung. Kematangan dan persiapan yang baik secara otomatis akan mendorong keberhasilan kegiatan program mengajar di lapangan. Persiapan yang mahasiswa dapatkan sebelum terjun langsung dalam kegiatan atau program PPL terutama yang berasal dari Universitas Negeri Yogyakarta diantara adalah :

1) Pengajaran Mikro /*Microteaching*

Program mikro merupakan persiapan dan program yang wajib diikuti oleh mahasiswa yang akan melaksanakan program PPL. Pengajaran *microteaching* merupakan kegiatan yang mewajibkan mahasiswa melakukan praktik mengajar dalam kelas yang kecil. Kondisi kelas *microteaching* dibuat hampir menyerupai suasana kelas yang pada aslinya dimana setiap mahasiswa memiliki peran masing – masing, sebagai contoh mahasiswa yang mendapatkan giliran mengajar maka mahasiswa tersebut berperan menjadi guru sedangkan mahasiswa lain yang belum mendapatkan giliran sebagai guru maka mahasiswa tersebut berperan sebagai siswa - siswi. Biasanya anggota 1 kelompok *microteaching* terdiri atas 10 mahasiswa dan 1 dosen pembimbing yang kelak saat mahasiswa telah terjun kelapangan menjalankan program PPL dosen tersebut akan menjadi dosen pembimbing lapangan jurusan.

Tujuan diadakannya program atau pengajaran *microteaching* adalah melatih mahasiswa untuk mampu menyampaikan atau memberikan materi, mengelola kondisi kelas yang baik, menghadapi siswa - siswi yang notabennya memiliki sifat yang “unik” dan mampu menyikapi dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang sewaktu – waktu terjadi dalam kelas, selain itu praktek *microteaching* mengajarkan juga kepada mahasiswa untuk pandai – pandai mengatur dan mengelola waktu dengan efektif dan efisien, setiap kali mengajar. Biasanya mahasiswa yang melakukan praktek *microteaching* diberikan kesempatan mengajar pada awal pertemuan atau awal tatap muka adalah 10 menit, tetapi setelah berjalan beberapa pertemuan

mahasiswa diberikan waktu lebih lama atau waktu yang diberikan untuk mengajar bertahap dari 10 menjadi 30 menit.

Syarat utama mahasiswa melakukan pengajaran *microteaching* adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berfungsi sebagai panduan atau arahan ketika mahasiswa memberikan materi di depan kelas selain itu agar materi yang di sampaikan tidak keluar dari jalur. RPP yang dibuat oleh mahasiswa wajib di konsultasikan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi.

Kewajiban yang harus di penuhi oleh mahasiswa yang akan melaksanakan program *microteaching* adalah :

- (1) Praktik menyusun perangkat pembelajaran yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan media pembelajaran
- (2) Praktik cara membuka dan menutup pembelajaran yang baik
- (3) Praktik mengajar menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan terutama metode yang berbeda-beda akan memancing peserta didik aktif dalam pembelajaran
- (4) Keterampilan menilai kemampuan siswa - siswi
- (5) Praktik menjelaskan materi yang benar
- (6) Keterampilan berinteraksi dengan siswa - siswa
- (7) Praktik cara penyampaian memotivasi siswa - siswi
- (8) Praktik memberikan ilustrasi dalam kehidupan sehari –hari sebagai penekanan suatu materi
- (9) Praktik menggunakan metode, pembuatan dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai
- (10) Praktik penguasaan dan pengelolaan kelas.

Selain tujuan *microteaching* telah di jabarkan di atas, ternyata *microteaching* bertujuan pula untuk membekali mahasiswa agar lebih siap melaksanakan PPL baik dari segi materi maupaun penyampaian metode pembelajaran yang bagus di dalam kelas.

2) Pembekalan PPL

Pembekalan PPL merupakan persiapan kedua setelah *microteaching*, pembekalan PPL di adakan oleh LPPMP. Pembekalan PPL berisi beberapa materi pembekalan diantaranya adalah berkaitan

tentang pengembangan wawasan mahasiswa tentang teknik PPL. Pembekalan diadakan dua tahap yaitu :

- (1) Tahap pertama adalah pembekalan umum yang diselenggarakan oleh fakultas masing – masing
- (2) Tahap kedua adalah pembekalan kelompok yang diselenggarakan oleh pihak sekolah di atas tanggung jawab DPL PPL masing – masing.

3) Observasi Pembelajaran di Kelas

Sebelum mahasiswa terjun melaksanakan program PPL di sekolah, mahasiswa berkewajiban melakukan observasi kelas agar mahasiswa mendapatkan gambaran atas kondisi kelas, cara mengajar pengajar di dalam kelas meliputi proses pembelajaran seperti pembukaan, penyampaian materi, teknik bertanya pada siswa – siswi, metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas, penggunaan waktu, bahasa, media pembelajaran, cara pengelolaan kelas, gerakan guru, bentuk dan acara evaluasi materi yang diberikan kepada siswa - siswi, kemudian tugas – tugas seorang guru di dalam sekolah.

Observasi yang dilakukan mahasiswa selain melakukan pengamatan kondisi kelas dan tugas guru di sekolah, mahasiswa melakukan observasi terkait administrasi guru atau perangkat pembelajaran yang di dalamnya terdiri dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, media pembelajaran, analisis butir soal.

4) Pembuatan Persiapan Mengajar (Rencana Pembelajaran)

Mahasiswa yang melaksanakan PPL di sekolah sebelum melaksanakan praktik mengajar di kelas, mahasiswa wajib menyusun rencana pembelajaran seperti menyusun perangkat pembelajaran RPP sesuai dengan materi yang di tentukan dan yang akan di sampaikan kepada siswa - siswi di dalam kelas. Pembuatan atau penyusunan administrasi guru sebelum mengajar yang harus di susun oleh mahasiswa di antaranya adalah :

- (1) Silabus Mata Pelajaran Prakarya Kerajinan Tekstil
- (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- (3) Presensi Peserta Didik
- (4) Materi Pembelajaran
- (5) Soal dan Jawaban Ulangan Harian
- (6) Soal dan Jawaban Remidi/Pengayaan
- (7) Hasil Analisis Butir Soal

- (8) Daftar Nilai Peserta Didik
- (9) Matriks PPL
- (10) Laporan Mingguan PPL
- (11) Media Pembelajaran (Power Point)
- (12) Hasil Rekapitulasi Dana
- (13) Kartu Bimbingan Dosen PPL
- (14) Lembar Observasi Kondisi Madrasah
- (15) Lembar Observasi Pembelajaran di Kelas
- (16) Dokumentasi

Kegiatan persiapan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, sebab tanpa adanya persiapan maka segala sesuatu yang kemungkinan menjadi kendala yang muncul akan sulit teratasi terutama kendala saat program berlangsung. Kematangan dan persiapan yang baik secara otomatis akan mendorong keberhasilan kegiatan program mengajar di lapangan. Persiapan yang mahasiswa dapatkan sebelum terjun langsung dalam kegiatan atau program PPL terutama yang berasal dari Universitas Negeri Yogyakarta diantara adalah :

5) Pengajaran Mikro /*Microteaching*

Program mikro merupakan persiapan dan program yang wajib diikuti oleh mahasiswa yang akan melaksanakan program PPL. Pengajaran *microteaching* merupakan kegiatan yang mewajibkan mahasiswa melakukan praktik mengajar dalam kelas yang kecil. Kondisi kelas *microteaching* dibuat hampir menyerupai suasana kelas yang pada aslinya dimana setiap mahasiswa memiliki peran masing – masing, sebagai contoh mahasiswa yang mendapatkan giliran mengajar maka mahasiswa tersebut berperan menjadi guru sedangkan mahasiswa lain yang belum mendapatkan giliran sebagai guru maka mahasiswa tersebut berperan sebagai siswa - siswi. Biasanya anggota 1 kelompok *microteaching* terdiri atas 10 mahasiswa dan 1 dosen pembimbing yang kelak saat mahasiswa telah terjun ke lapangan menjalankan program PPL dosen tersebut akan menjadi dosen pembimbing lapangan jurusan.

Tujuan diadakannya program atau pengajaran *microteaching* adalah melatih mahasiswa untuk mampu menyampaikan atau memberikan materi, mengelola kondisi kelas yang baik, menghadapi siswa - siswi yang notabennya memiliki sifat yang “unik” dan mampu menyikapi dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang

sewaktu – waktu terjadi dalam kelas, selain itu praktek *microteaching* mengajarkan juga kepada mahasiswa untuk pandai – pandai mengatur dan mengelola waktu dengan efektif dan efisien, setiap kali mengajar. Biasanya mahasiswa yang melakukan praktek *microteaching* diberikan kesempatan mengajar pada awal pertemuan atau awal tatap muka adalah 10 menit, tetapi setelah berjalan beberapa pertemuan mahasiswa diberikan waktu lebih lama atau waktu yang diberikan untuk mengajar bertahap dari 10 menjadi 30 menit.

Syarat utama mahasiswa melakukan pengajaran *microteaching* adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berfungsi sebagai panduan atau arahan ketika mahasiswa memberikan materi di depan kelas selain itu agar materi yang di sampaikan tidak keluar dari jalur. RPP yang dibuat oleh mahasiswa wajib di konsultasikan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi.

Kewajiban yang harus di penuhi oleh mahasiswa yang akan melaksanakan program *microteaching* adalah :

- (11) Praktik menyusun perangkat pembelajaran yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan media pembelajaran
- (12) Praktik cara membuka dan menutup pembelajaran yang baik
- (13) Praktik mengajar menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan terutama metode yang berbeda-beda akan memancing peserta didik aktif dalam pembelajaran
- (14) Keterampilan menilai kemampuan siswa - siswi
- (15) Praktik menjelaskan materi yang benar
- (16) Keterampilan berinteraksi dengan siswa - siswi
- (17) Praktik cara penyampaian memotivasi siswa - siswi
- (18) Praktik memberikan ilustrasi dalam kehidupan sehari – hari sebagai penekanan suatu materi
- (19) Praktik menggunakan metode, pembuatan dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai
- (20) Praktik penguasaan dan pengelolaan kelas.

Selain tujuan *microteaching* telah di jabarkan di atas, ternyata *microteaching* bertujuan pula untuk membekali mahasiswa agar lebih

siap melaksanakan PPL baik dari segi materi maupaun penyampaian motode pembelajaran yang bagus di dalam kelas.

6) Pembekalan PPL

Pembekalan PPL merupakan persiapan kedua setelah microteaching, pembekalan PPL di adakan oleh LPPMP. Pembekalan PPL berisi beberapa materi pembekalan diantaranya adalah berkaitan tentang pengembangan wawasan mahasiswa tentang teknik PPL. Pembekalan diadakan dua tahap yaitu :

- (3) Tahap pertama adalah pembekalan umum yang diselenggarakan oleh fakultas masing – masing
- (4) Tahap kedua adalah pembekalan kelompok yang di selenggarakan oleh pihak sekolah di atas tanggung jawa DPL PPL masing – masing.

7) Observasi Pembejalaran di Kelas

Sebelum mahasiswa terjun melaksanakan program PPL di sekolah, mahasiswa berkewajiban melakukan observasi kelas agar mahasiswa mendapatkan gambaran atas kondisi kelas, cara mengajar pengajar di dalam kelas meliputi proses pembelajaran seperti pembukaan, penyampaian materi, teknik bertanya pada siswa – siswi, metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas, penggunaan waktu, bahasa, media pembelajaran, cara pengelolaan kelas, gerakan guru, bentuk dan acara evaluasi materi yang diberikan kepada siswa - siswi, kemudian tugas – tugas seorang guru di dalam sekolah.

Observasi yang dilakukan mahasiswa selain melakukan pengamatan kondisi kelas dan tugas guru di sekolah, mahasiswa melakuakn observasi terkait administrasi guru atau perangkat pembelajaran yang di dalamnya terdiri dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, media pembelajaran, analisis butir soal.

8) Pembuatan Persiapan Mengajar (Rencana Pembelajaran)

Mahasiswa yang melaksanakan PPL di sekolah sebelum melaksanakan praktik mengajar di kelas, mahasiswa wajib menyusun rencana pembejajaran seperti menyusun perangkat pembelajaran RPP sesuai dengan materi yang di tentukan dan yang akan di sampaikan kepada siswa - siswi di dalam kelas. Pembuatan atau penyusunan administrasi guru sebelum mengajar yang harus di susun oleh mahasiswa di antaranya adalah :

- (1) Silabus Mata Pelajaran Prakarya Kerajinan Tekstil
- (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- (3) Presensi Peserta Didik
- (4) Materi Pembelajaran
- (5) Soal dan Jawaban Ulangan Harian
- (6) Soal dan Jawaban Remidi/Pengayaan
- (7) Hasil Analisis Butir Soal
- (8) Daftar Nilai Peserta Didik
- (9) Matriks PPL
- (10) Laporan Mingguan PPL
- (11) Media Pembelajaran (Power Point)
- (12) Hasil Rekapitulasi Dana
- (13) Kartu Bimbingan Dosen PPL
- (14) Lembar Observasi Kondisi Madrasah
- (15) Lembar Observasi Pembelajaran di Kelas
- (16) Dokumentasi

B. Pelaksanaan PPL

Praktik Pembelajaran Lapangan mengajarkan mahasiswa PPL mendapatkan pengalaman mengajar di luar kampus terutama pengalaman mengajar di dalam kelas dan kehidupan di sekolah. Kegiatan PPL meliputi :

1. Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Penyusunan perangkat pembelajaran wajib di buat oleh mahasiswa PPL sebelum melaksanakan praktek mengajar di dalam kelas. Pembuatan perangkat pembelajaran akan di bimbing oleh guru pembimbing yang di jadikan tempat PPL, untuk guru pembimbing mata pelajaran Prakarya Kerajinan Tekstil di MAN Yogyakarta III kelas XI IPA adalah Ibu Yustanti Indun Wijayanti S.Pd. Salah satu perangkat pembelajaran yang di bimbing dalam pembuatannya adalah pembuatan RPP di mana di dalam RPP berisi tentang :

- a) Identitas Sekolah / instansi terkait
- b) Identitas mata pelajaran
- c) Standar Kompetensi
- d) Kompetensi dasar
- e) Indikator pembelajaran
- f) Tujuan pembelajaran
- g) Nilai kepribadian yang di munculkan

- h) Materi pembelajaran
- i) Metode pembelajaran
- j) Strategi pembelajaran
- k) Sumber belajar
- l) Alat dan bahan
- m) Penilaian yang terdiri atas :
 - Model penilaian
 - Lembar penilaian

Aspek penilaian yang dilakukan mahasiswa PPL di dalam kelas, terdiri atas 3 aspek yaitu penilaian afektif, penilaian kognitif dan penilaian psikomotorik. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan sebab ketika mahasiswa melaksanakan penilaian dalam 1 aspek maka secara tidak langsung dua aspek penilaian lainnya ikut ternilai. Ketiga penilaian dalam pembelajaran di dalam kelas maupun luar kelas memiliki tujuan penilaian yang berbeda seperti :

- a) Aspek penilaian psikomotorik merupakan penilaian yang menekankan kepada kemampuan siswa - siswi dalam mengeluarkan argumen dan menanggapi sebuah argumen di dalam kelas biasanya siswa - siswi akan terpancing mengeluarkan argumen ketika terjadi diskusi kelas.
- b) Aspek penilaian efektif menekankan penilaian sikap siswa - siswi di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Biasanya butir – butir penilaian efektif seperti kedisiplinan, percaya diri, tanggung jawab siswa - siswi.
- c) Aspek kognitif merupakan penilaian siswa - siswi terhadap kemampuan menjawab pertanyaan atau evaluasi dengan bentuk tertulis dan lisan. Sarana yang digunakan untuk penilaian kognitif secara tertulis adalah berupa soal pretest, posttest dan ulangan harian.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh mahasiswa PPL untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa - siswi. Media pembelajaran sangat bervariasi, salah satu media pembelajaran yang sederhana dan selalu di gunakan adalah spidol, papan tulis, dan fragmen selain itu terdapat juga media pembelajaran yang lain yaitu *power point* yang berisi materi macam-macam serat tekstil. Selain itu metode yang digunakan adalah metode diskusi, dan mind mapping.

3. Alat Evaluasi

Alat evaluasi pembelajaran yang digunakan adalah berupa soal – soal latihan, penugasan, dan ulangan harian. Alat evaluasi berfungsi mengukur kemampuan siswa - siswi dalam menyerap dan memahami materi yang di sampaikan oleh mahasiswa PPL. Biasanya hasil evaluasi menunjukkan siswa – siswi yang tuntas dan tidak tuntas terhadap materi pembelajaran, selain itu alat evaluasi juga berfungsi menilai kemampuan mahasiswa PPL dalam menyampaikan materi kepada siswa - siswi dilihat dari hasil evaluasi siswa - siswi semakin banyak siswa - siswi yang tuntas maka kemampuan mahasiswa PPL menyampaikan materi dapat dikategorikan baik dan sebaliknya.

4. Praktik Mengajar

Praktek mengajar di MAN YOGYAKARTA III berlangsung dari tanggal 15 Juli 2016 sampai 15 September 2016. Mahasiswa PPL di MAN YOGYAKARTA III pada minggu pertama membantu merapikan buku – buku yang berada di perpustakaan (inventarisasi), maka praktik mengajar dikelas di mulai pada tanggal 25 Juli – 15 September 2016.

Kelas yang dipercayai untuk Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Pendidikan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta di MAN YOGYAKARTA III yakni kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4, dan XI MIPA 5. Praktik mengajar PPL mahasiswa Pendidikan Teknik Busana di MAN YOGYAKARTA III di dampingi oleh guru pendamping bernama Ibu Yustanti Indun Wijayanti, S.Pd.

Materi yang di sampaikan kepada siswa XI MAN YOGYAKARTA III adalah tentang pembuatan rok dan celana bermuda, mulain dari pemilihan bahan baku sampai dengan proses menjahit.

Rincian materi dan waktu pelaksanaan adalah sebagai berikut :

No	Hari /tgl	Kelas	Jam ke	Materi
1.	Senin, 25 Juli 2016	XI MIPA 1 dan XI MIPA 2	5-6 dan 8-9	Memilih bahan baku busana
2.	Selasa, 26 Juli 2016	XI MIPA 3 dan XI MIPA 4	5-6 dan 8-9	Memilih bahan baku busana
3.	Kamis, 28 Juli 2016	XI MIPA 5	7-8	Memilih bahan baku busana

4.	Senin, 1 Agustus 2016	XI MIPA 1 dan XI MIPA 2	5-6 dan 8-9	Menyiapkan pola besar
5.	Selasa, 2 Agustus 2016	XI MIPA 3 dan XI MIPA 4	5-6 dan 8-9	Menyiapkan pola besar
6.	Kamis, 4 Agustus 2016	XI MIPA 5	3-4	Menyiapkan pola besar
7.	Kamis, 11 Agustus 2016	XI MIPA 5 dan XII MIPA 3	3-4 dan 7-8	XI MIPA 5 : Menyiapkan bahan dan meletakkan pola XII MIPA 3: Meletakkan pola dan memotong bahan
8.	Senin, 15 Agustus 2016	XI MIPA 1 dan XI MIPA 2	5-8	Menyiapkan bahan dan meletakkan pola
9.	Kamis, 18 Agustus 2016	XI MIPA 5	3-4	Menggunting dan penyelesain kampuh
10.	Senin, 22 Agustus 2016	XI MIPA 1 dan XI MIPA 2	5-8	Menjahit
11.	Selasa, 23 Agustus 2016	XI MIPA 3 dan MIPA 4	6-9	XI MIPA 4 : Menjahit XI MIPA 3 : UH, kemudian dilanjutkan dengan menjahit
12.	Kamis, 25 Agustus 2016	XI MIPA 5	3-4	UH, kemudian dilanjutkan dengan menjahit
13.	Senin, 29 Agustus 2016	XI MIPA 1 dan XI MIPA 2	5-8	UH, kemudian dilanjutkan dengan menjahit
14.	Selasa, 30 Agustus 2016	XI MIPA 3 dan MIPA 4	6-9	XI MIPA 4 : UH, kemudian dilanjutkan dengan menjahit XI MIPA 3 : Menjahit

15.	Kamis, 2 September 2016	XI MIPA 5	3-4	Menjahit
16.	Senin, 5 September 2016	XI MIPA 1 dan XI MIPA 2	5-8	Menjahit
17.	Selasa, 6 September 2016	XI MIPA 3 dan MIPA 4	6-9	Menjahit
18.	Kamis, 8 September 2016	XI MIPA 5	3-4	Menjahit

Proses praktik mengajar di dalam kelas terdiri dari beberapa tahapan pembelajaran diantaranya adalah :

a) Membuka pelajaran

Membuka pelajaran, mahasiswa PPL melakukan kegiatan seperti berdoa bersama dan pembacaan asmaul husna sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, salam pembuka, memeriksa kondisi kelas, mempresensi siswa - siswi untuk mengecek siswa - siswi yang hadir dan tidak hadir, memeriksa kesiapan siswa - siswi dalam mengikuti dan menerima pelajaran Prakarya, memotivasi siswa - siswi, memberikan apersepsi terlebih dahulu, menyampaikan KI dan KD yang harus dicapai oleh siswa - siswi.

b) Penyajian materi

Materi yang di sampaikan sesuai dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), selain itu untuk mempermudah penyampaian materi mahasiswa PPL menggunakan metode dan media yang memudahkan siswa - siswi menerima dan memahami materi pelajaran.

c) Interaksi dengan siswa - siswi

Interaksi dengan siswa - siswi terjadi saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, interaksi tersebut berupa interkasi antara guru dan siswa - siswi ataupun siswa - siswi dengan siswa - siswi lainnya.

Peran guru saat interaksi di dalam kelas pada kegiatan belajar mengajar adalah sebagai fasilitator dan mengontrol situasi kelas yang menjadi prioritas utama. Kurikulum 2013 menuntut siswa - siswi lebih berperan aktif di bandingan gurunya, dimana guru mengarahkan siswa - siswi untuk ikut aktif berfikir dan terlibat dalam proses belajar mengajar. Di samping proses belajar

mengajar berlangsung guru / mahasiswa PPL melakukan penilaian kepada siswa - siswi.

d) Penutup

Kegiatan penutup biasanya dilakukan setelah guru menyimpulkan materi. Penutup pelajaran terlebih dahulu guru menanyakan kembali materi yang baru saja di jelaskan. Kemudian antara siswa - siswi dan guru sama-sama menyimpulkan dan merefleksi pelajaran yang telah disampaikan. Guru juga menyampaikan tugas atau materi berikutnya yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya.

5. Umpan Balik Atau Evaluasi Dari Guru Pembimbing

Pelaksanaan PPL di MAN YOGYAKARTA III tidak terlepas dari peran pembimbing. Selama kegiatan PPL di MAN YOGYAKARTA III mahasiswa PPL mendapat bimbingan dari berbagai pihak MAN YOGYAKARTA III diantaranya :

a) **Guru pembimbing mata pelajaran Prakarya Kerajinan Tekstil MAN YOGYAKARTA III**

Pihak sekolah memberikan tugas dan kepercayaan kepada Ibu Yustanti S.Pd sebagai guru pamong atau guru pembimbing mahasiswa PPL UNY jurusan Pendidikan Teknik Busana selama melaksanakan PPL di MAN YOGYAKARTA III.

Mahasiswa PPL UNY Pendidikan Teknik Busana mendapatkan masukan dan kritikan yang membangun terutama setelah praktikan selesai mengajar di dalam kelas. Kritik, saran dan masukan yang diberikan oleh guru pamong memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran saat di dalam kelas, penyampaian materi yang akan di sampaikan, metode yang di gunakan oleh praktikan, intekasi dengan siswa - siswi, alokasi waktu dan cara mengelola kelas.

Beberapa masukan di sampaikan oleh guru pamong terhadap mahasiswa PPL Pendidikan Teknik Busana adalah sebagai berikut :

- (1) Membantu praktikan saat menentukan metode dan media yang sesuai atau yang tepat digunakan kepada siswa - siswi

- (2) Membimbing praktikan dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang baik dan benar
- (3) Membantu praktikan mengatasi siswa - siswi yang sulit di kendalikan.
- (4) Memberikan saran kepada praktikan dalam memancing siswa - siswi untuk berfikir kritis, kreatif saat pemecahan masalah atau kasus.
- (5) Memberikan saran praktikan saat menyusun soal ulangan dan evaluasi.

b) Dosen Pembimbing PPL Dari Jurusan Pendidikan Teknik Busana

Pihak jurusan Pendidikan Teknik Busana memberikan tanggung jawab dan kepercayaan kepada Ibu **Widjiningsih** sebagai dosen pembimbing PPL di MAN YOGYAKARTA III. Peran dosen PPL jurusan Pendidikan Teknik Busana adalah memantau kondisi dan kinerja mahasiswa Pendidikan Teknik Busana yang melaksanakan PPL di MAN YOGYAKARTA III, memberikan motivasi, masukan, dan saran kepada mahasiswa Pendidikan Teknik Busana selama melakukan kegiatan PPL di MAN YOGYAKARTA III. Beberapa masukan yang diberikan kepada mahasiswa Pendidikan Teknik Busana saat melaksanakan PPL di MAN YOGYAKARTA III adalah sebagai berikut :

- (1) Mahasiswa Pendidikan Teknik Busana harus selalu menjaga nama baik instansi dan diri sendiri selama melaksanakan PPL di MAN YOGYAKARTA III
- (2) Memberikan masukan berupa cara mengatasi salah satu siswa – siswi yang sulit dikendalikan meskipun sudah menggunakan berbagai cara.
- (3) Memberikan masukan berupa pembuatan media dan jobsheet yang harus dikerjakan.

6. Praktik di Sekolah

Mahasiswa saat melaksanakan PPL di MAN YOGYAKARTA III selain melakukan praktik mengajar ternyata diberikan kesempatan untuk melaksanakan praktik di sekolah, praktik di sekolah bertujuan memberikan pengalaman kepada mahasiswa bagaimana kegiatan sehari – hari karyawan MAN YOGYAKARTA III melaksanakan kegiatannya selain itu mengetahui

lebih banyak tentang kondisi sekolah tempat mahasiswa jadikan PPL , adapun praktik di sekolah di laksanakan oleh mahasiswa PPL adalah sebagai berikut :

a) Piket Guru

Tugas yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPL adalah piket guru dimana mahasiswa melayani siswa - siswi yang meminta izin, terlambat ,menerima tamu, dan mempresensi siswa - siswi yang tidak hadir sebagai kegiatan kros cek.

b) Piket Perpustakaan

Tugas yang dilaksanakan adalah mengganti koran yang lama dengan yang baru, menempelkan foto kartu perpustakaan, membuat tempat surat peminjaman buku perpustakaan dan memberikan label buku – buku paket yang baru di olah oleh petugas perpustakaan.

c) Piket Bimbingan Konseling (BK)

Tugas yang dilakukan oleh mahasiswa PPL adalah menunggu ruangan Bimbingan Konseling (BK) yaitu ketika ada siswa – siswi yang ingin melakukan konsultais terkait masalah yang dihadapi segera menanggapi selain itu membuat *power point* terkait prodi apa saja yang berada di universitas neeri .

C. Analisis Hasil Pelaksanaan PPL

Mahasiswa PPL selama melaksanakan PPL di MAN YOGYAKARTA III memperoleh banyak hal terkait bagaimana cara menjadi guru yang profesional, tanggung jawab terhadap pekerjaan, cara beradaptasi dengan lingkungan sekolah baik guru, karyawan maupun siswa - siswi, cara mengontrol ego, dan emosi terutama saat bekerja dengan orang lain dan menghadapi siswa - siswi yang memiliki karakter yang “unik”, dan belajar bagaimana cara pelaksanaan kegiatan persekolah lainnya di samping mengajar, adapun secara terperinci hasil PPL yang di dapat selama 9 minggu adalah sebagai berikut :

1) Hasil Praktik Mengajar di Dalam Kelas

Mahasiswa PPL yang melaksanakan praktik mengajar di MAN YOGYAKARTA III telah selesai dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang direncanakan, praktik mengajar di kelas dimulai dari tanggal 18 Juli 2016 sampai dengan tanggal 15 September 2016.

Pengalaman yang di peroleh mahasiswa PPL saat melaksanakan praktek mengajar di kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4, dan XI MIPA 5 adalah memperoleh pengalaman mengajar yang akan membentuk keterampilan menjadi calon guru yang profesional sehingga kelak menjadi guru yang profesional, berkarakter, dan berdedikasi, melatih kesabaran ketika memberikan materi di dalam kelas. Selain itu, pengenalan ,pemahaman, pendalaman karakter dan kondisi siswa – siswi bertujuan agar calon guru siap dan mampu di dunia pendidikan pada masa yang akan datang.

2) Hambatan dan permasalahan dalam pelaksanaan PPL

Hambatan dan permasalahan yang dihadapi mahasiswa saat melaksanakan prektek pengalaman lapangan di MAN YOGYAKARTA III sangat bervariasi diantaranya adalah :

- a) Lambannya penyediaan basecamp bagi kelompok PPL UNY
- b) Kurang mandiri dalam mengerjakan tugas sehingga perlu dibimbing satu per satu.
- c) Kondisi kelas yang sering ramai
- d) Kekurangan waktu dalam melaksanakan pembelajaran
- e) Susah dalam mengajak siswa – siswi untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran
- f) Teknik penyelesaian rok dan celana yang berbeda dengan teknik yang diberikan oleh guru

3) Usaha dalam Mengatasi Hambatan

Usaha yang dilakukan oleh mahasiswa PPL pendidikan geografi untuk mengatasi hambatan yang ada saat melaksanakan praktek mengajar adalah sebagai berikut :

- a) Meningkatkan koordinasi dengan pihak MAN YOGYAKARTA III terkait bacecamp untuk kelompok PPL UNY
- b) Membimbing satu persatu siswa - siswi yang belum paham terkait materi yang disampaikan
- c) Memberikan arahan kepada siswa - siswi yang sering membuat kelas tidak kondusif
- d) Mengajarkan siswa – siswi untuk selalu menjaga ketertiban dalam kegiatan belajar mengajar.

- e) Konsultasi terlebih dahulu dengan Guru Pendamping agar materi yang diajarkan sesuai

4) Refleksi Pelaksanaan Kegiatan

Keberhasilan yang di dapat saat pelaksanaan praktik mengajar di kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4, dan XI MIPA 5 MAN YOGYAKARTA III diantaranya adalah :

- a) Menggunakan metode diskusi, mind mapping dan mengerjakan kuis ditengah – tengah pembelajaran siswa – siswi langsung banyak yang antusias dalam pembelajaran prakarya dan tidak merasa jenuh.
- b) Siswa - siswi yang belum memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran prakarya menjadi mendapatkan motivasi untuk mendalami mata pelajaran prakarya.
- c) Dengan diberi bimbingan menjahit satu persatu, siswa merasa lebih diperhatikan dan menambah motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Praktik Pengalaman Lapangan atau biasa disebut PPL di MAN YOGYAKARTA III selama 9 minggu memberikan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa PPL terkait tugas, kewajiban dan tanggung jawab sebagai calon seorang guru di dalam kelas maupun di luar kelas. PPL menuntut mahasiswa berfikir kreatif, cekatan, tanggung jawab dan bekerja dengan sungguh - sungguh dalam menghadapi situasi dan kondisi yang ada di lapangan. MAN YOGYAKARTA III merupakan salah satu madrasah yang mampu memberikan pengalaman dan bimbingan kepada calon guru yang profesional saat terjun secara langsung di dunia kerja.

PPL di MAN YOGYAKARTA III dilaksanakan dari tanggal 15 Juli 2016 sampai 15 September 2016, serangkaian kegiatan di sekolah dan praktik mengajar di kelas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) PPL di MAN YOGYAKARTA III memberikan sarana dan wahana kepada mahasiswa PPL Universitas Negeri Yogyakarta sebagai calon guru yang profesional.
- 2) Kegiatan PPL memberikan manfaat kepada mahasiswa PPL untuk mengembangkan kreatifitas saat mengajar di dalam kelas seperti menggunakan berbagai media pembelajaran untuk memudahkan siswa – siswi menerima materi yang telah di berikan oleh guru.
- 3) Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan memberikan pelajaran yang sangat penting yaitu bagaimana cara menjalin komunikasi yang baik dengan warga sekolah baik siswa - siswi, karyawan, dan guru di MAN YOGYAKARTA III demi kelancaran dan kemajuan mahasiswa saat melaksanakan praktik pengalaman lapangan selama di MAN YOGYAKARTA III.
- 4) Empat kompetensi yang di kembangkan oleh mahasiswa PPL di MAN YOGYAKARTA III adalah kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.
- 5) Selama PPL di MAN YOGYAKARTA III, semua guru di MAN YOGYAKARTA III rela memberikan ilmu yang guru peroleh kepada mahasiswa PPL UNY demi menjadikan calon guru yang profesional dan berkepribadian baik.

A. SARAN

Beberapa masukan yang akan di sampaikan oleh mahasiswa selama PPL di MAN YOGYAKARTA III untuk pihak Universitas Negeri Yogyakarta, MAN YOGYAKARTA III, dan mahasiswa PPL semoga memberikan manfaat demi kemajuan bersama. Beberapa masukan antara lain adalah sebagai berikut :

1) Pihak Universitas Negeri Yogyakarta (LPPMP UNY)

- a) Diharapkan untuk PPL tahun berikutnya pembekalan dan monitoring lebih di efektifkan kembali terutama pembekalan untuk pembuatan laporan PPL.
- b) Diharapkan untuk Publikasi terkait info PPL bisa lebih masif lagi untuk menghindari kesalah pahaman bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PPL.
- c) Diharapkan untuk PPL tahun berikutnya tidak dijadikan satu (digabungkan) dengan KKN.

2) Pihak MAN YOGYAKARTA III

- a) Terus terjalinnya hubungan silaturahmi yang baik antara mahasiswa dengan seluruh Keluarga Besar MAN YOGYAKARTA III.
- b) Penataan ruang kelas dan pengecekan kebersihan kelas sebelum proses pembelajaran berlangsung demi kelancaran siswa – siswi dalam menerima ilmu dari para guru.
- c) Terus menjalin kerja sama dengan pihak Universitas Negeri Yogyakarta dalam penerimaan mahasiswa PPL UNY demi membantu menciptakan calon guru yang profesional.
- d) Selalu memberikan partisipasi dalam menciptakan agen guru yang profesional

3) Pihak Mahasiswa PPL yang akan datang

- a) Mahasiswa sebaiknya menjalin hubungan baik, komunikasi dengan siapa saja dan rasa kesetiakawanan, solidaritas (sesama anggota kelompok, dengan mahasiswa PPL dari Universitas lain, dan dengan warga sekolah), pandai menempatkan diri dan berperan sebagaimana mestinya.
- b) Lebih meningkatkan koordinasi dengan pihak sekolah demi kelancaran praktik pengalaman lapangan.
- c) Mahasiswa berkewajiban menjaga nama baik almamater, bersikap disiplin dan bertanggung jawab.

- d) Mahasiswa lebih bisa memiliki rasa tanggung jawab, dan disiplin yang tinggi ketika melaksanakan praktek pengalaman lapangan di sekolah.
- e) Mahasiswa PPL harus pandai meraih perhatian siswa - siswi demi pengelolaan kelas yang baik.
- f) Mahasiswa PPL lebih bisa bersabar untuk menghadapi siswa – siswi yang memiliki sifat dan kepribadian yang ”unik”.
- g) Mahasiswa lebih mempersiapkan diri baik fisik, mental, materi, dan keterampilan mengajar sedini mungkin yang nantinya sangat diperlukan dalam mengajar.
- h) Mahasiswa sebaiknya berkonsultasi mengenai berbagai hal sesering mungkin dengan guru pembimbing, untuk mendeteksi kesalahan konsep sebelum proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tim LPPMP UNY. 2014. *Panduan PPL*. Yogyakarta : UNY.
2. Tim LPPMP UNY. 2013. *Pedoman Pengajaran Mikro*. Yogyakarta : UNY.
3. Tim PPL UNY. 2013. *101 Tips menjadi Guru Sukses*. Yogyakarta : UNY

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pembelajaran :	MAN Yogyakarta 3
Mata Pelajaran	: Prakarya Kerajinan Tekstil
Kelas/Semester	: XI IPA / Gasal
Pokok Bahasan	: Pembuatan Rok dan Celana Bermuda
Sub Topik	: Memilih Bahan Baku Busana
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit(2JP)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah

lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam

ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait

dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia.

1.2 Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan.

1.3 Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat

1.4 Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat.

1.5 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari

1.6 Memilih bahan baku busana

1.6.1 Mengklasifikasikan asal serat tekstil

1.6.2 Menyebutkan ciri dan sifat bahan baku busana

1.6.3 Mengidentifikasi spesifikasi mutu kain

1.6.4 Melakukan pemeriksaan kain sebelum pemotongan

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Setelah proses pencarian informasi, tanya jawab, dan diskusi, peserta didik dapat mengelompokkan klasifikasi serat tekstil
2. Setelah proses pencarian informasi, tanya jawab, dan diskusi, peserta didik dapat menyebutkan ciri dan sifat bahan baku busana
3. Setelah proses pencarian informasi, tanya jawab, dan diskusi, peserta didik dapat spesifikasi mutu kain sebagai bahan baku busana

D. Materi Ajar

a. Klasifikasi Serat Tekstil

Bahan dasar busana disebut juga dengan kain. Kain ini terbentuk dari serat tekstil yang diolah sedemikian rupa sehingga tercipta kain yang kita lihat di pasaran. Serat tekstil secara garis besar dapat dikelompokkan atas dua, yaitu serat alam dan serat buatan.

b. Memilih bahan

Bahan atau tekstil mempunyai aneka ragam jenis dan sifatnya. Akibat proses pembuatan yang berlainan dan bahan mentah (asal bahan) serta zat pelarutnya yang berbeda, menyebabkan ciri-ciri dan sifat bahan berbeda pula, ada yang kaku, ada yang melansai, yang lembut, lemas, berat, ringan, tebal, tipis, transparan dan sebagainya. Untuk itu pembelian bahan atau tekstil harus dilakukan oleh seorang yang ahli dibidang tekstil. Pembelian kain yang sesuai dengan kebutuhan akan menghindarkan dari kelambatan dalam pemotongan. Pada waktu pembelian kain, spesifikasi mutu kain harus dinyatakan dengan jelas. Spesifikasi mutu kain tersebut antara lain adalah :

- a. Dimensi, meliputi ukuran panjang, lebar, berat dan mungkin tebal kain, termasuk toleransinya.
- b. Jumlah dan jenis cacat yang diperbolehkan tiap unit, termasuk cara penilaiannya dan lembaga penilai yang ditunjuk jika terjadi perbedaan pendapat.
- c. Rincian konstruksi dan sifat kain yang diminta, didasarkan pada laporan uji.

Di samping hal di atas, keserasian antara bahan dengan desain busana sangat perlu diperhatikan. Siluet pakaian menjadi pertimbangan sebelum kita memilih bahan, apakah sesuai untuk desain pakaian berkerut, berlipit atau mengembang. Caranya, bahan digantungkan

memanjang dengan dilipit-lipit untuk memperhatikan jatuhnya, begitu pula untuk memperhatikan kasar halusnya kitaraba dan beratnya kita timang apakah syarat-syarat pada desain telah terpenuhi. Permukaan bahan (tekstur) ada empat karakter: 1) Bila dilihat dari efek pantulan cahaya dari bahan misalnya berkilau atau kusam; 2) Jika diraba teras kasar atau halus; 3) Kalau dipegang terasa berat, ringan, tipis dan kaku; 4) Kesan pada penglihatan adalah mewah atau sederhana.

Setiap tekstur mempunyai pengaruh terhadap penampilan suatu busana dan bentuk badan sipemakai, bahan yang berat atau tebal akan menambah bentuk. Bahan yang berkilau akan menambah besar dari pada bahan tenunan yang permukaan kusam, seperti bahan satin akan memperbesar bentuk badan daripada bahan Cape. Maka dari itu kita perlu memilih bahan yang tepat. Jika suatu desain memerlukan efek mengembang, pilihlah bahan busana yang dapat membentuk gelembung dengan wajar. Sebaliknya bila suatu desain memperlihatkan kelembutan perhatikanlah jangan memakai bahan yang kaku. Bahan tekstil yang bercorak atau bermotif juga akan ikut berperan membentuk kesan tertentu pada busana atau sipemakainya. Penyesuaian karakter motif seperti garis-garis atau kotak-kotak akan memberikan kesan kaku. Maka dari itu desain mengarah kepada kesan sportif, begitu pula dengan bulatan maka lebih mengarah pada lengkung. Untuk itu dalam menyiapkan bahan perlu disesuaikan dengan desain, bentuk tubuh, usia, jenis pakaian serta kesempatan sipemakai.

c. Memeriksa bahan

Memeriksa bahan sebelum dibeli sangat perlu dilakukan. Biasanya untuk memastikan sifat kain perlu dilakukan pengujian. Uji-uji yang dilakukan disesuaikan dengan tujuan pemakainya, beberapa pengujian kain yang umum dan biasa dilakukan antara lain adalah :

- a. Warna, kesesuaian warna dan tahan luntur warna terhadap pencucian, keringat, gosokan, sinar matahari, terhadap penyetricaan, gas tertentu dan air laut.
- b. Kestabilan dimensi kain dalam pencucian
- c. Ketahanan kusut dan sifat langgai (drape) termasuk sifat kain yang tidak memerlukan penyetricaan setelah pencucian (sifat durable press).
- d. Kekuatan tarik, sobek dan jebol.
- e. Tahan gesekan dan pilling, terutama untuk serat sintetik
- f. Sifat nyala api, sebelum atau sesudah beberapa kali pencucian.
- g. Lengkungan dan kemiringan benang pada kain.
- h. Penyerapan atau tolak air kain sesuai penggunaan.

Di samping memeriksa bahan sebelum membeli, juga diperlukan memeriksa bahan sebelum dipotong, terlebih terhadap kain yang dibeli dalam bentuk kayu/gulung. Disamping itu juga sangat diperlukan memeriksa bahan dengan mempertimbangkan segi ekonomis dan psikologisnya, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah :

- a. Kesesuaian bahan dengan desain.
- b. Berapa ukuran bahan agar bisa dibuat rancangan bahan atau marker, sesuai dengan ukuran bahan.
- c. Pemeriksaan cacat kain, baik cacat bahan, cacat warna atau pun cacat printing, maka yang cacat supaya ditandai dan dihindari waktu menyusun pola perseorangan.

- d. Apakah bahannya menyusut, kalau menyusut direndam terlebih dahulu agarnanti setelah dipakai dan dicuci ukuran tidak berubah atau bajunya tidaksempit.
- e. Apakah bahan yang ada sesuai dengan kesempatan sipemakai, sesuaidengan usia, jenis kelamin, bentuk tubuh, warna kulit dan lain sebagainya.
- f. Produksi massal supaya ditandai atau bila perlu dipotong agar tidak masukkedalam penggelaran bahan.
- g. Penggelaran bahan-bahan dilakukan panjangnya berdasarkan marker.

E. Model danMetodePembelajaran

- a. Model Pembelajaran : *Project Based Learning*
- b. Pembelajaran : *Scientific* melalui kegiatan tanya jawab, eksperimen, dan diskusi.

Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- Media : Powerpoint.
- Alat/bahan : LCD, layar, laptop, spidol, dan papan tulis.
- Sumber :
 1. Ernawati, dkk . 2008. *Tata Busana Jilid 1* . Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruhan Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.

F. Langkah-LangkahKegiatanPembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Rincian Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan guru	Kegiatan Peserta didik	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru mempersilahkan peserta didik untuk berdoa • Guru mengkondisikan kelas • Guru mengabsen peserta didik dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk menerima materi • Guru menyampaikan kompetensi dasar (KD), Kompetensi Inti (KI) dan indikator • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat dari mempelajari 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam • Peserta didik berdoa • Peserta didik memperhatikan yang dijelaskan Guru • Peserta didik menanggapi pertanyaan guru 	10 menit

	<p>memilih bahan baku busana</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan sebagai motivasi dan prasyarat peserta didik untuk memasuki materi memilih bahan baku busana - Sebutkanlah macam-macam jenis kain yang anda ketahui - Apa saja nama kain yang biasa digunakan? - 		
Kegiatan Inti	Mengamati		65 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang jenis serat tekstil • Guru menampilkan power point tentang jenis-jenis serat tekstil • Guru memberikan ilustrasi (gambar) tentang serat tekstil dan kain • Guru mengamati keaktifan peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati power point yang disajikan • Peserta didik mengamati dan terlibat dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru. 	
	Menanya		
	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan bantuan guru peserta didik didorong untuk menanyakan berbagai hal tentang jenis serat dan hasil jadi kain • Guru membimbing untuk mengomentari/menjawab pertanyaan dari teman (guru memberikan pujian pada pertanyaan dan jawaban peserta didik). • Guru memberikan penjelasan tambahan tentang memilih bahan tekstil dan memeriksa bahan tekstil sebelum 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menanyakan berbagai hal tentang jenis serat dan hasil jadi kain • Peserta didik mengomentari dan menjawab 	

	proses pemotongan pola dilakukan		
	Mengeksplorasi		
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membentuk kelompok. Per kelompok 4 orang. • Guru membagikan soal dan peraturan sebelum mengerjakan soal. • Guru menilai sikap peserta didik dalam kerja kelompok dan membimbing/menilai 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membentuk kelompok. Per kelompok 4 orang. • Peserta didik mencari jawaban dari berbagai sumber. • Peserta didik mendiskusikan soal yang diberikan guru tentang serat tekstil, pemilihan tekstil dan pemeriksaan tekstil 	
	Mengasosiasi		
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing/menilai kemampuan peserta didik mengolah data dan merumuskan kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menganalisis soal dan jawaban • Peserta didik menuliskan jawaban benar pada catatan. 	
	Mengomunikasikan		
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersilahkan peserta didik untuk maju ke depan menuliskan jawaban. • Guru menilai kemampuan peserta didik berkomunikasi lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik maju kedepan untuk menuliskan hasil jawaban • Perwakilan dari kelompok menyampaikan hasil hitungan dan kesimpulan diskusi. • Kelompok lain memperhatikan dan menanggapi. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesimpulan / evaluasi tentang materi yang telah dipelajari • Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya. • Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan yang disampaikan guru. • peserta didik menjawab salam 	15 menit

A. Penilaian, Remedial, dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian

- a. Sikap
 - Spiritual : penilaian antar teman (angket)
 - Sosial : angket (penilaian antar teman)
 - Pengetahuan : tes tertulis (uraian)
 - b. Keterampilan : LKPD
2. Instrumen penilaian dan pedoman pensokran
Terlampir
3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
- a. Pengayaan: peserta didik sudah melampaui KKM
 - b. Remedial: Peserta didik belum melampaui KKM

B. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

Media : Power Point, LKPD,

Alat : LCD Proyektor, papan tulis, dan alat tulis, alat ukur

Bahan Ajar :

Ernawati, dkk . 2008. *Tata Busana Jilid 1* . Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. Yogyakarta, 2016

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Yustanti Indun Wijayanti, S.Pd
NIP. 196404051999032001

Mei Dyanggita Yustiari
NIM. 13513241047

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pembelajaran :	MAN Yogyakarta 3
Mata Pelajaran	: Prakarya Kerajinan Tekstil
Kelas/Semester	: XI IPA / Gasal
Pokok Bahasan	: Pembuatan Rok dan Celana Bermuda
Sub Topik	: Melekkkan Pola dan Memotong Bahan
Alokasi Waktu	: 2 x 2 x 45 Menit (4JP)

G. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah

lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam

ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait

dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

H. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia.

1.2 Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan.

1.3 Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat

1.4 Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat.

1.5 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari

1.6 Meletakkan Pola

1.6.1 Memeriksa rancangan bahan

1.6.2 Memeriksa pola rok/celana bermuda dengan ukuran sebenarnya

1.6.3 Meletakkan pola pada bahan

1.7 Memotong Pola

1.7.1 Memberi tanda kampuh pada pola

1.7.2 Memotong bahan mengikuti garis kampuh

I. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Kedua

4. Setelah proses pencarian informasi, tanya jawab, dan diskusi, peserta didik dapat menyebutkan alat dan bahan yang dibutuhkan
5. Setelah proses pencarian informasi, tanya jawab, dan diskusi, peserta didik dapat memeriksa rancangan bahan
6. Setelah proses pencarian informasi, tanya jawab, dan diskusi, peserta didik dapat membuat dan/atau memperbaiki pola rok/celana bermuda dengan ukuran sebenarnya
7. Setelah proses pencarian informasi, tanya jawab, dan diskusi, peserta didik dapat meletakkan pola pada bahan

Pertemuan Ketiga

8. Setelah proses pencarian informasi, tanya jawab, dan diskusi, peserta didik dapat memberi tanda kampuh pada kain
9. Setelah proses pencarian informasi, tanya jawab, dan diskusi, peserta didik dapat memotong kain mengikuti garis kampuh

J. Materi Ajar

Pertemuan Kedua

1. Teknik Peletakan Pola
2. **Rancangan bahan.**

Merancang bahan adalah memperkirakan banyaknya bahan yang dibutuhkan pada proses pemotongan. Rancangan bahan diperlukan sebagai pedoman ketika memotong bahan.

Cara membuat rancangan bahan yaitu:

Buat semua bagian-bagian pola yang telah dirobah menurut desain serta bagian-bagian yang digunakan sebagai lapisan dalam ukuran tertentu seperti ukuran skala 1:4.

Sediakan kertas yang lebarnya sama dengan lebar kain yang akan digunakan dalam pembuatan pakaian tersebut dalam ukuran skala yang sama dengan skala pola yaitu 1:4.

Kertas pengganti kain dilipat dua menurut arah panjang kain dan bagianbagian pola disusun di atas kertas tersebut. Terlebih dahulu susunlah bagianbagian pola yang besar baru kemudian pola-pola yang kecil agar lebih efektif dan efisien.

Hitung berapa banyak kain yang terpakai setelah pola diberi tanda-tanda pola dan kampuh.

Rancangan bahan diperlukan sebagai pedoman ketika memotong bahan.

Bila rancangan bahan berbentuk *marker* yang dipakai untuk memotong bahan dalam jumlah banyak maka, sebelum diletakkan di atas bahan, panjang *marker* dijadikan ukuran untuk menggelar bahan sebanyak jumlah yang akan diproduksi, atau disesuaikan dengan kemampuan alat potong yang digunakan. Metoda di dalam perencanaan *marker* ini dapat dibedakan sebagai berikut:

Menggunakan pola dengan ukuran sebenarnya langsung diatas marker dengan jalan mengatur letak pola-pola agar didapat efisiensi marker yang terbaik.

Menggunakan pola yang diperkecil. Untuk memperkecil pola ini, digunakan peralatan antara lain, pantograph, meja skala dan kamera.

Menggunakan computer yang terintegrasi, yang terdiri dari:

Digitizer, keyboard, mouse sebagai pemasok data.

CPU sebagai pengolah data dan media penyimpanan.

Monitor sebagai media pemantau

Printer, plotter sebagai media pencetak.

Metoda dalam penggambaran dan penggandaan *marker* dibedakan menjadi: Digambar dengan tangan, mengikuti pola pada kertas. Pembuat *marker* meletakkan pola di atas kertas, lalu menggambar dengan mengitari pola untuk setiap pola dan masing-masing ukuran diberi kode.

Dengan perantara komputer.

Pembuat *marker* tinggal memberi instruksi ke komputer untuk menggambarkan *marker* keatas kertas. Perintah ini diteruskan sampai

marker digambar oleh *plotter*. Proses penggambaran dan penggandaan membutuhkan sedikit perhatian dari pembuat *marker*.

Digambar langsung ke kain/bahan, caranya dengan mengitari pola dan dengan spray marking.

Merancang Bahan dan Harga

Merancang bahan dan harga artinya memperkirakan banyaknya keperluan bahan serta biaya yang dibutuhkan untuk selembar pakaian. Merancang bahan dan harga ada dua cara :

Dengan menghitung jumlah bahan secara global, kita dapat memperkirakan jumlah bahan yang terpakai atau yang akan digunakan untuk satu desain pakaian. Caranya dapat dilakukan dengan mengukur panjang bagianbagian pola pakaian seperti , panjang blus/gaun, panjang lengan, panjang rok atau panjang celana dan ditambah kampuh setiap bagian pakaian. Disamping itu kita juga mempertimbangkan lebar kain yang digunakan dan membandingkannya dengan bagian pola yang terlebar dan letak masingmasing pola. Namun perhitungan secara global ini dapat diaplikasikan untuk desain pakaian yang tidak terlalu rumit seperti rok, celana atau blus dengan desain yang sederhana.

Membuat rancangan bahan dengan ukuran skala yaitu pola pakaian dibuat dengan ukuran skala, apakah skala 1:4, 1:2, 1:6 atau 1:8 atau dengan pola ukuran asli/ukuran sebenarnya dan kertas juga dipakai ukuran sebenarnya. Sesuaikan lebar bahan yang akan dipotong dengan lebar kertas yang dijadikan untuk rancangan bahan/kertas pengganti kain. Susun pola pakaian di atas kertas pengganti kain seefektif dan seefisien mungkin.

Tujuan membuat rancangan bahan dan harga

Untuk mengetahui banyak bahan yang dibutuhkan sesuai desain busana yang akan dibuat.

Untuk menghindari kekurangan dan kelebihan bahan.

Sebagai pedoman waktu menggunting agar tidak terjadi kesalahan.

Untuk mengetahui jumlah biaya yang diperlukan.

Cara membuat rancangan bahan dan harga;

Buatlah semua bagian-bagian pola yang telah dirobah menurut desain dalam ukuran tertentu seperti ukuran skala 1:4. Setiap pola dilengkapi dengan tanda-tanda pola yaitu arah serat, tanda lipatan bahan, kampuh dan sebagainya, dan juga siapkan bagian-bagian pola yang kecil seperti kerah, lapisan-lapisan pakaian termasuk depun atau serip dan sebagainya;

Sediakan kertas yang lebarnya sama dengan lebar kain yang akan digunakan dalam pembuatan pakaian tersebut seperti : kain dengan lebar 90 cm, 115 cm, atau kain dengan lebar 150 cm dalam ukuran skala yang sama dengan skala pola

Kertas pengganti kain dilipat dua menurut arah panjang serat, susun dan tempelkan pola-pola tersebut di atas kertas pengganti kain sesuai dengan tanda-tanda pola seperti tanda arah benang, tanda lipatan kain dan sebagainya, selain itu yang juga perlu diingat yaitu susunlah pola yang ukurannya paling besar, setelah itu baru menyusun bagian-bagian pola yang lebih kecil dan terakhir menyusun pola yang kecil-kecil, cara ini bisa membuat kita bekerja lebih efisien dan lebih efektif. Jika pola yang disusun belum memakai kampuh, ketika menyusun pola harus dipertimbangkan jarak antara masing-masing pola lalu diberi tanda kampuh pada setiap bagian pola tersebut.

Jika semua pola telah diletakkan dan telah diberi tanda, ukurlah panjang bahan yang terpakai, sehingga dapat ukuran kain yang dibutuhkan/ berapa banyak kain yang terpakai.

Hitung juga pelengkap yang dibutuhkan, seperti kain furing, ritsleting, pita/renda, benang, kancing baju, kancing hak dan lain sebagainya (sesuai desain)

Hitunglah berapa banyak uang yang diperlukan untuk membeli bahan dan perlengkapan lainnya dalam pembuatan pakaian tersebut. Berikut ini dapat dilihat contoh rancangan bahan. Rancangan bahan dibawah ini kainnya dilipat, pola bagian belakang terletak pada lipatan kain, dan pola bagian depan terletak pada tengah muka yang dilipat selebar lebih kurang 5 cm, yang berguna untuk lidah belahan. Lengan panjang dan licin/lengan suai, kerah setengah berdiri. Desain ini memiliki garis prinses dari pertengahan lingkaran bagian muka, menuju garis kupnat dan terus sepanjang baju/blus. Pada bagian bawah adalah celana yang memiliki 2 buah kupnat pada bagian belakang dan 1 kupnat pada bagian depan.

Untuk produksi massal bahan tidak dilipat dua tetapi dikembangkan, polanya juga dibuat lengkap (utuh) bukan sebelah, pola tersebut itulah yang disusun untuk membuat *marker*, dan *marker* ini selain untuk menghitung jumlah bahan, juga dipakai sebagai pedoman untuk ukuran penggelaran bahan (*spreading*). Setelah siap *marker* ditempelkan di atas *spreading* yang akan digunting. Persyaratan proses *spreading* yang baik adalah:

Kerataan sisi tumpukan kain.

Penanggulangan cacat kain

Arah lapisan kain

Tegangan lapisan kain

Kemudahan dalam memisahkan antar lapisan hasil pemotongan

Penghindari distorsikain pada saat penggelaran

Penghindaran pelelahan pada saat pemotongan.

Metoda penggelaran kain yang digunakan di industri pakaian jadi dapat dibagi dalam : 1). Penggelaran kain dengan tangan diatas meja datar; 2).

Penggelaran kain dengan tangan dengan bantuan jarum kait; 3). Penggelaran kain dengan menggunakan mesin penggelar.

Pertemuan Ketiga

Memotong (*cutting*)

Memotong (*cutting*) bahan yang akan dijahit akan memberi pengaruh yang besar kepada pembuatan busana, jika salah potong akan menimbulkan kerugian baik dari segi biaya maupun waktu. Resiko ini berlaku untuk memotong busana perorangan atau pun untuk produksi massal. Bagian pemotongan mempunyai pengaruh yang besar pada biaya pembuatan garmen, karena di bagian pemotongan ini apabila terjadi kesalahan potong akan mengakibatkan potongan kain tersebut tidak bisa diperbaiki.

Pada dasarnya, semua perusahaan garmen mempunyai alur proses produksi yang sama dalam menghasilkan potongan kain yang siap jahit, baik perusahaan kecil atau besar, hanya tingkat operasi teknologi saja yang berbeda. Tujuan pemotongan kain adalah untuk memisahkan bagian-bagian lapisan kain sesuai dengan pola pada rancangan bahan/marker. Hasil potongan kain yang baik adalah yang hasil potongannya bersih, pinggiran kain hasil potongan tidak saling menempel, tetapi terputus satu dengan yang lainnya.

Proses dalam memotong (*cutting*) adalah sebagai berikut:

Menyiapkan tempat dan alat-alat yang diperlukan

Alat-alat yang diperlukan yaitu berupa meja potong dengan ukuran sekitar 2m x 0,8m; gunting / alat potong; alat untuk memberi tanda seperti kapur jahit, rader, karbon jahit, pensil merah biru; dan alat bantu jarum pentul.

Menyiapkan bahan

Memilih bahan

Keserasian antara bahan dengan desain perlu diperhatikan sebelum memilih bahan serta perlu diuji daya lansainya, apakah sesuai untuk model pakaian berkerut, lipit atau mengembang. Caranya, bahan digantungkan memanjang

dengan dilipit-lipit untuk memperhatikan jatuhnya bahan, serta untuk memperhatikan kasar halusnya bahan bisa dengan diraba apakah syarat-syarat pada desain terpenuhi. Jika desain memerlukan efek mengembang sebaiknya pilih bahan yang dapat membentuk gelembung dengan wajar. Sebaliknya jika desain memperlihatkan tekstur lembut maka jangan memakai bahan yang kaku.

Memeriksa bahan

Sebelum bahan dipotong atau digunting perlu dilakukan pemeriksaan bahan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

Kesesuaian bahan dengan desain.

Ukuran lebar kain agar bisa dibuat rancangan bahan.

Pemeriksaan cacat kain seperti cacat bahan, cacat warna, ataupun cacat printing sehingga bisa ditandai dan dihindari saat menyusun pola

Apakah bahannya menyusut. Jika menyusut sebaiknya bahan direndam agar setelah dipakai dan dicuci ukuran baju tidak mengalami perubahan.

Teknik menggunting

Bahan dilipat dua di atas meja potong.

Pola-pola disusun dengan pedoman rancangan bahan dengan bantuan jarum pentul.

Menggunting bahan. Jika menggunting dengan tangan kanan maka tangan kiri diletakkan di atas kain yang akan digunting.

Bahan tidak boleh diangkat pada saat menggunting. Pola yang terlebih dahulu digunting adalah pola-pola yang besar seperti pola badan dan pola lengan. Setelah itu baru menggunting pola-pola yang kecil seperti kerah dan lapisan leher.

Sebelum pola dilepaskan dari bahan, beri tanda-tanda pola dan batas-batas kampuh terlebih dahulu. Caranya dengan menggunakan kapur jahit, rader dan karbon jahit, pensil kapur dan sebagainya. Cara pemakaian rader yaitu jika bahan baik keluar maka karbon dilipat dua dan bagian yang memberikan efek bekas dibagian luar diletakkan diantara dua bahan atau bagian buruk bahan. Lalu dirader pada batas kampuh atau garis kupnat. Setelah itu baru pola dilepaskan dari kain.

Alat potong yang digunakan ada beberapa jenis yaitu : pisau potong lurus (*straight knife*), mesin potong pisau bundar (*round knife*) atau menggunakan gunting biasa. Hasil pemotongan yang baik, adalah pemotongan yang tepat pada tanda-tanda pola dan tidak terjadi perubahan bentuk. Hal ini akan memudahkan dalam menjahit dan menghasilkan jahitan yang sesuai dengan kebutuhan/ukuran.

Alat potong/gunting yang digunakan adalah gunting yang tajam dan jangan dipakai gunting yang tumpul. Jangan dibiasakan menggunakan gunting kain untuk menggunting kertas atau pun yang lainnya, juga perlu dijaga gunting jangan sampai jatuh karena akan mengakibatkan pergeseran mata gunting sehingga terasa tumpul atau tidak dapat berfungsi lagi. Alat potong untuk produksi massal, ada beberapa jenis yaitu:

Pisau potong lurus (*straight knife*) yang mempunyai 2 mata pisau, ukuran panjang mata pisau bervariasi 10 s.d 33 cm dengan gerakan naik dan turunnya 2,5 s.d 4,5 cm, makin besar gerakan pisau pemotong maka semakin cepat proses pemotongan dan lebih memudahkan operator dalam mendorong pisau tersebut dan bisa memotong kain lebih banyak. Pisau ini banyak digunakan oleh industri pakaian jadi.

Mesin potong pisau bundar (*round knife*) pisau ini hanya bisa memotong dalam jumlah sedikit/terbatas dan untuk pemotongan yang lurus. Bila digunakan untuk memotong jumlah yang banyak dan bentuk lengkungan akan menghasilkan potongan yang tidak sama dengan bentuk pola, dengan kata lain hasil potongan kain lapisan bawah berbeda ukuran dengan kain lapisan atas, diameter pisau bervariasi mulai dari 6 cm sampai dengan 30 cm.

Mesin potong pita (*Band Knife*), hasil potong pisau ini sangat akurat, terutama dipakai untuk pemotongan pola-pola kecil atau yang berbentuk aneh. Caranya: lapisan kain digerakkan ke arah pisau yang berputar, sedangkan pisau sendiri diam.

Berikut ini dapat dilihat contoh mesin potong tersebut:

Alat potong cetak (*Dil Cutting*), bentuk alatnya sama dengan pola dan bila tumpul tidak bisa dipakai lagi. Pemakaian bahan agak boros dan biasanya untuk memotong kerah, kaos, manset dan sebagainya.

Alat pemotong yang dikendalikan dengan komputer. Cara ini lebih akurat dan cepat. Disini tidak perlu marker karena susunan pola telah tertata di dalam komputer.

Ketika proses pemotongan diperlukan alat bantu seperti alat untuk memberi tanda seperti tanda kampuh. Jika kampuh pakaian yang dipotong sudah standar sesuai dengan produk yang akan dibuat, hal ini sudah diketahui operator penjahitan sehingga tidak memerlukan tanda, dan kalau ada tandatanda yang khusus seperti kupnat hanya dengan memberi titik pada ujung atau sudutnya dengan lubang halus dan tanda lainnya yang sudah dipahami bersama. Teknik/strategi memotong juga perlu diperhatikan, misalnya sebelum memotong sudah disiapkan semua pola sampai pada komponen-komponen yang kecil-kecil.

Bahan sudah diperiksa dan bila tidak lurus diluruskan bila susah meluruskannya dapat dengan cara menarik satu benang kemudian dipotong pada bekas tarikan benang tersebut. Jika bahannya tidak rata maka ditarik dua sudut dengan arah diagonal sehingga hasilnya rata dengan sudut 90^o langkahnya sebagai berikut.

Bahan dilipat dua di atas meja potong dengan posisi bagian baik bahan keluar atau sebaliknya.

Pola-pola disusun dengan pedoman rancangan bahan dengan bantuan jarum pentul.

Setelah semua diletakkan baru dipotong, jika memotong dengan tangan/ menggunakan gunting biasa, gunting dipegang dengan tangan kanan dan tangan kiri diletakkan rata di atas kain dekat bahan yang digunting atau sebaliknya.

Bahan tidak boleh diangkat pada saat menggunting karena hal ini akan menyebabkan hasil guntingan tidak sesuai dengan bentuk pola.

Guntinglah bagian-bagian yang besar terlebih dahulu seperti pola bagian muka dan pola bagian belakang, pola lengan, setelah itu bagian yang kecil-kecil, seperti kerah, lapisan leher dan sebagainya. Hasil guntingan harus rata dan rapi.

Sisa-sisa guntingan atau perca disisihkan sehingga meja dan ruangan tetap bersih.

Usahakan pola atau perca tidak berantakan/berserakan baik di atas meja maupun di bawah meja. Sebelum pola di lepaskan tanda-tanda pola dan batas-batas kampuh dipindahkan, cara memindahkannya bermacam-macam antara lain menggunakan kapur jahit, rader dan karbon jahit, pensil kapur dan sebagainya.

Kalau memotong bahan untuk produksi massal seperti konveksi, caranya adalah:

- 1). Bahan digelar tak perlu dilipat sesuai ukuran panjang marker dan ditumpuk sesuai dengan rencana jumlah produksi. Yang perlu diperhatikan sewaktu penggelaran bahan adalah : sisi tumpukan kain harus rata ketegangan lapisan kain sama, dan bahan-bahan bersih dari yang cacat. Penggelaran dapat dilakuklan secara manual dan dapat juga dengan mesin penggelaran. Bila sudah cocok jumlahnya lalu marker diletakkan diatas bahan, digunting dengan gunting listrik bila jumlahnya tidak terlalu banyak cukup dengan gunting listrik atau pisau bundar.
- 2). Pada saat pemotongan, bahan pembantu (pelapis) juga ikut dipotong. Hasil pemotongan harus rapi dan bersih, pinggir kain potongan tidak saling menempel. Pemotongan harus konsisten setelah selesai pemotongan dibundel dan di beri nomor kode sesuai dengan desain, ukuran dan warna juga disesuaikan dengan urutan proses penjahitan sehingga pekerjaan lebih cepat dan lancar.

K. Model dan Metode Pembelajaran

- c. Model Pembelajaran : *Project Based Learning*
- d. Pembelajaran : *Scientific* melalui kegiatan tanya jawab, eksperimen, dan diskusi.

Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- Media : Powerpoint.
- Alat/bahan : LCD, layar, laptop, spidol, dan papan tulis.
- Sumber :
 2. Ernawati, dkk . 2008. *Tata Busana Jilid 3* . Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.

L. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Rincian Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan guru	Kegiatan Peserta didik	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru mempersilahkan peserta didik untuk berdoa • Guru mengkondisikan kelas • Guru mengabsen peserta didik dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk menerima materi • Guru menyampaikan kompetensi dasar (KD), Kompetensi Inti (KI) dan indikator • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat dari mempelajari proses meletakkan pola dan memotong bahan • Guru memberikan pertanyaan sebagai motivasi dan prasyarat peserta didik untuk memasuki materi memotong bahan <ul style="list-style-type: none"> - Apa fungsi dari rancangan bahan dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam • Peserta didik berdoa • Peserta didik memperhatikan yang dijelaskan Guru • Peserta didik menanggapi pertanyaan guru 	10 menit

	harga?		
Kegiatan Inti	Mengamati		65 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang teknik meletakkan dan memotong bahan • Guru mendemonstrasikan teknik meletakkan dan memotong bahan • Guru mengamati keaktifan peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati demonstrasi yang disajikan • Peserta didik mengamati dan terlibat dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru. 	
	Menanya		
	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan bantuan guru peserta didik didorong untuk menanyakan berbagai hal tentang teknik meletakkan • Guru membimbing untuk mengomentari/menjawab pertanyaan dari teman (guru memberikan pujian pada pertanyaan dan jawaban peserta didik). 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menanyakan berbagai hal tentang teknik meletakkan bahan • Peserta didik mengomentari dan menjawab 	
	Mengeksplorasi		
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan peserta didik untuk meletakkan pola • Guru menilai sikap peserta didik dalam mengerjakan tugas dan membimbing/menilai 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik meletakkan pola sesuai rancangan bahan • Peserta didik menata pola dengan efisiensi tempat/kebutuhan yang paling tepat 		
Mengasosiasi			
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing/menilai kemampuan peserta didik mengolah data dan merumuskan kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menganalisis teknik meletakkan pola • Peserta didik mempraktekkan teknik yang tepat. 		
Mengomunikasikan			
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersilahkan peserta didik untuk menjelaskan ulang teknik meletakkan pola • Guru menilai kemampuan peserta didik berkomunikasi lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjelaskan ulang teknik meletakkan pola • Peserta didik lain memperhatikan dan menanggapi. 		

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesimpulan / evaluasi tentang materi yang telah dipelajari • Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya. • Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan yang disampaikan guru. • peserta didik menjawab salam • siswa membersihkan workshop 	15 menit
----------------	--	---	----------

Pertemuan Ketiga

Kegiatan	Rincian Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan guru	Kegiatan Peserta didik	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru mempersilahkan peserta didik untuk berdoa • Guru mengkondisikan kelas • Guru mengabsen peserta didik dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk menerima materi • Guru menyampaikan kompetensi dasar (KD), Kompetensi Inti (KI) dan indikator • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat dari mempelajari proses memotong bahan • Guru memberikan pertanyaan sebagai motivasi dan prasyarat peserta didik untuk memasuki materi memotong bahan <ul style="list-style-type: none"> - Apa yang dibutuhkan saat memotong bahan? - Apa yang perlu diperhatikan saat memotong bahan? 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam • Peserta didik berdoa • Peserta didik memperhatikan yang dijelaskan Guru • Peserta didik menanggapi pertanyaan guru 	10 menit
Kegiatan Inti	Mengamati		65 menit
	• Guru menjelaskan tentang	• Peserta didik mengamati	

	<p>teknik memotong bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mendemonstrasikan teknik memotong bahan • Guru mengamati keaktifan peserta didik 	<p>demonstrasi yang disajikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati dan terlibat dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru. 	
	Menanya		
	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan bantuan guru peserta didik didorong untuk menanyakan berbagai hal tentang teknik memotong bahan • Guru membimbing untuk mengomentari/menjawab pertanyaan dari teman (guru memberikan pujian pada pertanyaan dan jawaban peserta didik). 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menanyakan berbagai hal tentang teknik memotong bahan • Peserta didik mengomentari dan menjawab 	
	Mengekplorasi		
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan peserta didik untuk memotong bahan • Guru menilai sikap peserta didik dalam mengerjakan tugas dan membimbing/menilai 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memotong pola mengikuti garis kampuh • Peserta didik menata pola dengan efisiensi tempat/kebutuhan yang paling tepat 	
	Mengasosiasi		
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing/menilai kemampuan peserta didik mengolah data dan merumuskan kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menganalisis teknik meletakkan pola dan memotong bahan • Peserta didik mempraktekkan teknik yang tepat. 	
	Mengomunikasikan		
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersilahkan peserta didik untuk menjelaskan ulang teknik menggunting bahan • Guru menilai kemampuan peserta didik berkomunikasi lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjelaskan ulang teknik meletakkan pola dan menggunting bahan kepada peserta didik lain • Peserta didik lain memperhatikan dan menanggapi. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesimpulan / evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan yang disampaikan guru. 	15 menit

	tentang materi yang telah dipelajari <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya. • Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • peserta didik menjawab salam • Peserta didik membersihkan workshop 	
--	---	---	--

C. Penilaian, Remedial, dan Pengayaan

4. Teknik Penilaian

c. Sikap

Spiritual : penilaian antar teman (angket)

Sosial : angket (penilaian antar teman)

Pengetahuan : tes tertulis (uraian)

d. Keterampilan : LKPD

5. Instrumen penilaian dan pedoman pensokran

Terlampir

6. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

c. Pengayaan: peserta didik sudah melampaui KKM

d. Remedial: Peserta didik belum melampaui KKM

D. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

Media : Power Point, LKPD,

Alat : LCD Proyektor, papan tulis, dan alat tulis, alat ukur

Bahan Ajar :

Ernawati, dkk . 2008. *Tata Busana Jilid 3* . Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.

Yogyakarta, 2016

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Yustanti Indun Wijayanti, S.Pd
NIP. 196404051999032001

Mei Dyanggita Yustiari
NIM. 13513241047

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pembelajaran :	MAN Yogyakarta 3
Mata Pelajaran	: Prakarya Kerajinan Tekstil
Kelas/Semester	: XI IPA / Gasal
Pokok Bahasan	: Pembuatan Rok dan Celana Bermuda
Sub Topik	: Memindahkan Tanda Pola
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit(2JP)

M. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah

lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam

ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait

dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

N. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia.

1.2 Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan.

1.3 Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat

1.4 Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat.

- 1.5 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari
- 1.6 Memindahkan Tanda Pola
 - 1.6.1 Menyiapkan Alat dan bahan yang dibutuhkan
 - 1.6.2 Menggaris sesuai dengan garis pola
- 1.7 Merapikan Tepi Tiras dengan Obra

O. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Keempat

- 10. Setelah proses pencarian informasi, tanya jawab, dan diskusi, peserta didik dapat menyebutkan alat dan bahan yang dibutuhkan
- 11. Setelah proses pencarian informasi, tanya jawab, dan diskusi, peserta didik dapat memindahkan tanda pola dengan baik dan benar
- 12. Setelah proses pencarian informasi, tanya jawab, dan diskusi, peserta didik dapat merapikan tepi tiras dengan menggunakan obras

P. Materi Ajar

Setelah bahan digunting, bentuk pola dipindahkan pada bahan dan tanda-tanda pola yang lainnya kadang-kadang juga perlu dipindahkan. Berikut ini adalah tanda-tanda pola yang akan dipindahkan pada bahan adalah

- 1. Garis pinggir (tepi) pola
- 2. Garis bahu muka dan belakang
- 3. Garis sisi badan muka dan belakang
- 4. Garis lingkaran kerung lengan
- 5. Garis lipit pantas (kupas)
- 6. Garis tengah muka dan tengah belakang
- 7. Garis lipatan bawah baju/blus, bawah rok, ujung lengan
- 8. Tanda puncak lengan
- 9. Batas pinggang, garis empire, garis princess kalau ada.
- 10. Batas kerutan kalau ada
- 11. Dan tanda-tanda khusus lainnya sesuai desain

Alat-alat yang digunakan untuk memberi tanda pada bahan adalah rader, karbon jahit, pensil kapur, Rader biasanya digunakan berpasangan dengan karbon jahit, rader ada yang memakai gigi dan ada yang licin. Waktu pemakaian rader rodanya dapat dipergunakan dengan lancar dan tidak oleng dan hasilnya dapat memberikan bekas yang rapi, karbon jahit yang dipakai yaitu karbon jahit yang khusus untuk kain.

Warna karbon bermacam-macam ada berwarna putih, kuning, hijau, merah. Jangan memakai karbon mesin tik karena karbon mesin tik tidak dapat hilang walaupun sudah dicuci.

Kapur jahit, berbentuk segitiga dengan warna putih, merah, kuning, biru, pensil jahit juga mempunyai isi kapur yang mempunyai warna yang beraneka ragam memilih warna kapur atau pensil kapur yang berbeda dengan warna kain.

Pemilihan alat pemberi tanda ini disesuaikan dengan jenis bahan yang akan diberi tanda (dipotong) seperti tenunan berat, tebal, tenunan tipis ataupun ringan serta tembus pandang dan sebagainya. Berikut ini akan dijelaskan penggunaan dari masing-masing alat pemberi tanda serta cara pemindahan tanda-tanda pola :

Memindahkan tanda dengan rader dan karbon jahit.

Rader bergigi digunakan untuk kain yang berat dan tebal serta sedang dan rader yang licin (tanpa gigi) untuk bahan dengan tenunan tipis (ringan) sampai sedang. Sebaiknya sewaktu penggunaan rader meja kerja dialas dengan karton agar meja tidak rusak oleh tekanan rader.

Pemakaian rader dikombinasikan dengan karbon jahit yang mana cara pemakaiannya adalah, bila bahan bagian baik keluar, karbon dilipat dua bagian yang memberi efek bekasnya diluar diletakkan diantara dua bahan atau bagian buruk bahan, dan jika bagian baik kedalam karbon dilipat kedalam kemudian diapitkan pada bahan, lalu dirader pada batas kampuh atau garis kupnat dan sebagainya, jangan ditekan terlalu keras, cukup asal memberi bekas, bila sudah selesai dirader barulah pola dilepas dari kain. bagian buruk bahan berhadapan dan karbon jahit diletakkan diantaranya, sehingga setelah ditekan dengan rader akan meninggalkan bekas rader pada kedua bagian buruk bahan. Jika melipat bahan yang bagian buruk di dalam atau bagian baik bahan berhadapan, maka karbon diletakkan masing-masing pada bagian buruk bahan (karbon dilipatkan). Warna karbon dipilih yang dekat atau bertingkat dengan warna bahan agar tidak memberi bekas yang tajam. Janganlah memakai karbon tik, karena tidak hilang bila dicuci, tetapi gunakanlah karbon khusus untuk memberi tanda bahan pakaian(karbon jahit) Kalau dengan rader yang dipakai adalah karbon jahit.

Menggunakan kapur jahit dan pensil kapur

Penggunaan kapur jahit sebagai pemindahan tanda-tanda pola apabila tidak dapat diberi tanda dengan karbon, misalnya bahan tebal seperti wool, atau bila pembuatan pola langsung di atas bahan. Pemakaian pensil kapur sama dengan kapur jahit dan hasilnya penggunaan pensil kapur garisnya lebih halus dan lebih rapi, bekas kapur jahit atau pun pensil kapur dapat hilang bila dicuci.

Memakai lilin jahit

Memberi tanda-tanda dengan lilin pada bagian dalam bahan pakaian, lilin jahit tidak hilang waktu dicuci dan atau diseterika, jadi usahakanlah dipakai bila perlu saja, lilin jahit dapat diganti dengan sisa sabun mandi. Lilin jahit juga ada yang putih dan ada juga berwarna.

Tusuk jelujur digunakan untuk memberi tanda pada bahan yang halus, seperti sutra. Hal ini dilakukan agar bahan tetap bersih. Caranya adalah, pada garis pola dijahit dengan teknik jelujur, ketika menjahit dengan mesin, jahit jelujur inilah yang dipedomani.

Dari semua cara di atas yang banyak dipakai untuk memberi tanda adalah menggunakan rader dengan karbon jahit dan kapur jahit, karena ini lebih praktis dan tidak terlalu banyak noda asal sesuai dengan cara pemakaian yang benar. Jika menggunakan kapur jahit terlalu kuat atau kasar, apalagi warnanya kontras dengan warna bahan pakaian hasilnya akan mengecewakan. Untuk itu berhati-hatilah didalam memberi tanda, supaya hasilnya lebih rapi.

Q. Model dan Metode Pembelajaran

- e. Model Pembelajaran : *Project Based Learning*
- f. Pembelajaran : *Scientific* melalui kegiatan tanya jawab, eksperimen, dan diskusi.

Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- Media : Powerpoint.
 - Alat/bahan : LCD, layar, laptop, spidol, dan papan tulis.
 - Sumber :
3. Ernawati, dkk . 2008. *Tata Busana Jilid 3* . Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.

R. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Keempat

Kegiatan	Rincian Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan guru	Kegiatan Peserta didik	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru mempersilahkan peserta didik untuk berdoa • Guru mengkondisikan kelas • Guru mengabsen peserta didik dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk menerima materi 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam • Peserta didik berdoa • Peserta didik memperhatikan yang dijelaskan Guru 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan kompetensi dasar (KD), Kompetensi Inti (KI) dan indikator • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat dari mempelajari proses memindahkan tanda pola • Guru memberikan pertanyaan sebagai motivasi dan prasyarat peserta didik untuk memasuki materi memindahkan tanda pola <ul style="list-style-type: none"> - Apa yang dibutuhkan saat memindahkan tanda pola? - Apa fungsi dari memindahkan tanda pola? - Apa yang perlu diperhatikan saat memindahkan tanda pola? 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menanggapi pertanyaan guru 	
Kegiatan Inti	Mengamati		
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang teknik memindahkan tanda pola • Guru mendemonstrasikan teknik memindahkan tanda pola • Guru mengamati keaktifan peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati demonstrasi yang disajikan • Peserta didik mengamati dan terlibat dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru. 	65 menit
	Menanya		
	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan bantuan guru peserta didik didorong untuk menanyakan berbagai hal tentang teknik memindahkan tanda pola 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menanyakan berbagai hal tentang teknik memotong bahan 	

	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing untuk mengomentari/menjawab pertanyaan dari teman (guru memberikan pujian pada pertanyaan dan jawaban peserta didik). 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengomentari dan menjawab 	
	Mengekplorasi		
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberi kesempatan peserta didik untuk memindahkan tanda pola Guru menilai sikap peserta didik dalam mengerjakan tugas dan membimbing/menilai 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memindahkan tanda pola Peserta didik menata pola dengan efisiensi tempat/kebutuhan yang paling tepat 	
	Mengasosiasi		
	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing/menilai kemampuan peserta didik memindahkan tanda pola 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menganalisis teknik memindahkan tanda pola Peserta didik mempraktekkan teknik yang tepat. 	
	Mengomunikasikan		
	<ul style="list-style-type: none"> Guru mempersilahkan peserta didik untuk menjelaskan ulang teknik memindahkan tanda pola Guru menilai kemampuan peserta didik berkomunikasi lisan 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menjelaskan ulang teknik memindahkan tanda pola kepada peserta didik lain Peserta didik lain memperhatikan dan menanggapi. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesimpulan / evaluasi tentang materi yang telah dipelajari Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memperhatikan yang disampaikan guru. peserta didik menjawab salam Peserta didik membersihkan workshop 	15 menit

E. Penilaian, Remedial, dan Pengayaan

7. Teknik Penilaian

e. Sikap

Spiritual : penilaian antar teman (angket)

Sosial : angket (penilaian antar teman)

- Pengetahuan : tes tertulis (uraian)
- f. Keterampilan : LKPD
8. Instrumen penilaian dan pedoman pensokran
Terlampir
9. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
- e. Pengayan: peserta didik sudah melampaui KKM
- f. Remedial: Peserta didik belum melampaui KKM

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

Media : Power Point, LKPD,

Alat : LCD Proyektor, papan tulis, dan alat tulis, alat ukur

Bahan Ajar :

Ernawati, dkk . 2008. *Tata Busana Jilid 3* . Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. Yogyakarta, 2016

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Yustanti Indun Wijayanti, S.Pd
NIP. 196404051999032001

Mei Dyanggita Yustiari
NIM. 13513241047

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pembelajaran :	MAN Yogyakarta 3
Mata Pelajaran	: Prakarya Kerajinan Tekstil
Kelas/Semester	: XI IPA / Gasal
Pokok Bahasan	: Pembuatan Rok dan Celana Bermuda
Sub Topik	: Memilih Bahan Baku Busana
Alokasi Waktu	: 5 x 2 x 45 Menit(10JP)

S. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah

lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam

ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait

dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

T. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia.
- 1.2 Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan.
- 1.3 Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat
- 1.4 Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat.

1.5 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari

1.6 Memilih bahan baku busana

1.6.1 Mengklasifikasikan asal serat tekstil

1.6.2 Menyebutkan ciri dan sifat bahan baku busana

1.6.3 Mengidentifikasi spesifikasi mutu kain

1.6.4 Melakukan pemeriksaan kain sebelum pemotongan

U. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

13. Setelah proses pencarian informasi, tanyajawab, dan diskusi, peserta didik dapat mengelompokkan klasifikasi serat tekstil

14. Setelah proses pencarian informasi, tanyajawab, dan diskusi, peserta didik dapat menyebutkan ciri dan sifat bahan baku busana

15. Setelah proses pencarian informasi, tanyajawab, dan diskusi, peserta didik dapat spesifikasi mutu kain sebagai bahan baku busana

V. Materi Ajar

- a. Teknik menjahit celana bermuda dan rok

W. Model dan Metode Pembelajaran

g. Model Pembelajaran : *Project Based Learning*

h. Pembelajaran : *Scientific* melalui kegiatan tanya jawab, eksperimen, dan diskusi.

Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- Media : Powerpoint.
- Alat/bahan : LCD, layar, laptop, spidol, dan papan tulis.
- Sumber :

4. Ernawati, dkk . 2008. *Tata Busana Jilid 1* . Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.

X. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Rincian Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan guru	Kegiatan Peserta didik	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam• Guru mempersilahkan peserta didik untuk berdoa• Guru mengkondisikan	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik menjawab salam• Peserta didik berdoa	10 menit

	<p>kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengabsen peserta didik dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk menerima materi • Guru menyampaikan kompetensi dasar (KD), Kompetensi Inti (KI) dan indikator • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat dari mempelajari teknik menjahit • Guru memberikan pertanyaan sebagai motivasi dan prasyarat peserta didik untuk memasuki materi teknik menjahit celan bermuda dan rok <ul style="list-style-type: none"> - Apa yang dibutuhkan saat menjahit celan bermuda dan rok? - Apa yang perlu diperhatikan saat menjahit celan bermuda dan rok? 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan yang dijelaskan Guru • Peserta didik menanggapi pertanyaan guru 	
Kegiatan Inti	Mengamati		
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang menjahit celan bermuda dan rok • Guru memberikan demonstrasi tentang teknik menjahit celan bermuda dan rok • Guru mengamati keaktifan peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati power point yang disajikan • Peserta didik mengamati dan terlibat dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru. 	65 menit
	Menanya		
	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan bantuan guru peserta didik didorong untuk menanyakan berbagai hal tentang teknik menjahit celan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menanyakan berbagai hal tentang teknik menjahit celan bermuda dan rok 	

	<ul style="list-style-type: none"> bermuda dan rok Guru membimbing untuk mengomentari/menjawab pertanyaan dari teman (guru memberikan pujian pada pertanyaan dan jawaban peserta didik). Guru memberikan penjelasan tambahan teknik menjahit celan bermuda dan rok 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengomentari dan menjawab 	
	Mengeksplorasi		
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menjahit celana bermuda dan rok Guru menilai sikap peserta didik dalam mengerjakan tugas dan membimbing/menilai 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menjahit celana bermuda dan rok teknik yang tepat 	
	Mengasosiasi		
	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing/menilai kemampuan peserta didik menjahit celana bermuda dan rok 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menganalisis teknik menjahit celana bermuda dan rok Peserta didik mempraktekkan teknik yang tepat. 	
	Mengomunikasikan		
	<ul style="list-style-type: none"> Guru mempersilahkan peserta didik untuk menjelaskan ulang teknik menjahit celana bermuda dan rok Guru menilai kemampuan peserta didik berkomunikasi lisan 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menjelaskan ulang teknik menjahit celana bermuda dan rok kepada peserta didik lain Peserta didik lain memperhatikan dan menanggapi. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesimpulan / evaluasi tentang materi yang telah dipelajari Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memperhatikan yang disampaikan guru. peserta didik menjawab salam Peserta didik membersihkan workshop 	15 menit

G. Penilaian, Remedial, dan Pengayaan

10. Teknik Penilaian

g. Sikap

Spiritual : penilaian antar teman (angket)

Sosial : angket (penilaian antar teman)

Pengetahuan : tes tertulis (uraian)

h. Keterampilan : LKPD

11. Instrumen penilaian dan pedoman pensokran

Terlampir

12. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

g. Pengayaan: peserta didik sudah melampaui KKM

h. Remedial: Peserta didik belum melampaui KKM

H. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

Media : Power Point, LKPD,

Alat : LCD Proyektor, papan tulis, dan alat tulis, alat ukur

Bahan Ajar :

Ernawati, dkk . 2008. *Tata Busana Jilid 1* . Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. Yogyakarta, 2016

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Yustanti Indun Wijayanti, S.Pd
NIP. 196404051999032001

Mei Dyanggita Yustiari
NIM. 13513241047

HANDOUT

Nama Sekolah	: MAN 3 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Prakarya Kerajinan Tekstil
Kelas	: XI MIPA
Semester	: 1
Materi Pokok	: Memilih Bahan Baku Busana
Pertemuan	: 1 x pertemuan
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Maksud dan Tujuan

1. Mampu Memilih bahan baku busana
2. Menjelaskan spesifikasi mutu kain
3. Menjelaskan kesesuaian bahan dengan desain
4. Memeriksa bahan baku busana

B. Dasar Teori

Tekstil memiliki hubungan yang penting pada kehidupan kita sehari-hari sehingga setiap orang harus mengetahui tentang dasar-dasar serat dan sifatnya. Serat tekstil yang digunakan untuk berbagai macam aplikasi seperti penutup, penghangat, perhiasan pribadi dan bahkan untuk menampilkan kekayaan pribadi. Teknologi tekstil telah jauh memenuhi kebutuhan ini. Pengetahuan dasar tentang serat tekstil akan memudahkan penilaian merek dan jenis serat dan membantu mengidentifikasi kualitas yang tepat untuk aplikasinya.

A. Klasifikasi Serat

Secara luas, serat tekstil dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori:

1. Serat alami

Nama Serat	Sumber	Kkomposisi
Tumbuhan		
Kapas	Biji buah kapas	Selulosa
Kapuk	Kapuk	Selulosa
Linen	Tangkai Linen	Selulosa
Goni	Tangkai rami	Selulosa
Hemp	Tangkai hemp atau abaca	Selulosa
Rami	Rumput rhea dan rumput cina	Selulosa
Sisal	Daun agave	Selulosa
Sabut	Sabut kelapa	Selulosa
Pina	Daun nanas	Selulosa
Hewan		

Wol	Domba	Protein
Sutra	Ulat sutra	Protein
Bulu	Unta, Lama,	Protein
Mineral		
Asbes	Vsrietes Batu	Silikat Magnesium dan Kalsium

2. Serat buatan manusia

Nama Serat	Asal
Selulosa	
Rayon	Bahan katun atau kayu
Asetat	Bahan katun atau kayu
Triasetat	Bahan katun atau kayu
Polimer non selulosa	
Nilon	Poliamida alifatik
Aramid	Poliamid aromatik
Poliester	Alkohol dihidrat dan asam tereftalat
Akrilik	Akilonitril
Modakrilik	Akilonitril
Spandeks	Poliurethan
Olefin	Etilena atau propilena
Vinyon	Vinil klorida
Saran	Viniliden klorida
Novoloid	Navolac berbasis venol
Polikarbonat	Asam karbonat (turunan poliester)
Fluorokarbon	Tetrafluoroethilena
Protein	
Azlon	Jagung, kedelai, dan sebagainya
Karet	
Karet	Karet alami atau sintetis
Mineral	
Logam	Alumunium, perak, emas, baja tak berkarat
Mineral	
Kaca	Pasir silika, batu kapur, mineral lainnya
Keramik	Alumunium, silika
Grafit	Karbon

B. Serat Alami

1. Kapas

Kapas, serat alami yang paling banyak digunakan dalam pakaian, tumbuh di biji buah kapas di sekitar biji tanaman kapas. Sebuah serat tunggal adalah sel memanjang yang datar, bengkok, berongga, struktur seperti pita.

Karakteristik:

- a. Kekuatan cukup hingga baik
- b. Elastisitas sangat rendah
- c. Kurang tangguh dan rentan terhadap kerutan
- d. Nyaman dan terasa lembut
- e. Daya serap baik

- f. Mengalirkan panas dengan baik
- g. Bisa rusak karena serangga, jamur, lumut dan ngengat
- h. Bisa melemah karena paparan sinar matahari dalam jangka waktu yang lama

Aplikasi :

- a. Banyak digunakan dalam sejumlah produk tekstil
- b. Umum digunakan dalam pakaian tenun dan rajutan
- c. Tekstil rumahan – handuk mandi, jubah mandi, penutup tempat tidur dan sebagainya
- d. Digunakan sebagai campuran dengan serat lain seperti rayon, poliester, spandeks dan sebagainya

2. Linen

Linen, salah satu serat alami yang paling mahal, dibuat dari tanaman lenan. Produksi linen membutuhkan banyak tenaga kerja (padat karya), sehingga diproduksi dalam jumlah kecil. Namun kain linen bernilai karena sangat sejuk dan segar digunakan dalam cuaca panas.

Linen terdiri dari 70 % selulosa dan 30% pektin, abu, jaringan kayu dan uap air.

Karakteristik :

- a. Serat nabati terkuat
- b. Elastisitas buruk, sehingga mudah mengkerut
- c. Relatif mulus, menjadi lebih lembut saat dicuci
- d. Berdaya serap sangat tinggi
- e. Konduktor panas yang baik dan terasa dingin
- f. Berkilau
- g. Lebih rapuh, kusut menetap dalam lipatan tajam, cenderung sobek
- h. Bisa rusak karena jamur, keringat dan pemutih
- i. Tahan terhadap ngengat dan kumbang karpet

Aplikasi :

- a. Pakaian – setelan, gaun, rok, kemeja dan sebagainya
- b. Barang-barang perabotan rumah dan komersial – taplak meja, handuk piring, seprai, kertas dinding / penutup dinding, dekorasi jendela dan sebagainya
- c. Produk industri – tas koper, kanvas dan sebagainya
- d. Digunakan sebagai campuran dengan kapas

3. Wool

Serat wol tumbuh dari kulit domba dan merupakan serat yang relatif kasar dan berkerut dengan sisik pada permukaannya. Serat wol terdiri dari protein. Tampilan serat bervariasi tergantung pada jenis domba. Serat yang lebih halus, lebih lembut dan lebih hangat cenderung memiliki lebih banyak sisik dan lebih halus. Serat yang lebih tebal dan kurang hangat memiliki lebih sedikit sisik dan kasar. Biasanya, serat wol yang lebih baik dengan sisik yang lebih halus tampak kusam daripada kualitas serat berkualitas buruk yang memiliki lebih sedikit sisik.

Karakteristik :

- a. Tampak berkerut
- b. Elastis
- c. Higroskopis, mudah menyerap kelembaban
- d. Menyatu pada suhu lebih tinggi daripada kapas
- e. Tingkat penyebaran api, pelepasan panas dan panas pembakaran lebih rendah
- f. Tahan terhadap listrik statis

Aplikasi :

- a. Pakaian – jaket, jas, celana, baju hangat, topi dan sebagainya
- b. Selimut, karpet, bulu kempa dan pelapis
- c. Karpet kuda, kain pelana

4. Sutra

Sutra adalah untaian lembut dan bersambungan yang dilepas dari kepompong ulat ngengat dikenal sebagai ulat sutra. Sutra terdiri dari protein. Sutra sangat mengkilap karena struktur seperti prisma segitiga serat sutra, sehingga kain sutra dapat membiaskan cahaya yang masuk pada sudut yang berbeda.

Karakteristik :

- a. Berkilau, tekstur halus dan lembut dan tidak licin
- b. Ringan, kuat, tetapi dapat kehilangan hingga 20% kekuatannya ketika basah
- c. Elastisitas sedang hingga buruk. Jika dipanjangkan, tetap meregang
- d. Dapat melemah jika terkena terlalu banyak sinar matahari
- e. Dapat dirusak oleh serangga, terutama jika dibiarkan kotor
- f. Dapat dirusak oleh serangga, terutama jika dibiarkan kotor

Apikasi :

- a. Kemeja, dasi, blus, gaun formal, pakaian mode kelas atas
- b. Pakaian dalam wanita, piyama, jubah, setelan pria dan baju musim panas
- c. Banyak aplikasi untuk furnishing
- d. Pelapis jok, penutup dinding, dan hiasan dinding
- e. Serat alami lainnya

5. Goni

Goni diambil dari tumbuhan tinggi dengan nama yang sama dan mudah dibudidayakan dan dipanen. Goni adalah serat termurah dan digunakan dalam jumlah besar.

Karakteristik :

- a. Goni tidak tahan lama karena cepat rusak bila terkena kelembaban
- b. Kekuatan kurang
- c. Tidak bisa diputihkan menjadi putih bersih karena kurangnya kekuatan

Aplikasi :

- a. Benang pengikat untuk karpet, kain kasar dan murah, kantong berat dan sebagainya

6. Kapuk

Kapuk adalah serat seperti bulu putih yang diperoleh dari kapsul biji tanaman dan pohon yang disebut *Ceiba Pentandra* yang tumbuh di Jawa dan Sumatra (Indonesia), Meksiko, Amerika Tengah dan Karibia, Amerika Selatan bagian Utara dan Afrika Barat tropis. Kapuk disebut katun sutra karena sangat berkilau seperti sutra.

Karakteristik :

- a. Tekstur halus
- b. Sangat berkilau
- c. Lemah
- d. Serat pendek
- e. Tahan terhadap kelembaban, cepat kering bila basah

Aplikasi :

- a. Kasur, bantal, furnitur berlapis

7. Rami

Serat kayu yang menyerupai batang lenan dan juga dikenal sebagai rumput rhea dan Cina. Rami diambil dari tanaman berbunga yang tinggi.

Karakteristik :

- a. Kaku
- b. Lebih rapuh
- c. Berkilau

Aplikasi :

- a. Kanvas, kain pelapis, pakaian, dan sebagainya

C. Serat buatan manusia

1. Buatan manusia (regenerasi)

a. Selulosa

Selulosa berasal baik dari selulosa dinding sel serat kapas pendek yang disebut linter atau, lebih sering dari kayu pinus.

Ada tiga jenis serat selulosa buatan:

1) Rayon, asetat dan tri asetat.

Rayon terbuat dari polimer alami yang mensimulasikan serat selulosa alami. Rayon bukan serat yang benar-benar sintetis namun juga bukan serat yang benar-benar alami.

Ada dua jenis Rayon, viscose dan modulus basah tinggi (HWM). Dua jenis tersebut kemudian diproduksi dalam beberapa jenis untuk memberikan sifat khusus tertentu.

Karakteristik :

- a) Halus, lembut dan nyaman
- b) Kilau alaminya tinggi
- c) Daya serap sangat tinggi

- d) Daya tahan dan retensi bentuk rendah, terutama ketika basah
- e) Pemulihan elastis rendah
- f) Biasanya lemah, tetapi rayon HWM jauh lebih kuat, tahan lama
- g) dan memiliki retensi tampilan yang baik.

Aplikasi :

- a) Pakaian – blus, gaun, jaket, pakaian, pelapis, setelan, dasi untuk leher dan sebagainya
- b) Barang-barang perabotan – penutup tempat tidur, seprai, selimut, dekorasi jendela, pelapis jok dan sebagainya
- c) Penggunaan industri misalnya produk operasi medis, produk bukan tenun, kawat ban dan sebagainya
- d) Kegunaan lain – produk kesehatan wanita, popok, handuk dan sebagainya

2) Asetat

Asetat terdiri dari senyawa selulosa asetat yang diidentifikasi sebagai selulosa – garam selulosa. Oleh karena asetat memiliki kualitas yang berbeda dibandingkan dengan rayon.

Asetat adalah termoplastik dan dapat dibentuk menjadi bentuk apa pun dengan aplikasi tekanan yang dikombinasikan dengan panas. Serat asetat memiliki retensi kondisi yang baik.

Karakteristik :

- a) Termoplastik
- b) Kelangkaan baik
- c) Halus, lembut dan tangguh
- d) Daya serap tinggi dan cepat kering
- e) Tampilan berkilau
- f) Lemah, cepat kehilangan kekuatan ketika basah, harus dicuci kering
- g) Ketahanan terhadap abrasi buruk

Aplikasi :

- a) Terutama dalam pakaian – blus, gaun, jaket, pakaian dalam wanita, pelapis, setelan, dasi untuk leher, dan sebagainya
- b) Digunakan dalam kain seperti satin, brokat, kain taf, dan sebagainya

3) Tri asetat

Tri asetat terdiri dari selulosa asetat yang mempertahankan pengelompokan asetat, ketika sedang diproduksi sebagai selulosa triasetat. Tri asetat adalah

serat termoplastik dan lebih tangguh dari serat selulosa lainnya

Karakteristik :

- a) Termoplastik
- b) Tangguh
- c) Bentuk kuat dan tahan kerut
- d) Tahan susut
- e) Mudah dicuci, bahkan pada suhu yang lebih tinggi
- f) Mempertahankan lipatan dan wiru dengan baik

Aplikasi :

- a) Terutama pakaian
- b) Digunakan dalam pakaian yang mementingkan retensi lipatan / wiru misalnya rok dan gaun
- c) Dapat digunakan dengan poliester untuk membuat pakaian mengkilap

b. Buatan Manusia – Non selulosa

1) Serat polimer

Kelompok serat ini dibedakan dengan disintesis atau dibuat dari berbagai elemen menjadi molekul yang lebih besar yang disebut polimer linear. Molekul-molekul dari masing-masing senyawa tertentu disusun dalam garis paralel dalam serat. Susunan molekul ini disebut orientasi molekul. Sifat serat tersebut tergantung pada komposisi kimia dan jenis orientasi molekul.

Nilon

Dalam Nilon, zat pembentuk serat adalah poliamida sintetik rantai panjang di mana kurang dari 85% tautan amida melekat langsung ke dua cincin aromatik. Unsur-unsur karbon, oksigen, nitrogen dan hidrogen digabungkan dengan proses kimia menjadi senyawa yang bereaksi membentuk molekul rantai panjang, yang secara kimia dikenal sebagai poliamida dan kemudian dibentuk menjadi serat. Ada beberapa bentuk nilon. Masing-masing tergantung pada sintesis kimia. Antara lain: Nilon 4, 6, 6.6, 6.10, 6.12, 8, 10, dan 11..

Karakteristik :

- a) Sangat tangguh
- b) Penguluran dan elastisitas tinggi
- c) Sangat kuat dan tahan lama
- d) Ketahanan terhadap abrasi sangat baik
- e) Termoplastik
- f) Bisa menjadi sangat berkilau, semi berkilau atau kusam

- g) Tahan terhadap serangga, jamur, lumut dan kebusukan

Aplikasi :

- a) Pakaian - pantyhose, stocking, legging, dan sebagainya
- b) Perabotan rumah
- c) Aplikasi industri – parasut, kawat ban, tali, kantong udara, selang, dan sebagainya

Poliester

Dalam poliester, zat pembentuk serat adalah setiap polimer sintetik rantai panjang yang terdiri dari setidaknya 85% menurut berat ester dari asam karboksilat aromatik substitusi, tetapi tidak terbatas pada unit teraphthalate substitusi dan unit hidroxibenzoat para-substitusi.

Dalam memproduksi serat tersebut, unsur-unsur dasar karbon, oksigen dan hidrogen dipolimerisasi. Variasi mungkin dilakukan dalam metode produksi, kombinasi bahan-bahan dan struktur molekul utama zat pembentuk serat.

Karakteristik :

- a) Termoplastik
- b) Kekuatan baik
- c) Hidrofobik (tidak menyerap)

Aplikasi :

- a) Pakaian – tenun dan rajutan, kemeja, celana, jaket, topi dan sebagainya
- b) Perabotan rumah – seprai, selimut, furnitur berlapis, bahan bantal
- c) Penggunaan industri – ban berjalan, sabuk pengaman, penguatan ban

Spandeks

Zat pembentuk serat yang digunakan untuk memproduksi spandeks adalah polimer sintetik rantai panjang yang terdiri dari setidaknya 85% poliurethan tersegmentasi. Variasi mungkin dilakukan ketika memproduksi serat ini.

Unsur-unsur dasar nitrogen, hidrogen, karbon dan oksigen disintesis dengan bahan lain pada senyawa ester etil dalam rantai polimer segmen lunak atau bagian yang memberikan peregangan dan segmen yang lebih keras yang sama-sama menahan rantai.

Merek dagang dari tiga serat spandeks adalah Cleer-span, Glospan dan Lycra.

Karakteristik :

- a) Sangat elastis
- b) Nyaman
- c) Retensi bentuk tinggi

d) Tahan lama

Aplikasi :

- a) Tidak pernah digunakan sendiri, tapi selalu dicampur
- b) dengan serat lainnya
- c) Pakaian dan barang-barang pakaian dengan peregangan yang nyaman dan pas
- d) Kaus kaki
- e) Pakaian dalam pembentuk tubuh
- f) Pakaian renang, pakaian atletik, pakaian aerobik
- g) Pakaian dalam wanita, legging dan kaus kaki
- h) Pakaian berbentuk misalnya cup bra
- i) Sarung tangan

Akrilik

Dalam akrilik, zat pembentuk serat adalah polimer rantai panjang yang terdiri dari sedikitnya 85% menurut berat unit akrilonitril. Menggunakan proses yang rumit, karbon, hidrogen dan nitrogen, unsur-unsur dasar disintesis dengan sejumlah kecil bahan kimia lainnya ke dalam kombinasi polimer yang lebih besar. Variasi mungkin dilakukan dalam metode produksi, kombinasi bahan-bahan dan struktur molekul utama zat pembentuk serat.

Karakteristik :

- a) Lembut, hangat, karakteristik penanganan mirip dengan wol
- b) Resilient
- c) Menjaga bentuk

Aplikasi :

- a) Pakaian
- b) Perabotan rumah

c. Buatan manusia – Serat Protein

Protein dari produk-produk seperti jagung dan susu diproses secara kimia dan diubah menjadi serat. Namun, serat tersebut tidak sukses secara komersial.

d. Buatan manusia – Serat Karet

Zat pembentuk serat terdiri dari karet alami dan sintetis. Karet diperlakukan diproduksi dalam helai, sehingga penampangannya bisa bulat atau persegi dan permukaan memanjang relatif mulus.

e. Buatan manusia – Serat Metalik

Serat ini terdiri dari logam, logam berlapis plastik, plastik berlapis logam, atau inti yang benar-benar tertutup oleh logam. Serat ini biasanya diproduksi dalam lajur datar, sempit, halus yang sangat berkilau.

Aplikasi :

1) Benang hias dalam pakaian dan barang perabotan rumah.

f. Buatan manusia – Serat Mineral

Berbagai mineral telah diproduksi ke dalam serat gelas, keramik dan grafit yang memiliki sifat tertentu untuk kegunaan tertentu.

1) Kaca

Meskipun kaca adalah bahan yang keras dan tidak fleksibel, kaca dapat dibuat menjadi serat tekstil transparan halus yang memiliki tampilan dan nuansa sutra.

Mineral alam seperti pasir silika, batu kapur, abu soda, boraks, asam borat, feldspar dan fluorspar telah dilebur pada suhu yang sangat tinggi ke dalam gelas yang diolah menjadi serat.

Karakteristik :

- a) Lembang
- b) Sangat tahan api

Aplikasi :

- a) Aplikasi industri tahan panas

1. Memilih bahan

Bahan atau tekstil mempunyai aneka ragam jenis dan sifatnya. Akibat proses pembuatan yang berlainan dan bahan mentah (asal bahan) serta zat pelarutnya yang berbeda, menyebabkan ciri-ciri dan sifat bahan berbeda pula, ada yang kaku, ada yang melansai, yang lembut, lemas, berat, ringan, tebal, tipis, transparan dan sebagainya. Untuk itu pembelian bahan atau tekstil harus dilakukan oleh seorang yang ahli dibidang tekstil. Pembelian kain yang sesuai dengan kebutuhan akan menghindarkan dari kelambatan dalam pemotongan. Pada waktu pembelian kain, spesifikasi mutu kain harus dinyatakan dengan jelas. Spesifikasi mutu kain tersebut antara lain adalah :

- a. Dimensi, meliputi ukuran panjang, lebar, berat dan mungkin tebal kain, termasuk toleransinya.
- b. Jumlah dan jenis cacat yang diperbolehkan tiap unit, termasuk cara penilaiannya dan lembaga penilai yang ditunjuk jika terjadi perbedaan pendapat.
- c. Rincian konstruksi dan sifat kain yang diminta, didasarkan pada laporan uji.

Di samping hal di atas, keserasian antara bahan dengan desain busana sangat perlu diperhatikan. Siluet pakaian menjadi pertimbangan sebelum kita memilih bahan, apakah sesuai untuk desain pakaian berkerut, berlipit atau mengembang. Caranya, bahan digantungkan memanjang dengan dilipit-lipit untuk memperhatikan jatuhnya, begitu pula untuk memperhatikan kasar halusnya kitaraba dan beratnya kita timang apakah

syarat-syarat pada desain telah terpenuhi. Permukaan bahan (tekstur) ada empat karakter: 1) Bila dilihat dari efek pantulan cahaya dari bahan misalnya berkilau atau kusam; 2) Jika diraba teras kasar atau halus; 3) Kalau dipegang terasa berat, ringan, tipis dan kaku; 4) Kesan pada penglihatan adalah mewah atau sederhana.

Setiap tekstur mempunyai pengaruh terhadap penampilan suatu busana dan bentuk badan sipemakai, bahan yang berat atau tebal akan menambah bentuk. Bahan yang berkilau akan menambah besar dari pada bahan tenunan yang permukaan kusam, seperti bahan satin akan memperbesar bentuk badan daripada bahan Cape. Maka dari itu kita perlu memilih bahan yang tepat. Jika suatu desain memerlukan efek mengembang, pilihlah bahan busana yang dapat membentuk gelembung dengan wajar. Sebaliknya bila suatu desain memperlihatkan kelembutan perhatikanlah jangan memakai bahan yang kaku. Bahan tekstil yang bercorak atau bermotif juga akan ikut berperan membentuk kesan tertentu pada busana atau sipemakainya. Penyesuaian karakter motif seperti garis-garis atau kotak-kotak akan memberikan kesan kaku. Maka dari itu desain mengarah kepada kesan sportif, begitu pula dengan bulatan maka lebih mengarah pada lengkung. Untuk itu dalam menyiapkan bahan perlu disesuaikan dengan desain, bentuk tubuh, usia, jenis pakaian serta kesempatan sipemakai.

2. Memeriksa bahan

- Memeriksa bahan sebelum dibeli sangat perlu dilakukan. Biasanya untuk memastikan sifat kain perlu dilakukan pengujian. Uji-uji yang dilakukan disesuaikan dengan tujuan pemakainya, beberapa pengujian kain yang umum dan biasa dilakukan antara lain adalah :
- a. Warna, kesesuaian warna dan tahan luntur warna terhadap pencucian, keringat, gosokan, sinar matahari, terhadap penyetricaan, gas tertentu dan air laut.
 - b. Kestabilan dimensi kain dalam pencucian
 - c. Ketahanan kusut dan sifat langsai (drape) termasuk sifat kain yang tidak memerlukan penyetricaan setelah pencucian (sifat durable press).
 - d. Kekuatan tarik, sobek dan jebol.
 - e. Tahan gesekan dan pilling, terutama untuk serat sintetik
 - f. Sifat nyala api, sebelum atau sesudah beberapa kali pencucian.
 - g. Lengkungan dan kemiringan benang pada kain.
 - h. Penyerapan atau tolak air kain sesuai penggunaan.

Di samping memeriksa bahan sebelum membeli, juga diperlukan memeriksa bahan sebelum dipotong, terlebih terhadap kain yang dibeli dalam bentuk kayu/gulung. Disamping itu juga sangat diperlukan memeriksa bahan dengan mempertimbangkan segi ekonomis dan psikologisnya, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah :

- a. Kesesuaian bahan dengan desain.

- b. Berapa ukuran bahan agar bisa dibuat rancangan bahan atau marker, sesuaidengan ukuran bahan.
- c. Pemeriksaan cacat kain, baik cacat bahan, cacat warna atau pun cacatprinting, maka yang cacat supaya ditandai dan dihindari waktu menyusunpola perseorangan.
- d. Apakah bahannya menyusut, kalau menyusut direndam terlebih dahulu agarnanti setelah dipakai dan dicuci ukuran tidak berubah atau bajunya tidaksempit.
- e. Apakah bahan yang ada sesuai dengan kesempatan sipemakai, sesuaidengan usia, jenis kelamin, bentuk tubuh, warna kulit dan lain sebagainya.
- f. Produksi massal supaya ditandai atau bila perlu dipotong agar tidak masukkedalam penggelaran bahan.
- g. Penggelaran bahan-bahan dilakukan panjangnya berdasarkan marker.

HANDOUT

Nama Sekolah	: MAN 3 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Prakarya Kerajinan Tekstil
Kelas	: XI MIPA
Semester	: 1
Materi Pokok	: Memotong Bahan
Pertemuan	: 1 x pertemuan
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Maksud dan Tujuan

1. Mampu meletakkan bahan sesuai dengan rancangan bahan
2. Memotong bahan dengan tepat dan rapi
3. Menjelaskan alat yang digunakan untuk memotong bahan

B. Dasar Teori

1. Rancangan bahan.

Merancang bahan adalah memperkirakan banyaknya bahan yang dibutuhkan pada proses pemotongan. Rancangan bahan diperlukan sebagai pedoman ketika memotong bahan.

Cara membuat rancangan bahan yaitu:

- a. Buat semua bagian-bagian pola yang telah dirobah menurut desain serta bagian-bagian yang digunakan sebagai lapisan dalam ukuran tertentu seperti ukuran skala 1:4.
- b. Sediakan kertas yang lebarnya sama dengan lebar kain yang akan digunakan dalam pembuatan pakaian tersebut dalam ukuran skala yang sama dengan skala pola yaitu 1:4.
- c. Kertas pengganti kain dilipat dua menurut arah panjang kain dan bagianbagian pola disusun di atas kertas tersebut. Terlebih dahulu susunlah bagianbagian pola yang besar baru kemudian pola-pola yang kecil agar lebih efektif dan efisien.
- d. Hitung berapa banyak kain yang terpakai setelah pola diberi tanda-tanda pola dan kampuh.
- e. Rancangan bahan diperlukan sebagai pedoman ketika memotong bahan.

Bila rancangan bahan berbentuk *marker* yang dipakai untuk memotong bahan dalam jumlah banyak maka, sebelum diletakkan di atas bahan, panjang *marker* dijadikan ukuran untuk menggelar bahan sebanyak jumlah yang akan diproduksi, atau disesuaikan dengan kemampuan alat potong yang digunakan. Metoda di dalam perencanaan *marker* ini dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Menggunakan pola dengan ukuran sebenarnya langsung diatas marker dengan jalan mengatur letak pola-pola agar didapat efisiensi marker yang terbaik.
- b. Menggunakan pola yang diperkecil. Untuk memperkecil pola ini, digunakan peralatan antara lain, pantograph, meja skala dan kamera.
- c. Menggunakan computer yang terintegrasi, yang terdiri dari:
 - 1) *Digitizer, keyboard*, mouse sebagai pemasok data.
 - 2) CPU sebagai pengolah data dan media penyimpanan.
 - 3) Monitor sebagai media pemantau
 - 4) Printer, plotter sebagai media pencetak.

Metoda dalam penggambaran dan penggandaan *marker* dibedakan menjadi:

- a. Digambar dengan tangan, mengikuti pola pada kertas. Pembuat *marker* meletakkan pola di atas kertas, lalu menggambar dengan mengitari pola untuk setiap pola dan masing-masing ukuran diberi kode.
- b. Dengan perantara komputer. Pembuat marker tinggal memberi instruksi ke komputer untuk menggambar marker keatas kertas. Perintah ini diteruskan sampai marker digambar oleh *plotter*. Proses penggambaran dan penggandaan membutuhkan sedikit perhatian dari pembuat *marker*.
- c. Digambar langsung ke kain/bahan, caranya dengan mengitari pola dan dengan spray marking.

Merancang Bahan dan Harga

Merancang bahan dan harga artinya memperkirakan banyaknya keperluan bahan serta biaya yang dibutuhkan untuk selebar pakaian. Merancang bahan dan harga ada dua cara :

- a. Dengan menghitung jumlah bahan secara global, kita dapat memperkirakan jumlah bahan yang terpakai atau yang akan digunakan untuk satu desain pakaian. Caranya dapat dilakukan

dengan mengukur panjang bagian-bagian pola pakaian seperti , panjang blus/gaun, panjang lengan, panjang rok atau panjang celana dan ditambah kampuh setiap bagian pakaian. Disamping itu kita juga mempertimbangkan lebar kain yang digunakan dan membandingkannya dengan bagian pola yang terlebar dan letak masing-masing pola. Namun perhitungan secara global ini dapat diaplikasikan untuk desain pakaian yang tidak terlalu rumit seperti rok, celana atau blus dengan desain yang sederhana.

- b. Membuat rancangan bahan dengan ukuran skala yaitu pola pakaian dibuat dengan ukuran skala, apakah skala 1:4, 1:2, 1:6 atau 1:8 atau dengan pola ukuran asli/ukuran sebenarnya dan kertas juga dipakai ukuran sebenarnya. Sesuaikan lebar bahan yang akan dipotong dengan lebar kertas yang dijadikan untuk rancangan bahan/kertas pengganti kain. Susun pola pakaian di atas kertas pengganti kain seefektif dan seefisien mungkin.

Tujuan membuat rancangan bahan dan harga

- a. Untuk mengetahui banyak bahan yang dibutuhkan sesuai desain busana yang akan dibuat.
- b. Untuk menghindari kekurangan dan kelebihan bahan.
- c. Sebagai pedoman waktu menggunting agar tidak terjadi kesalahan.
- d. Untuk mengetahui jumlah biaya yang diperlukan.

Cara membuat rancangan bahan dan harga;

- a. Buatlah semua bagian-bagian pola yang telah dirobah menurut desain dalam ukuran tertentu seperti ukuran skala 1:4. Setiap pola dilengkapi dengan tanda-tanda pola yaitu arah serat, tanda lipatan bahan, kampuh dan sebagainya, dan juga siapkan bagian-bagian pola yang kecil seperti kerah, lapisan-lapisan pakaian termasuk depun atau serip dan sebagainya;
- b. Sediakan kertas yang lebarnya sama dengan lebar kain yang akan digunakan dalam pembuatan pakaian tersebut seperti : kain dengan lebar 90 cm, 115 cm, atau kain dengan lebar 150 cm dalam ukuran skala yang sama dengan skala pola
- c. Kertas pengganti kain dilipat dua menurut arah panjang serat, susun dan tempelkan pola-pola tersebut di atas kertas pengganti kain sesuai dengan tanda-tanda pola seperti tanda arah benang, tanda lipatan kain dan sebagainya, selain itu yang juga perlu diingat yaitu susunlah pola yang ukurannya paling besar, setelah itu baru

menyusun bagian-bagian pola yang lebih kecil dan terakhir menyusun pola yang kecil-kecil, cara ini bisa membuat kita bekerja lebih efisien dan lebih efektif. Jika pola yang disusun belum memakai kampuh, ketika menyusun pola harus dipertimbangkan jarak antara masing-masing pola lalu diberi tanda kampuh pada setiap bagian pola tersebut.

- d. Jika semua pola telah diletakkan dan telah diberi tanda, ukurlah panjang bahan yang terpakai, sehingga dapat ukuran kain yang dibutuhkan/ berapa banyak kain yang terpakai.
- e. Hitung juga pelengkap yang dibutuhkan, seperti kain furing, ritsleting, pita/renda, benang, kancing baju, kancing hak dan lain sebagainya (sesuai desain)
- f. Hitunglah berapa banyak uang yang diperlukan untuk membeli bahan dan perlengkapan lainnya dalam pembuatan pakaian tersebut. Berikut ini dapat dilihat contoh rancangan bahan. Rancangan bahan dibawah ini kainnya dilipat, pola bagian belakang terletak pada lipatan kain, dan pola bagian depan terletak pada tengah muka yang dilipat selebar lebih kurang 5 cm, yang berguna untuk lidah belahan. Lengan panjang dan licin/lengan suai, kerah setengah berdiri. Desain ini memiliki garis prinses dari pertengahan lingkaran bagian muka, menuju garis kupnat dan terus sepanjang baju/blus. Pada bagian bawah adalah celana yang memiliki 2 buah kupnat pada bagian belakang dan 1 kupnat pada bagian depan.
- g. Untuk produksi massal bahan tidak dilipat dua tetapi dikembangkan, polanya juga dibuat lengkap (utuh) bukan sebelah, pola tersebut itulah yang disusun untuk membuat *marker*, dan *marker* ini selain untuk menghitung jumlah bahan, juga dipakai sebagai pedoman untuk ukuran penggelaran bahan (*spreading*). Setelah siap *marker* ditempelkan di atas *spreading* yang akan digunting. Persyaratan proses *spreading* yang baik adalah:
 - 1) Kerataan sisi tumpukan kain.
 - 2) Penanggulangan cacat kain
 - 3) Arah lapisan kain
 - 4) Tegangan lapisan kain
 - 5) Kemudahan dalam memisahkan antar lapisan hasil pemotongan
 - 6) Penghindari distorsikain pada saat penggelaran

- 7) Penghindaran kelelahan pada saat pemotongan.
- 8) Metoda penggelaran kain yang digunakan di industri pakaian jadi dapat dibagi dalam : 1). Penggelaran kain dengan tangan diatas meja datar; 2). Penggelaran kain dengan tangan dengan bantuan jarum kait; 3). Penggelaran kain dengan menggunakan mesin penggelar.

Memotong (*cutting*)

Memotong (*cutting*) bahan yang akan dijahit akan memberi pengaruh yang besar kepada pembuatan busana, jika salah potong akan menimbulkan kerugian baik dari segi biaya maupun waktu. Resiko ini berlaku untuk memotong busana perorangan atau pun untuk produksi massal. Bagian pemotongan mempunyai pengaruh yang besar pada biaya pembuatan garmen, karena di bagian pemotongan ini apabila terjadi kesalahan potong akan mengakibatkan potongan kain tersebut tidak bisa diperbaiki.

Pada dasarnya, semua perusahaan garmen mempunyai alur proses produksi yang sama dalam menghasilkan potongan kain yang siap jahit, baik perusahaan kecil atau besar, hanya tingkat operasi teknologi saja yang berbeda. Tujuan pemotongan kain adalah untuk memisahkan bagian-bagian lapisan kain sesuai dengan pola pada rancangan bahan/marker. Hasil potongan kain yang baik adalah yang hasil potongannya bersih, pinggiran kain hasil potongan tidak saling menempel, tetapi terputus satu dengan yang lainnya.

Proses dalam memotong (*cutting*) adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan tempat dan alat-alat yang diperlukan

Alat-alat yang diperlukan yaitu berupa meja potong dengan ukuran sekitar 2m x 0,8m; gunting / alat potong; alat untuk memberi tanda seperti kapur jahit, rader, karbon jahit, pensil merah biru; dan alat bantu jarum pentul.

- b. Menyiapkan bahan
- c. Memilih bahan

Keserasian antara bahan dengan desain perlu diperhatikan sebelum memilih bahan serta perlu diuji daya lansainya, apakah sesuai untuk model pakaian berkerut, lipit atau mengembang. Caranya, bahan digantungkan memanjang dengan dilipit-lipit untuk memperhatikan jatuhnya bahan, serta untuk memperhatikan kasar halusnya bahan bisa dengan diraba apakah syarat-syarat pada desain terpenuhi. Jika desain memerlukan efek mengembang sebaiknya pilih bahan yang dapat membentuk gelembung dengan wajar. Sebaliknya jika desain memperlihatkan tekstur lembut maka jangan memakai bahan yang kaku.

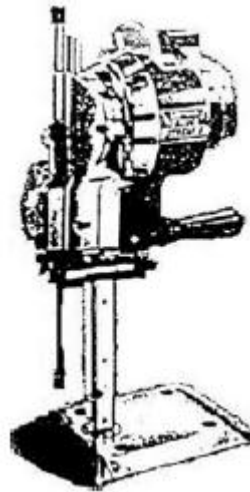
- d. Memeriksa bahan

Sebelum bahan dipotong atau digunting perlu dilakukan pemeriksaan bahan. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

- 1) Kesesuaian bahan dengan desain.
- 2) Ukuran lebar kain agar bisa dibuat rancangan bahan.

- 3) Pemeriksaan cacat kain seperti cacat bahan, cacat warna, ataupun cacat printing sehingga bisa ditandai dan dihindari saat menyusun pola
 - 4) Apakah bahannya menyusut. Jika menyusut sebaiknya bahan direndam agar setelah dipakai dan dicuci ukuran baju tidak mengalami perubahan.
- e. Teknik menggunting
- 1) Bahan dilipat dua di atas meja potong.
 - 2) Pola-pola disusun dengan pedoman rancangan bahan dengan bantuan jarum pentul.
 - 3) Menggunting bahan. Jika menggunting dengan tangan kanan maka tangan kiri diletakkan di atas kain yang akan digunting.
 - 4) Bahan tidak boleh diangkat pada saat menggunting. Pola yang terlebih dahulu digunting adalah pola-pola yang besar seperti pola badan dan pola lengan. Setelah itu baru menggunting pola-pola yang kecil seperti kerah dan lapisan leher.
 - 5) Sebelum pola dilepaskan dari bahan, beri tanda-tanda pola dan batas-batas kampuh terlebih dahulu. Caranya dengan menggunakan kapur jahit, rader dan karbon jahit, pensil kapur dan sebagainya. Cara pemakaian rader yaitu jika bahan baik keluar maka karbon dilipat dua dan bagian yang memberikan efek bekas dibagian luar diletakkan diantara dua bahan atau bagian buruk bahan. Lalu dirader pada batas kampuh atau garis kupnat. Setelah itu baru pola dilepaskan dari kain.
 - 6) Alat potong yang digunakan ada beberapa jenis yaitu : pisau potong lurus (*straight knife*), mesin potong pisau bundar (*round knife*) atau menggunakan gunting biasa. Hasil pemotongan yang baik, adalah pemotongan yang tepat pada tanda-tanda pola dan tidak terjadi perubahan bentuk. Hal ini akan memudahkan dalam menjahit dan menghasilkan jahitan yang sesuai dengan kebutuhan/ukuran.
 - 7) Alat potong/gunting yang digunakan adalah gunting yang tajam dan jangan dipakai gunting yang tumpul. Jangan dibiasakan menggunakan gunting kain untuk menggunting kertas atau pun yang lainnya, juga perlu dijaga gunting jangan sampai jatuh karena akan mengakibatkan pergeseran mata gunting sehingga terasa tumpul atau tidak dapat berfungsi lagi. Alat potong untuk produksi massal, ada beberapa jenis yaitu:

- a) Pisau potong lurus (*straight knife*) yang mempunyai 2 mata pisau, ukuran panjang mata pisau bervariasi 10 s.d 33 cm dengan gerakan naik dan turunnya 2,5 s.d 4,5 cm, makin besar gerakan pisau pemotong maka semakin cepat proses pemotongan dan lebih memudahkan operator dalam mendorong pisau tersebut dan bisa memotong kain lebih banyak. Pisau ini banyak digunakan oleh industri pakaian jadi.



- b) Mesin potong pisau bundar (*round knife*) pisau ini hanya bisa memotong dalam jumlah sedikit/terbatas dan untuk pemotongan yang lurus. Bila digunakan untuk memotong jumlah yang banyak dan bentuk lengkungan akan menghasilkan potongan yang tidak sama dengan bentuk pola, dengan kata lain hasil potongan kain lapisan bawah berbeda ukuran dengan kain lapisan atas, diameter pisau bervariasi mulai dari 6 cm sampai dengan 30 cm.



- c) Mesin potong pita (*Band Knife*), hasil potong pisau ini sangat akurat, terutama dipakai untuk pemotongan pola-pola kecil atau yang berbentuk aneh. Caranya: lapisan kain digerakkan ke arah pisau yang berputar, sedangkan pisau sendiri diam.



- d) Alat potong cetak (*Dil Cutting*), bentuk alatnya sama dengan pola dan bila tumpul tidak bisa dipakai lagi. Pemakaian bahan agak boros dan biasanya untuk memotong kerah, kaos, manset dan sebagainya.
- e) Alat pemotong yang dikendalikan dengan komputer. Cara ini lebih akurat dan cepat. Disini tidak perlu marker karena susunan pola telah tertata di dalam komputer.
- f) Ketika proses pemotongan diperlukan alat bantu seperti alat untuk memberi tanda seperti tanda kampuh. Jika kampuh pakaian yang dipotong sudah standar sesuai dengan produk yang akan dibuat, hal ini sudah diketahui operator penjahitan sehingga tidak memerlukan tanda, dan kalau ada tandatanda yang khusus seperti kupnat hanya dengan memberi titik pada ujung atau sudutnya dengan lubang halus dan tanda lainnya yang sudah dipahami bersama. Teknik/strategi memotong juga perlu diperhatikan, misalnya sebelum memotong sudah disiapkan semua pola sampai pada komponen-komponen yang kecil-kecil. Bahan sudah diperiksa dan bila tidak lurus diluruskan bila susah meluruskannya dapat dengan cara menarik satu benang kemudian dipotong pada bekas tarikan benang tersebut. Jika bahannya tidak rata maka ditarik dua sudut dengan arah diagonal sehingga hasilnya rata dengan sudut 90^o langkahnya sebagai berikut.
 - (1) Bahan dilipat dua di atas meja potong dengan posisi bagian baik bahan keluar atau sebaliknya.
 - (2) Pola-pola disusun dengan pedoman rancangan bahan dengan bantuan jarum pentul.
 - (3) Setelah semua diletakkan baru dipotong, jika memotong dengan tangan/ menggunakan gunting biasa, gunting dipegang dengan tangan kanan dan tangan kiri diletakkan rata di atas kain dekat bahan yang digunting atau sebaliknya.
 - (4) Bahan tidak boleh diangkat pada saat menggunting karena hal ini akan menyebabkan hasil guntingan tidak sesuai dengan bentuk pola.
 - (5) Guntinglah bagian-bagian yang besar terlebih dahulu seperti pola bagian muka dan pola bagian belakang, pola lengan, setelah itu bagian yang kecil-kecil, seperti kerah, lapisan leher dan sebagainya. Hasil guntingan harus rata dan rapi. Sisa-sisa guntingan atau perca disisihkan sehingga meja dan ruangan tetap bersih. Usahakan pola atau perca tidak berantakan/berserakan baik di atas meja maupun di bawah meja. Sebelum pola di lepaskan tanda-tanda pola dan batas-

batas kampuh dipindahkan, cara memindahkannya bermacam-macam antara lain menggunakan kapur jahit, rader dan karbon jahit, pensil kapur dan sebagainya. Kalau memotong bahan untuk produksi massal seperti konveksi, caranya adalah: 1). Bahan digelar tak perlu dilipat sesuai ukuran panjang marker dan ditumpuk sesuai dengan rencana jumlah produksi. Yang perlu diperhatikan sewaktu penggelaran bahan adalah : sisi tumpukan kain harus rata ketegangan lapisan kain sama, dan bahan-bahan bersih dari yang cacat. Penggelaran dapat dilakuklan secara manual dan dapat juga dengan mesin penggelaran. Bila sudah cocok jumlahnya lalu marker diletakkan diatas bahan, digunting dengan gunting listrik bila jumlahnya tidak terlalu banyak cukup dengan gunting listrik atau pisau bundar. 2). Pada saat pemotongan, bahan pembantu (pelapis) juga ikut dipotong. Hasil pemotongan harus rapi dan bersih, pinggir kain potongan tidak saling menempel. Pemotongan harus konsisten setelah selesai pemotongan dibundel dan di beri nomor kode sesuai dengan desain, ukuran dan warna juga disesuaikan dengan urutan proses penjahitan sehingga pekerjaan lebih cepat dan lancar.

HANDOUT

Nama Sekolah	: MAN 3 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Prakarya Kerajinan Tekstil
Kelas	: XI MIPA
Semester	: 1
Materi Pokok	: Memindahkan Tanda Pola
Pertemuan	: 1 x pertemuan
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Maksud dan Tujuan

1. Mampu memindahkan tanda pola
2. Menjelaskan alat yang dibutuhkan untuk memindahkan pola

B. Dasar Teori

Setelah bahan digunting, bentuk pola dipindahkan pada bahan dan tanda-tanda pola yang lainnya kadang-kadang juga perlu dipindahkan. Berikut ini adalah tanda-tanda pola yang akan dipindahkan pada bahan adalah

1. Garis pinggir (tepi) pola
2. Garis bahu muka dan belakang
3. Garis sisi badan muka dan belakang
4. Garis lingkaran kerung lengan
5. Garis lipit pantas (kupanat)
6. Garis tengah muka dan tengah belakang
7. Garis lipatan bawah baju/blus, bawah rok, ujung lengan
8. Tanda puncak lengan
9. Batas pinggang, garis empire, garis princes kalau ada.
10. Batas kerutan kalau ada
11. Dan tanda-tanda khusus lainnya sesuai desain

Alat-alat yang digunakan untuk memberi tanda pada bahan adalah rader, karbon jahit, pensil kapur, Rader biasanya digunakan berpasangan dengan karbon jahit, rader ada yang memakai gigi dan ada yang licin. Waktu pemakaian rader rodanya dapat dipergunakan dengan lancar dan tidak oleng dan hasilnya dapat memberikan bekas yang rapi, karbon jahit yang dipakai yaitu karbon jahit yang khusus untuk kain.

Warna karbon bermacam-macam ada berwarna putih, kuning, hijau, merah. Jangan memakai karbon mesin tik karena karbon mesin tik tidak dapat hilang walaupun sudah dicuci.

Kapur jahit, berbentuk segitiga dengan warna putih, merah, kuning, biru, pensil jahit juga mempunyai isi kapur yang mempunyai warna yang beraneka ragam memilih warna kapur atau pensil kapur yang berbeda dengan warna kain.

Pemilihan alat pemberi tanda ini disesuaikan dengan jenis bahan yang akan diberi tanda (dipotong) seperti tenunan berat, tebal, tenunan tipis ataupun ringan serta tembus pandang dan sebagainya. Berikut ini akan dijelaskan penggunaan dari masing-masing alat pemberi tanda serta cara pemindahan tanda-tanda pola :

Memindahkan tanda dengan rader dan karbon jahit.

Rader bergigi digunakan untuk kain yang berat dan tebal serta sedang dan rader yang licin (tanpa gigi) untuk bahan dengan tenunan tipis (ringan) sampai sedang. Sebaiknya sewaktu penggunaan rader meja kerja dialas dengan karton agar meja tidak rusak oleh tekanan rader.

Pemakaian rader dikombinasikan dengan karbon jahit yang mana cara pemakaiannya adalah, bila bahan bagian baik keluar, karbon dilipat dua bagian yang memberi efek bekasnya diluar diletakkan diantara dua bahan atau bagian buruk bahan, dan jika bagian baik kedalam karbon dilipat kedalam kemudian diapitkan pada bahan, lalu dirader pada batas kampuh atau garis kupnat dan sebagainya, jangan ditekan terlalu keras, cukup asal memberi bekas, bila sudah selesai dirader barulah pola dilepas dari kain. bagian buruk bahan berhadapan dan karbon jahit diletakkan diantaranya, sehingga setelah ditekan dengan rader akan meninggalkan bekas rader pada kedua bagian buruk bahan. Jika melipat bahan yang bagian buruk di dalam atau bagian baik bahan berhadapan, maka karbon diletakkan masing-masing pada bagian buruk bahan (karbon dilipatkan). Warna karbon dipilih yang dekat atau bertingkat dengan warna bahan agar tidak memberi bekas yang tajam. Janganlah memakai karbon tik, karena tidak hilang bila dicuci, tetapi gunakanlah karbon khusus untuk memberi tanda bahan pakaian(karbon jahit) Kalau dengan rader yang dipakai adalah karbon jahit.

Menggunakan kapur jahit dan pensil kapur

Penggunaan kapur jahit sebagai pemindahan tanda-tanda pola apabila tidak dapat diberi tanda dengan karbon, misalnya bahan tebal seperti wool, atau bila pembuatan pola langsung di atas bahan. Pemakaian pensil kapur sama dengan kapur jahit dan hasilnya penggunaan pensil kapur garisnya lebih halus dan lebih rapi, bekas kapur jahit atau pun pensil kapur dapat hilang bila dicuci.

Memakai lilin jahit

Memberi tanda-tanda dengan lilin pada bagian dalam bahan pakaian, lilin jahit tidak hilang waktu dicuci dan atau diseterika, jadi usahakanlah dipakai bila perlu saja, lilin jahit dapat diganti dengan sisa sabun mandi. Lilin jahit juga ada yang putih dan ada juga berwarna.

Tusuk jelujur digunakan untuk memberi tanda pada bahan yang halus, seperti sutra. Hal ini dilakukan agar bahan tetap bersih. Caranya adalah, pada garis pola dijahit dengan teknik jelujur, ketika menjahit dengan mesin, jahit jelujur inilah yang dipedomani.

Dari semua cara di atas yang banyak dipakai untuk memberi tanda adalah menggunakan rader dengan karbon jahit dan kapur jahit, karena ini lebih praktis dan tidak terlalu banyak noda asal sesuai dengan cara pemakaian yang benar. Jika menggunakan kapur jahit terlalu kuat atau kasar, apalagi warnanya kontras dengan warna bahan pakaian hasilnya akan mengecewakan. Untuk itu berhati-hatilah didalam memberi tanda, supaya hasilnya lebih rapi.

ULANGAN HARIAN

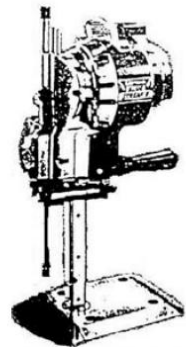
Mata Pelajaran : Prakarya Kerajinan Tekstil

Kelas : XI MIA

Sifat Ulangan : Closed Book

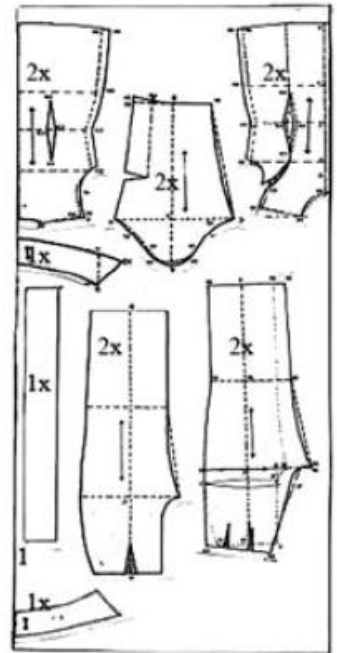
A. Berikan tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1. Serat hemp yang merupakan serat selulosa berasal dari tangkai..
 - a. Abaca
 - b. Albaca
 - c. Rami
 - d. Rhea
 - e. Agave
2. Yang termasuk serat alam diantaranya adalah...
 - a. Selulosa, protein, asetat
 - b. Protein, selulosa, mineral
 - c. Selulosa, mineral, polimer
 - d. Asetat, polimer, polysonic
 - e. Mineral, polimer, asetat
3. Wol dan sutra merupakan serat..
 - a. Mineral
 - b. Selulosa
 - c. Protein
 - d. Asetat
 - e. Polimer
4. Jenis bahan yang elastis, hygroskopis, kuat dan lembut digunakan untuk pembuatan busana ..
 - a. Kerja
 - b. Pesta
 - c. Sekolah
 - d. Berpergian
 - e. Olahraga
5. Berikut bukan termasuk dalam serat buatan, yaitu..
 - a. Rayon
 - b. Asetat
 - c. Linen
 - d. Polysonic
 - e. Acrilic
6. Gambar nomor 1 merupakan jenis mesin potong...
 - a. Mesin potong bundar
 - b. Mesin potong lurus
 - c. Mesin potong pita
 - d. Mesin potong cetak
 - e. Mesin potong otomatis



Gambar 1

7. Di bawah berikut yang merupakan alat yang dibutuhkan untuk memotong bahan adalah..
- Rader
 - Jarum jahit
 - Karbon jahit
 - Pita Ukur
 - Penggaris skala
8. Untuk memindahkan pola ke kain, alat yang tidak dibutuhkan adalah...
- Jarum Pentul
 - Rader
 - Karbon kain
 - Kapur
 - Pita ukur
9. Perhatikan gambar 2!
Gambar tersebut merupakan contoh...
- Rancangan bahan
 - Rancangan harga
 - Rancangan pola
 - Rancangan desain
 - Rancangan posisi
10. Untuk menata pola seperti pada gambar 2 di samping, pola yang harus dipasang terlebih dahulu adalah...
- Pola manset
 - Pola badan
 - Pola saku
 - Pola lengan
 - Pola krah



Gambar 2

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

- Sebutkan karakteristik dari serat Nilon!
- Bagaimana cara untuk menghindari terjadinya penyusutan kain setelah dipotong?
- Apa manfaat dari rancangan bahan? Jelaskan!
- Jelaskan secara singkat langkah memotong bahan!
- Bagaimana cara memindahkan tanda pola menggunakan rader dan karbon kain?

Kunci Jawaban :

A. Pilihan Ganda

1	A	6	B
2	B	7	D
3	C	8	E
4	E	9	A
5	C	10	B

B. Essay (Ulangan Harian)

1. Karakteristik Serat Nilon:
 - a. Sangat tangguh
 - b. Penguluran dan elastisitas tinggi
 - c. Sangat kuat dan tahan lama
 - d. Ketahanan terhadap abrasi sangat baik
 - e. Termoplastik
 - f. Bisa menjadi sangat berkilau, semi berkilau atau kusam
 - g. Tahan terhadap serangga, jamur, lumut dan kebusukan
2. Agar kain tidak susut, sebelum proses pemotongan kain harus direndam dalam air terlebih dahulu, setelah itu diangin-anginkan sampai kering. Selain itu juga terdapat cara lain dengan menambahkan kampuh pada kain agar saat kain menyusut busana yang diproduksi tidak kekecilan.
3. Manfaat Rancangan Bahan
 - a. Untuk mengetahui banyak bahan yang dibutuhkan sesuai desain yang akan dibuat
 - b. Untuk menghindari kekurangan dan kelebihan bahan
 - c. Sebagai pedoman saat menggunting agar tidak terjadi kesalahan
 - d. Untuk mengetahui jumlah biaya yang diperlukan
4. Teknik Memotong Bahan
 - a. Bahan dilipat menjadi dua diatas meja
 - b. Pola disusun sesuai dengan rancangan bahan yang telah dibuat, kemudian beri tanda kampuh
 - c. Menggunting bahan, jika tangan kanan emegang gunting, maka tangan kiri berada diatas kain untuk memegang kain
 - d. Bahan tidak boleh diangkat, pola yang besar dipotong terlebih dahulu
5. Cara memindahkan tanda pola menggunakan rader dan karbon jahit
 - a. Jika bahan baik keluar maka karbon karbon dilipat dua dan bagian yang memberikan efek bekas dibagian luar diletakkan diantara dua bahan atau bagian buruk bahan.
 - b. Rader pada batas kampuh atau garis kupnat mengikuti garis-garis pada pola

REMIDI

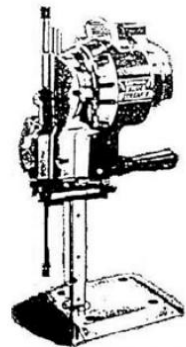
Mata Pelajaran : Prakarya Kerajinan Tekstil

Kelas : XI MIA

Sifat Ulangan : Closed Book

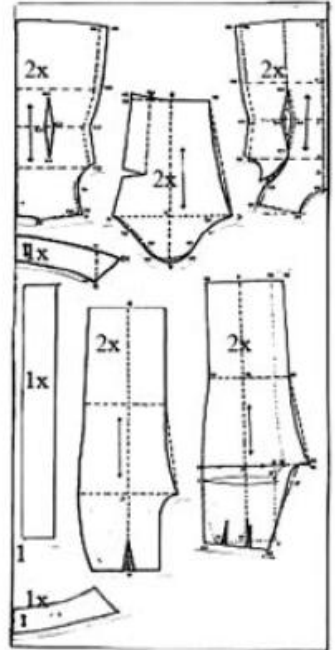
A. Berikan tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1. Serat katun yang merupakan serat selulosa berasal dari ..
 - a. Kapas
 - b. Kapuk
 - c. Rami
 - d. Rhea
 - e. Agave
2. Yang termasuk serat alam diantaranya adalah...
 - a. Selulosa, protein, asetat
 - b. Protein, selulosa, mineral
 - c. Selulosa, mineral, polimer
 - d. Asetat, polimer, polysonic
 - e. Mineral, polimer, asetat
3. Wol dan sutera merupakan serat..
 - a. Mineral
 - b. Selulosa
 - c. Protein
 - d. Asetat
 - e. Polimer
4. Jenis bahan yang elastis, hygroskopis, kuat dan lembut digunakan untuk pembuatan busana ..
 - a. Kerja
 - b. Pesta
 - c. Sekolah
 - d. Berpergian
 - e. Olahraga
5. Berikut bukan termasuk dalam serat buatan, yaitu..
 - a. Rayon
 - b. Asetat
 - c. Sutera
 - d. Polysonic
 - e. Acrilic
6. Gambar nomor 1 merupakan jenis mesin potong...
 - a. Mesin potong bundar
 - b. Mesin potong lurus
 - c. Mesin potong pita
 - d. Mesin potong cetak
 - e. Mesin potong otomatis



Gambar 1

7. Di bawah berikut yang merupakan alat yang dibutuhkan untuk memotong bahan adalah..
- Rader
 - Gunting Kertas
 - Karbon jahit
 - Gunting kain
 - Penggaris skala
8. Untuk memindahkan pola ke kain, alat yang tidak dibutuhkan adalah...
- Jarum Pentul
 - Rader
 - Karbon kain
 - Kapur
 - Gunting kertas
9. Perhatikan gambar 2!
Gambar tersebut merupakan contoh...
- Rancangan bahan
 - Rancangan harga
 - Rancangan motif
 - Rancangan desain
 - Rancangan posisi
10. Untuk menata pola seperti pada gambar 2 di samping, pola yang harus dipasang terlebih dahulu adalah...
- Pola manset
 - Pola badan
 - Pola saku
 - Pola lengan
 - Pola krah



Gambar 2

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

- Sebutkan karakteristik dari serat Katun!
- Bagaimana cara untuk menghindari terjadinya penyusutan kain setelah dipotong?
- Apa manfaat dari rancangan bahan? Jelaskan!
- Jelaskan secara singkat langkah memotong bahan!
- Bagaimana cara memindahkan tanda pola menggunakan rader dan karbon kain?

Kunci Jawaban:

A. Pilihan Ganda

1	A	6	B
2	B	7	D
3	C	8	E
4	E	9	A
5	C	10	B

B. Essay (Remidial)

1. Karakteristik Serat Katun
 - a. Kekuatan cukup hingga baik
 - b. Elastisitas sangat rendah
 - c. Kurang tangguh dan rentan terhadap kerutan
 - d. Nyaman dan terasa lembut
 - e. Daya serap baik
 - f. Mengalirkan panas dengan baik
 - g. Bisa rusak karena serangga, jamur, lumut dan ngengat
 - h. Bisa melemah karena paparan sinar matahari dalam jangka waktu yang lama
2. Agar kain tidak susut, sebelum proses pemotongan kain harus direndam dalam air terlebih dahulu, setelah itu diangin-anginkan sampai kering. Selain itu juga terdapat cara lain dengan menambahkan kampuh pada kain agar saat kain menyusut busana yang diproduksi tidak kekecilan.
3. Manfaat Rancangan Bahan
 - a. Untuk mengetahui banyak bahan yang dibutuhkan sesuai desain yang akan dibuat
 - b. Untuk menghindari kekurangan dan kelebihan bahan
 - c. Sebagai pedoman saat menggunting agar tidak terjadi kesalahan
 - d. Untuk mengetahui jumlah biaya yang diperlukan
4. Teknik Memotong Bahan
 - a. Bahan dilipat menjadi dua diatas meja
 - b. Pola disusun sesuai dengan rancangan bahan yang telah dibuat, kemudian beri tanda kampuh
 - c. Menggunting bahan, jika tangan kanan emegang gunting, maka tangan kiri berada diatas kain untuk memegang kain
 - d. Bahan tidak boleh diangkat, pola yang besar dipotong terlebih dahulu
5. Cara memindahkan tanda pola menggunakan rader dan karbon jahit
 - a. Jika bahan baik keluar maka karbon karbon dilipat dua dan bagian yang memberikan efek bekas dibagian luar diletakkan diantara dua bahan atau bagian buruk bahan.
 - b. Rader pada batas kampuh atau garis kupnat mengikuti garis-garis pada pola

DAFTAR NILAI SISWA

Satuan Pendidikan : MAN
Nama Tes : Ulangan Harian
Mata Pelajaran : Prakarya
Kelas/Program : XI MIPA 1
Tanggal Tes : 29 Agustus 2016
Pokok Bahasan/Sub : Menyiapkan Bahan, Memotong,

KKM
75

No	NAMA PESERTA	L/P	HASIL TES OBJEKTIF			NILAI TES ESSAY	NILAI AKHIR	PREDIKAT	KET	
			BENAR	SALAH	NILAI					
1	ABDI WAHYU PURNOMO	L	4	6	40,00	90,00	77,50	B+	Tuntas	
2	AHMAD JAUHAR WIYOKO	L	7	3	70,00	86,67	82,50	A-	Tuntas	
3	ALVINA NUR MAGHFIROH	P	7	3	70,00	96,67	90,00	A	Tuntas	
4	ANANDA SEKAR PUTRI YODHI	P								
5	ANIS MASRUOH	P	9	1	90,00	100,00	97,50	A	Tuntas	
6	ANTHON RAHMAN HIDAYAH	L	6	4	60,00	93,33	85,00	A-	Tuntas	
7	AZIZ MUZAKI	L	3	7	30,00	96,67	80,00	B+	Tuntas	
8	BILLVA OCKA AMANDA	P	5	5	50,00	86,67	77,50	B+	Tuntas	
9	CALYPTRA ACHMAD MUCHLAS	L	4	6	40,00	83,33	72,50	B	Belum tuntas	
10	CELLINE VIOLA	P	5	5	50,00	96,67	85,00	A-	Tuntas	
11	DISSA AFINANINGSIH	P	6	4	60,00	100,00	90,00	A	Tuntas	
12	FAIZ TSANI ASHIDDIQ	P								
13	FATIMATUZ ZAHROH	P	7	3	70,00	100,00	92,50	A	Tuntas	
14	INDAH DWI FITRIYANI	P	6	4	60,00	100,00	90,00	A	Tuntas	
15	INTI MULYANA	P	5	5	50,00	86,67	77,50	B+	Tuntas	
16	MITSNi MARDHIYATUL AZIS	P	6	4	60,00	86,67	80,00	B+	Tuntas	
17	MUHAMMAD ABDUL AZIZ	L	9	1	90,00	100,00	97,50	A	Tuntas	
18	MUHAMMAD ANNANG MAHRUB	L	10	0	100,00	96,67	97,50	A	Tuntas	
19	MUHAMMAD ZIDDUN NIAM	L	6	4	60,00	93,33	85,00	A-	Tuntas	
20	NADA ALMADANI	P	8	2	80,00	100,00	95,00	A	Tuntas	
21	NIA ALDA DEWI	P	10	0	100,00	86,67	90,00	A	Tuntas	
22	NURROKHIM	L	5	5	50,00	100,00	87,50	A	Tuntas	
23	PRASASTI PAMAWAS TUTI	P	9	1	90,00	100,00	97,50	A	Tuntas	
24	SAFFANA SANY	P	7	3	70,00	86,67	82,50	A-	Tuntas	
25	SHODIQ LATHIF IHYA'UDDIN	L	8	2	80,00	86,67	85,00	A-	Tuntas	
26	SITI KHOFIFAH NUR FADILLAH	P	4	6	40,00	86,67	75,00	B	Tuntas	
27	SUSI LESTARI	P	5	5	50,00	100,00	87,50	A	Tuntas	
28	ZULFIANA MRSAUL HAQ	P	7	3	70,00	100,00	92,50	A	Tuntas	
- Jumlah peserta test =		26	Jumlah Nilai =			1680	2440	2250		
- Jumlah yang tuntas =		25	Nilai Terendah =			30,00	83,33	72,50		
- Jumlah yang belum tuntas =		1	Nilai Tertinggi =			100,00	100,00	97,50		
- Persentase peserta tuntas =		96,2	Rata-rata =			64,62	93,85	86,54		
- Persentase peserta belum tuntas =		3,8	Standar Deviasi =			19,23	6,16	7,42		

DAFTAR NILAI SISWA

Satuan Pendidikan : MAN
Nama Tes : Ulangan Harian
Mata Pelajaran : Prakarya
Kelas/Program : XI MIPA 2
Tanggal Tes : 29 Agustus 2016
Pokok Bahasan/Sub : Menyiapkan Bahan, Memotong,

KKM
75

No	NAMA PESERTA	L/P	HASIL TES OBJEKTIF			NILAI TES ESSAY	NILAI AKHIR	PREDIKAT	KET
			BENAR	SALAH	NILAI				
1	AFIFAH SHAFI ULYA	P	9	1	90,00	100,00	97,50	A	Tuntas
2	ALDIAS IRVAN NUGRAHA	L	7	3	70,00	100,00	92,50	A	Tuntas
3	ALDILLA SALSA BELA SYELIOSEB	P	6	4	60,00	86,67	80,00	B+	Tuntas
4	ALVIN RAFIF GHIFFARI	L	7	3	70,00	96,67	90,00	A	Tuntas
5	AMAL NUR ILMIAWAN	L	8	2	80,00	86,67	85,00	A-	Tuntas
6	ANISA MUKAROMAH	P	0	10	0,00	100,00	75,00	B	Tuntas
7	ATA ROFITA WASIATI	P	8	2	80,00	100,00	95,00	A	Tuntas
8	AZRA ZAHRO	P	7	3	70,00	100,00	92,50	A	Tuntas
9	DWI AGUSTINA SETYAWATI	P	7	3	70,00	100,00	92,50	A	Tuntas
10	FAZA SALSABILA ZANNUBA RAHM	P	8	2	80,00	86,67	85,00	A-	Tuntas
11	HAFNI HIDAYAH	P							
12	HENDRIANIS SYAFIRA	P							
13	KHALID HIMAWAN	L	4	6	40,00	86,67	75,00	B	Tuntas
14	KHUSNUL KHULUQI	P	8	2	80,00	100,00	95,00	A	Tuntas
15	MAULIDA FAIZATUL CHUSNA	P	8	2	80,00	100,00	95,00	A	Tuntas
16	MAULIDIA YUNI SHAFIRA AHFIS	P	8	2	80,00	86,67	85,00	A-	Tuntas
17	MINAR TRININGSIH	P	8	2	80,00	100,00	95,00	A	Tuntas
18	MUHAMAD CHAIRUL MAHFUDIN	a	9	1	90,00	100,00	97,50	A	Tuntas
19	MUKHAMAD RIZAL SYAH PUTRA	L							
20	NADHIFA QATRUNNADA	P	5	5	50,00	100,00	87,50	A	Tuntas
21	NADIA HASNA IRCHAMILA	P	9	1	90,00	86,67	87,50	A	Tuntas
22	NUR ISTIQOMAH	P	5	5	50,00	100,00	87,50	A	Tuntas
23	PUTRI HANI PRATIWI	P	8	2	80,00	93,33	90,00	A	Tuntas
24	PUTRI IRODATUL KHOIROT	P	2	8	20,00	86,67	70,00	B-	Belum tuntas
25	RAGIL ANGGI NURFADILAH	P	6	4	60,00	100,00	90,00	A	Tuntas
26	RAKHA FATHIN PRAKOSO	L	4	6	40,00	86,67	75,00	B	Tuntas
27	RIZQI MUSFI ALFIAN	L	6	4	60,00	100,00	90,00	A	Tuntas
28	ROSMA NAFISA ULYA	P	5	5	50,00	93,33	82,50	A-	Tuntas
29	SEKAR JATININGRUM	P	7	3	70,00	86,67	82,50	A-	Tuntas
30	SHOFIA DEWI FORTUNA	P	8	2	80,00	100,00	95,00	A	Tuntas
- Jumlah peserta test =		27	Jumlah Nilai =		1770	2563	2365		
- Jumlah yang tuntas =		26	Nilai Terendah =		0,00	86,67	70,00		
- Jumlah yang belum tuntas =		1	Nilai Tertinggi =		90,00	100,00	97,50		
- Persentase peserta tuntas =		96,3	Rata-rata =		65,56	94,94	87,59		
- Persentase peserta belum tuntas =		3,7	Standar Deviasi =		21,72	6,23	7,55		

DAFTAR NILAI SISWA

Satuan Pendidikan : MAN
Nama Tes : Ulangan Harian
Mata Pelajaran : Prakarya
Kelas/Program : XI MIPA 3
Tanggal Tes : 23 Agustus 2016
Pokok Bahasan/Sub : Menyiapkan Bahan, Memotong,

KKM
75

No	NAMA PESERTA	L/P	HASIL TES OBJEKTIF			NILAI TES ESSAY	NILAI AKHIR	PREDIKAT	KET	
			BENAR	SALAH	NILAI					
1	AFIQ ABDURRAHMAN	L	10	0	100,00	93,33	95,00	A	Tuntas	
2	AHMAD NASIHUL AMIN	L	6	4	60,00	96,67	87,50	A	Tuntas	
3	AHMAD RAIHAN AKHDANI	L	8	2	80,00	96,67	92,50	A	Tuntas	
4	AHSANA NADIYYA	P	10	0	100,00	100,00	100,00	A	Tuntas	
5	AKBAR SANJAYA	L	6	4	60,00	100,00	90,00	A	Tuntas	
6	ALFI AULIA RAHMA	P	8	2	80,00	100,00	95,00	A	Tuntas	
7	EMILIA DIAN MARANTIKA	P	8	2	80,00	100,00	95,00	A	Tuntas	
8	FAHRIDHO MALLY	L	6	4	60,00	96,67	87,50	A	Tuntas	
9	FANYSIA AMIRUL RIZA	P	6	4	60,00	93,33	85,00	A-	Tuntas	
10	FATIHA RAHMA ROSYIDATUN ABI	P	6	4	60,00	76,67	72,50	B	Belum tuntas	
11	FIRDA INDRASWATI	P	8	2	80,00	100,00	95,00	A	Tuntas	
12	FISCA APRITA DEWI	P	9	1	90,00	93,33	92,50	A	Tuntas	
13	GANI ARDIANTO	L	10	0	100,00	100,00	100,00	A	Tuntas	
14	HANIF AULIA IBRAHIM	L	8	2	80,00	96,67	92,50	A	Tuntas	
15	HANIF NURACHMA ALFARIZA	L	4	6	40,00	93,33	80,00	B+	Tuntas	
16	IVAN HAFIZH BARRUDANA	a	6	4	60,00	76,67	72,50	B	Belum tuntas	
17	LARAS FINESHA MELANIA	P	9	1	90,00	93,33	92,50	A	Tuntas	
18	MIFTA SEPTIA HENNY	L	8	2	80,00	93,33	90,00	A	Tuntas	
19	MUHAMMAD IRZAL FATURRAHMA	P	7	3	70,00	100,00	92,50	A	Tuntas	
20	MUHAMMAD RAYHAN RABBANI	L	9	1	90,00	100,00	97,50	A	Tuntas	
21	MUTIA CINTYA WARDHANI	P	9	1	90,00	96,67	95,00	A	Tuntas	
22	MUTMAINAH	P	10	0	100,00	100,00	100,00	A	Tuntas	
23	NUR FUAD ALKANDI	L	10	0	100,00	100,00	100,00	A	Tuntas	
24	NURHALIZA INDAH PUSPITASARI	P	6	4	60,00	93,33	85,00	A-	Tuntas	
25	QUROTA'AINI ZAHRA NAUFAL PU	P	10	0	100,00	100,00	100,00	A	Tuntas	
26	RIZKY SAFITRI	P	9	1	90,00	90,00	90,00	A	Tuntas	
27	RYAN SIDIQ PERMANA	L	9	1	90,00	100,00	97,50	A	Tuntas	
28	VERDI AGA PRIATNA	L	7	3	70,00	86,67	82,50	A-	Tuntas	
29	YANI ROSEPTIANA	P	10	0	100,00	80,00	85,00	A-	Tuntas	
30	WILUJENG ADHA	P	8	2	80,00	93,33	90,00	A	Tuntas	
- Jumlah peserta test =		30	Jumlah Nilai =			2400	2840	2730		
- Jumlah yang tuntas =		28	Nilai Terendah =			40,00	76,67	72,50		
- Jumlah yang belum tuntas =		2	Nilai Tertinggi =			100,00	100,00	100,00		
- Persentase peserta tuntas =		93,3	Rata-rata =			80,00	94,67	91,00		
- Persentase peserta belum tuntas =		6,7	Standar Deviasi =			16,61	6,76	7,42		

DAFTAR NILAI SISWA

Satuan Pendidikan : MAN
Nama Tes : Ulangan Harian
Mata Pelajaran : Prakarya
Kelas/Program : XI MIPA 4
Tanggal Tes : 30 Agustus 2016
Pokok Bahasan/Sub : Menyiapkan Bahan, Memotong,

KKM
75

No	NAMA PESERTA	L/P	HASIL TES OBJEKTIF			NILAI TES ESSAY	NILAI AKHIR	PREDIKAT	KET	
			BENAR	SALAH	NILAI					
1	AIDA ARIFAH MUZAYYANAH	P	8	2	80,00	86,67	85,00	A-	Tuntas	
2	ALANA AHDAN	L	8	2	80,00	73,33	75,00	B	Tuntas	
3	AMANDA LAZUARDI IFNAN	L	8	2	80,00	96,67	92,50	A	Tuntas	
4	AMBAR SUKMA EKA RIDHA	P	8	2	80,00	96,67	92,50	A	Tuntas	
5	ANISA NUR ALIFAH	P	7	3	70,00	86,67	82,50	A-	Tuntas	
6	ARSYADI RINUAJI FADILAH	L	5	5	50,00	100,00	87,50	A	Tuntas	
7	AZKA NURUZZAMAN	L	7	3	70,00	96,67	90,00	A	Tuntas	
8	DHEA BULAN SABILA	P	4	6	40,00	96,67	82,50	A-	Tuntas	
9	ELSHANO THEO BUANA	L	5	5	50,00	86,67	77,50	B+	Tuntas	
10	FATIKA AYU KINANTI	P	5	5	50,00	100,00	87,50	A	Tuntas	
11	HAFIYYAN MOHAMAD MUQOFFI	L	7	3	70,00	86,67	82,50	A-	Tuntas	
12	HARIS RISTOMO	L	6	4	60,00	93,33	85,00	A-	Tuntas	
13	HIMAYATUN NADIYA	P	6	4	60,00	93,33	85,00	A-	Tuntas	
14	ILHAM RAMADHAN	L	5	5	50,00	86,67	77,50	B+	Tuntas	
15	ILHAM SURYA YUNianto	L	7	3	70,00	86,67	82,50	A-	Tuntas	
16	JESICHA RAHMAWATI	P	7	3	70,00	86,67	82,50	A-	Tuntas	
17	KEVIN VEBIYANTI	P	8	2	80,00	93,33	90,00	A	Tuntas	
18	KUMARA SAKHI ISTIKMAL	L	7	3	70,00	86,67	82,50	A-	Tuntas	
19	MAULIDA ZAFIRA	P	6	4	60,00	86,67	80,00	B+	Tuntas	
20	MOHAMMAD FADHILAH	L	1	9	10,00	60,00	47,50	D+	Belum tuntas	
21	MUH. VEGA PANGGAH ARI ZAINAL	L								
22	MUHAMMAD ABY WIDIARTO	L	5	5	50,00	100,00	87,50	A	Tuntas	
23	MUHAMMAD FADILLAH	L	6	4	60,00	90,00	82,50	A-	Tuntas	
24	MUHAMMAD FARKHAN FIKRI HUD	L	7	3	70,00	86,67	82,50	A-	Tuntas	
25	MUHAMMAD IQBAL ROFIF	L	8	2	80,00	96,67	92,50	A	Tuntas	
26	MUHAMMAD IRFAN SETIAWAN	L	7	3	70,00	86,67	82,50	A-	Tuntas	
27	MUHAMMAD ISMAIL AQIMUDDIN	L	4	6	40,00	83,33	72,50	B	Belum tuntas	
28	ZARNIFA ARRUB	P								
- Jumlah peserta test =		26	Jumlah Nilai =			1620	2323	2148		
- Jumlah yang tuntas =		24	Nilai Terendah =			10,00	60,00	47,50		
- Jumlah yang belum tuntas =		2	Nilai Tertinggi =			80,00	100,00	92,50		
- Persentase peserta tuntas =		92,3	Rata-rata =			62,31	89,36	82,60		
- Persentase peserta belum tuntas =		7,7	Standar Deviasi =			16,57	8,69	8,82		

DAFTAR NILAI SISWA

Satuan Pendidikan : MAN
Nama Tes : Ulangan Harian
Mata Pelajaran : Prakarya
Kelas/Program : XI MIPA 5
Tanggal Tes : 25 Agustus 2016
Pokok Bahasan/Sub : Menyiapkan Bahan, Memotong,

KKM
75

No	NAMA PESERTA	L/P	HASIL TES OBJEKTIF			NILAI TES ESSAY	NILAI AKHIR	PREDIKAT	KET	
			BENAR	SALAH	NILAI					
1	AHMAD FACHRY HIDAYATULLAH	L	7	3	70,00	60,00	62,50	C+	Belum tuntas	
2	AHMAD IRSYAD ARROJI	L	2	8	20,00	76,67	62,50	C+	Belum tuntas	
3	ANNA ROCHMATUL UMMAH	P	9	1	90,00	90,00	90,00	A	Tuntas	
4	BELLA FITRA ABABIEL ARSY	P	8	2	80,00	73,33	75,00	B	Tuntas	
5	CATUR AKMAL PRAMASTIO	L	9	1	90,00	86,67	87,50	A	Tuntas	
6	DAFFA' HANIF PRADHANA	L	10	0	100,00	96,67	97,50	A	Tuntas	
7	DAMAR IMROATUL AZ ZAHRA	P	9	1	90,00	100,00	97,50	A	Tuntas	
8	DELY TRISNA CHERLIANA	P	7	3	70,00	93,33	87,50	A	Tuntas	
9	DITA NURUL UMMAH	P	9	1	90,00	100,00	97,50	A	Tuntas	
10	FAIRUS SYARIFAH ISLAMI	P	10	0	100,00	93,33	95,00	A	Tuntas	
11	FAIZAH KHOIRU LAILLI	P	8	2	80,00	86,67	85,00	A-	Tuntas	
12	FATMA WARDANI SAPUTRI	P	8	2	80,00	96,67	92,50	A	Tuntas	
13	FIEKA SYARIFATU NABILA	P	8	2	80,00	93,33	90,00	A	Tuntas	
14	HERU RAMADHAN (GNOTA)	L	8	2	80,00	83,33	82,50	A-	Tuntas	
15	KHAFLA FATHIMA NURTSAGIFA	P	7	3	70,00	96,67	90,00	A	Tuntas	
16	MUFIDA MAULANA FAJRI PRIANTI	P	8	2	80,00	86,67	85,00	A-	Tuntas	
17	MUHAMMAD WILDAN MUNAWAR	L	8	2	80,00	96,67	92,50	A	Tuntas	
18	MUHAMMAD MUKHLISIN SUHARD	P	6	4	60,00	90,00	82,50	A-	Tuntas	
19	MUHAMMAD TSAQIB DZULQARNA	L	8	2	80,00	90,00	87,50	A	Tuntas	
20	NISSA AZZAHRA MIFTAKHUL	P	9	1	90,00	86,67	87,50	A	Tuntas	
21	NOVI SETIYANINGRUM	P	8	2	80,00	90,00	87,50	A	Tuntas	
22	NURDIANA RATNANINGRUM	P	9	1	90,00	86,67	87,50	A	Tuntas	
23	REZA AULIA PERDANA	L	9	1	90,00	86,67	87,50	A	Tuntas	
24	SATRIA NUR JAYADI	L	7	3	70,00	93,33	87,50	A	Tuntas	
25	SRI DEVI EKA YULIYANTI	P	9	1	90,00	86,67	87,50	A	Tuntas	
26	TRISYA AULIA	P	9	1	90,00	96,67	95,00	A	Tuntas	
27	VIANI WINAHYU PUTRI	P	9	1	90,00	96,67	95,00	A	Tuntas	
28	ZAHWA NIDA ULHAQ	P	8	2	80,00	100,00	95,00	A	Tuntas	
- Jumlah peserta test =		27	Jumlah Nilai =			2240	2437	2388		
- Jumlah yang tuntas =		26	Nilai Terendah =			60,00	60,00	62,50		
- Jumlah yang belum tuntas =		1	Nilai Tertinggi =			100,00	100,00	97,50		
- Persentase peserta tuntas =		96,3	Rata-rata =			82,96	90,25	88,43		
- Persentase peserta belum tuntas =		3,7	Standar Deviasi =			9,53	8,57	7,38		



Universitas Negeri Yogyakarta

FORMAT OBSERVASI KONDISI SEKOLAH

NPma.

2

Untuk
Mahasiswa

NAMA : MAN Yogyakarta III
SEKOLAH : MAN Yogyakarta III
ALAMAT : Jl. Magelang Km. 4
SEKOLAH : Sinduadi, Mlati, Sleman

NAMA : Mei Dyanggita Yustiari
MHS : 13513241047
NOMOR : FT/PTBB
FAK/JUR : FT/PTBB

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan	Keterangan
1.	Kondisi fisik sekolah	a. Bangunan sekolah meliputi lapangan upacara, lapangan basket, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang kelas, laboratorium, ruang UKS, ruang Bimbingan dan Konseling, ruang OSIS, perpustakaan, koperasi, kantin, masjid/mushola, kamar mandi, tempat parkir, pos satpam. b. Bangunan permanen dan berkeramik.	Baik
2.	Potensi siswa	a. Kuantitas siswa, rinciannya yaitu : 1) Kelas X berjumlah 8 kelas, per kelas 30-34 anak 2) Kelas XI IPS berjumlah 3 kelas, per kelas 30 anak 3) Kelas XI IPA berjumlah 5 kelas, per kelas 28-30 anak 4) Kelas XII IPS berjumlah 3 kelas, per kelas 30 anak 5) Kelas XII IPA berjumlah 4 kelas, per kelas 28-30 anak b. Siswa aktif mengikuti perlombaan atas nama sekolah di tingkat kota, provinsi dan nasional baik dalam bidang akademik maupun nonakademik	Banyak, heterogen, dan baik secara akademik maupun non akademik

3.	Potensi guru	Jumlah guru keseluruhan terdapat 69 orang dengan kualifikasi pendidikan terakhir berupa sarjana	Baik, sudah memadai
4.	Potensi karyawan	a. Jumlah tenaga kependidikan (Karyawan) b. PTK (Pegawai Tenaga Kontrak) = 7 orang	Baik
5.	Fasilitas KBM, Media	a. Setiap ruang kelas terdapat meja, kursi, papan tulis(<i>whiteboard</i>), dll, untuk kelas X dilengkapi dengan LCD. b. Fasilitas WiFi/ hotspot, tetapi belum menjangkau semua area.	Lengkap dan baik
6.	Perpustakaan	a. Koleksi buku, meliputi majalah, koran, karya ilmiah guru dan siswa. Buku sudah dikelompokkan berdasar spesifikasi, ada buku referensi yang boleh dipinjam ada yg tidak, pembaruan buku tergantung pada budget perpustakaan. b. Fasilitas perpustakaan lengkap meliputi meja dan kursi baca, televisi, LCD dan speaker.	Ada, lengkap dan baik
7.	Laboratorium	a. Meliputi laboratorium IPA (kimia, fisika, biologi), computer. b. Fasilitas pada masing-masing laboratorium cukup lengkap, terdapat meja, kursi, alat dan bahan praktikum.	Ada, lengkap, kondisi baik
8.	Bimbingan Konseling	a. Berfungsi dengan baik dalam memberi bimbingan dan informasi pada siswa b. Guru BK memberikan bimbingan kepada siswa dengan memasuki kelas di jam mata pelajaran kosong.	Ada, Cukup baik
9.	Bimbingan Belajar	Ada	Ada
10.	Ekstrakurikuler	a. Ada beberapa ekstra kurikuler antara lain vocal, band, nasyid, hadroh, teater, pramuka, PMR, tonti, pencinta alam, tahfidzul Al-Quran, karawitan, dekorasi, KIR dan MSSC, olimpiade sains,	Ada dan bervariasi

		<p>jurnalistik, MBL, MEC, MDC dan rohis</p> <p>b. Setiap siswa wajib mengikuti ekstra kurikuler minimal satu kegiatan.</p> <p>c. Penilaian ekstra kurikuler masuk dalam rapor yakni dalam nilai pengembangan diri.</p>	
11.	Organisasi dan fasilitas OSIS	OSIS memiliki sekretariat dan kelengkapannya	Ada
12.	Organisasi dan fasilitas UKS	<p>a. Pengelolaan ada pada sekolah.</p> <p>b. Fasilitas UKS cukup lengkap, diantaranya obat-obatan, ruang istirahat.</p>	Ada, cukup lengkap dan baik
13.	Karya Tulis Ilmiah Remaja	Ada ekstrakurikuler KIR dan ada pembinaan setiap pekan oleh guru pembimbing atau seorang ahli.	Ada, Baik
14.	Karya Ilmiah oleh Guru	Ada program penelitian oleh guru. Tetapi pembuatan karya ilmiah masih kurang efektif.	Ada, cukup baik
15.	Koperasi Siswa	Ada dan berjalan dengan baik	Ada
16.	Tempat Ibadah	<p>a. Pengelolaan ada pada sekolah.</p> <p>b. Fasilitas, mukena, sarung, al quran, sajadah.</p> <p>c. Masjid rutin digunakan untuk jamaah zuhur dan dhuha yang telah di jadwal per kelas</p>	Ada, baik
17.	Kesehatan Lingkungan	<p>a. Untuk sanitasi : kamar mandi cukup yang terletak di ujung-ujung gedung.</p> <p>b. Tempat sampah mencukupi.</p> <p>c. Terdapat <i>green house</i>.</p>	Baik, bersih, terawat

Sleman, 15 September 2016

Koordinator PPL
MAN Yogyakarta III

Mahasiswa PPL Magang III

Thoha, M.Pd. Si.
NIP. 19690210 199512 1 002

Mei Dyanggita Yustiari
NIM. 13513241047



**FORMAT OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK**

NPma.1
untuk mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA MAHASISWA : MEI DYANGGITA Y PUKUL : 10.15-11.45
NO. MAHASISWA : 13513241047 TEMPAT OBSERVASI : KELAS XI
TGL. OBSERVASI : 30 APRIL 2016 FAK/ JUR /PRODI: FT/PTBB/PT BUSANA

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Pengamatan
A. Perangkat Pembelajaran		
	1. Kurikulum	Kurikulum yang digunakan K13, disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan (sekolah).
	2. Silabus	Sudah disusun secara lengkap dengan mengacu kepada kurikulum yang digunakan (K13).
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Sudah disusun secara lengkap oleh guru dengan mengacu kepada silabus.
B. Proses Pembelajaran		
	1. Membuka pelajaran	Pelajaran dibuka dengan sapaan guru dan berdoa terlebih dahulu yang dipimpin ketua kelas. Mengabsen siswa yang tidak hadir. Mempersiapkan media pembelajaran untuk penyampaian materi.
	2. Penyajian materi	Memberi pengantar materi mengenai kebijakan moneter, sebelum melanjutkan materi baru guru mereview materi sebelumnya dengan tanya jawab.
	3. Metode pembelajaran	Menggunakan metode diskusi, proses tanya-jawab dengan siswa guna materi yang akan diberikan.
	4. Penggunaan bahasa	Menggunakan Bahasa Indonesia dalam penyampaian materi dan Bahasa Jawa untuk beberapa percakapan.
	5. Penggunaan waktu	Waktu digunakan secara efisien, di awal pelajaran guru memberikan materi. Sisa waktu yang ada, siswa diajak untuk evaluasi materi yang telah diberikan.
	6. Gerak	Guru berdiri di depan kelas, saat memberikan materi pandangan mata guru mengelilingi seisi kelas dan saat meminta siswa menjawab pertanyaan menunjuk serta segera mendatangi tempat duduk siswa tersebut.
	7. Cara memotivasi siswa	Saat ada masalah kecil dikelas langsung direspon oleh guru dengan membandingkan perilaku serta

		memberikan nasihat di akhir jam pelajaran.
	8. Teknik bertanya	Guru melempar pertanyaan langsung ke siswa, saat salah satu siswa menjawab segera meminta siswa lain untuk mengulangi jawaban temannya.
	9. Teknik penguasaan kelas	Guru bersikap santai namun tegas saat memberikan pertanyaan. Jika ada yang tidak memperhatikan maka segera ditegur dengan memberikan pertanyaan.
	10. Penggunaan media	Guru menggunakan fasilitas proyektor yang ada di kelas
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Evaluasi langsung dilakukan setelah siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
	12. Menutup pelajaran	Guru mengulas sedikit tentang materi yang telah diberikan. Memberikan pemahaman kepada siswa tentang proses penilaian.
C.	Perilaku siswa	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	Peserta didik masih sibuk berbicara dengan temannya saat guru sudah masuk di dalam kelas. Setelah guru menerangkan materi, peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan.
	2. Perilaku siswa di luar kelas	Peserta didik langsung masuk ke dalam kelas saat melihat guru dari kejauhan, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang masih di luar kelas.

Sleman, 15 September 2016

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa

Yustanti Indun Wijayanti, S.Pd
NIP. 196404051999032001

Mei Dyanggita Yustiari
NIM. 13513241047



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

untuk
mahasiswa

NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : MAN YOGYAKARTA III

NAMA MAHASISWA : Mei Dyanggita Yustiari

ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA : JL.Magelang Km 4 Sinduadi Mlati

NO. MAHASISWA : 13513241047

GURU PEMBIMBING : Yustanti Indun Wijayanti, S.Pd

FAK/JUR/PRODI : FT/PTBB/Pend. Teknik Busana

DOSEN PEMBIMBING : Dr. Widjiningsih

No.	Hari, Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Sabtu 16/07/16	Penyerahan di Sekolah	Dihadiri oleh 15 Mahasiswa dan diterima oleh Kepala Sekolah	-	-
2.		Observasi Pembelajaran	Pembelajaran siswa – siswi MAN Yogyakarta 3 menggunakan Kurikulum 2013	-	-
3.	Senin, 18/07/16	Syawalan dan apel pagi serta sosiaalisasi kelas x	Terlaksananya syawalan dan apel pagi.	-	-
		Perkenalan dengan Mahasiswa UIN	Dipimpin oleh ketua PPL UNY dan ketua PPL UIN	-	-
		Tahfidz	Mengawasi siswa Tahfidz di kelas		

No.	Hari, Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
		Pengarsipan Buku	Terlaksananya pengarsipan dan penataan buku		
4.	Selasa 19/07/16	Pengarsipan buku	Terlaksananya pengarsipan buku	-	-
5.	Rabu 20/07/16	Pengarsipan dan penataan buku	Terlaksananya pengarsipan dan penataan buku	-	-
6.	Kamis 21/07/16	Piket Workshop	Mendata pembagian seragam siswa baru	-	-
7.	Jumat 22/07/16	Piket Workshop	Mendata pembagian seragam siswa baru	-	-
8.	Sabtu 22/07/16	Piket Workshop	Pembagian seragam siswa baru	-	-
		Konsultasi pembimbing	Terlaksananya konsultasi pembimbing	-	-
		Mencari bahan ajar	Terkumpulnya bahan ajar	-	-
9.	Senin 25/07/16	Upacara bendera	Terlaksananya upacara bendera		
		Mengerjakan rpp dan media pembelajaran	Teselesaikan rpp untuk satu pertemuan beserta media	-	-
		Mengajar Kelas XI MIPA 1 dan XI	Terlaksananya mengajar 4 JP	Pertama mengajar	Diperbanyak menguasai

No.	Hari, Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
		MIPA 2		masih banyak kurangnya dan belum maksimal dalam proses pembelajaran	materi dan memberikan contoh yang real , biar memudahkan siswa unntuk memahami materi
10.	Selasa 26/07/16	Persiapan mengajar di kelas XI MIPA 3 dan MIPA 4	Terlaksananya mengajar 4 JP	-	-
		Mengajar Kelas XI MIPA 3 dan XI MIPA 4	Terlaksananya mengajar 4 JP		
11.	Rabu 27/07/16	Pembuatan RPP dan media pembelajaran	Terbuatanya RPP dan media pembelajaran	-	-
		Mencaribahan ajar	Terkumpulnya bahan ajar	-	-
		Piket Perpustakaan	Terlaksananya pengarsipan dan penataan buku	-	-
12.	Kamis 28/07/16	Membuat rpp dan media pembelajaran	Terlaksanya pembuatan rpp dan media pembelajaran	-	-
		Mengajar XI MIA 5	Terlaksananya mengajar 4 JP		
13.	Jumat 29/07/16	Piket Perpustakaan	Terlaksananya pengarsipan dan penataan buku	-	-
14.	Senin 01/08/2016	Menyiapkan Materi	Terkumpulnya bahan ajar		

No.	Hari, Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
		Mengajar Kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2	Melanjutkan materi baru	-	-
15.	Selasa 02/08/2016	Menyiapkan Materi	Merevisi materi yang kurang tepat	-	-
		Mengajar Kelas XI MIPA 3 dan XI MIPA 4	Melanjutkan materi baru		
16.	Rabu 03/08/2016	Piket Workshop	Pembagian seragam siswa kelas X	-	-
18.	Kamis 04/08/2016	Mengajar Kelas XI MIPA 5	Melanjutkan materi baru	-	-
19.	Jumat 05/08/2016	Piket KBM	Mendata siswa tidak masuk	Mencari kelas yang tersebar karena baru pertama kali piket	Menghafal urutan kelas dan teknik penulisannya
20.	Rabu 10/08/2016	Piket Lab Fisika	Terlaksananya piket Lab Fisika dengan baik	-	-
21.	Kamis 11/08/2016	Mengajar Kelas XI MIPA 5	Melanjutkan Praktikum		
		Mengajar Kelas XII MIPA 3	Melanjutkan Prkatikum	Karena bertugas menggantikan mengajar sementara, maka	Menanyakan kesulitan siswa dan memberi penyelesaiannya

No.	Hari, Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
				kurang memahami hasil pencapaian siswa di minggu sebelumnya	
22.	Jumat 12/08/2016	Piket KBM	Terlaksananya piket KBM dengan baik	-	-
23.	Senin 15/08/2016	Mengajar Kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2	Melanjutkan Praktikum	-	-
24.	Selasa 16/08/2016	Lomba memperingati 17 Agustus			
25.	Rabu 17/08/2016	Upacara 17 Agustus	Upacara 17 Agustus bersama MIN, MTs dan MAN beserta bapak ibu guru dan PPL UNY, UIN, UII, UAD	Masih banyak siswa yang tidak mengikuti upacara bendera 17 Agustus	Setelah selesai upacara 17 Agustus guru melakukan presensi siswa yang tidak mengikuti upacara dan memberikan sanksi bagi yang tidak mengikuti upacara 17 Agustus
26.	Kamis 17/08/2016	Mengajar Kelas XI MIPA 5	Melanjutkan Praktikum	-	-
27.	Jumat 18/08/2016	Piket KBM	Terlaksananya piket KBM	-	-

No.	Hari, Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
28.	Senin 22/08/2016	Mengajar Kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2	Melanjutkan Praktikum	-	-
29.	Selasa 23/08/2016	Mengajar Kelas XI MIPA 3 dan XI MIPA 4	Melanjutkan Praktikum Ulangan Harian untuk kelas XI MIPA 3	Dikarenakan banyaknya materi yang disampaikan, siswa sulit untuk mempelajari	Materi yang disampaikan dirangkum terlebih dahulu
30.	Kamis 25/08/2016	Ulangan Harian Kelas XI MIPA 5	Terlaksananya Ulangan Harian dengan Lancar	-	-
31.	Jumat 26/08/2016	Piket KBM	Terlaksananya piket KBM	-	-
32.	Senin 29/08/2016	Apel Pagi	Hasil dari apel pagi Bapak Kepala Sekolah menyampaikan berbagai pengumuman terkait dengan Shalat Dhuha dilakukan seminggu sekali untuk kelas X hari Senin, XI hari Selasa dan XII hari Rabu. Lalu pengumuman selanjutnya terkait dengan infaq yang dilakukan setiap hari di MAN Yogyakarta 3 untuk pembangunan Masjid		

No.	Hari, Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
			Habibi Ainun bulan September dan pengumuman untuk semua keluarga MAN 3 Yogyakarta Bahwa tgl 31 Agustus wajib menggunakan pakaian adat.		
		Ulangan Harian Kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2	Ulangan Harian berjalan dengan lancar dan kemudian melanjutkan praktikum	-	-
33.	Selasa 30 Agustus 2016	Ulangan Harian Kelas XI MIPA 4	Ulangan Harian berjalan dengan lancar dan kemudian melanjutkan praktikum	-	-
		Mengajar Kelas XI MIPA 3	Melanjutkan Praktikum	-	-
34.	Rabu 31 Agustus 2016	Upacara Memperingati Hari Jadi Kota Yogyakarta	Terlaksananya Upacara Hari Jadi Kota Yogyakarta diikuti semua keluarga besar MAN Yogyakarta 3 dan berjalan lancar, semua peserta upacara sangat antusias dalam memperingati hari jadi Kota Yogyakarta	Masih ada siswa – siswi yang tidak menggunakan pakaian adat	Memberikan sanksi pada setiap siswa siswi yang tidak mematuhi peraturan , supaya tidak melanggar lagi
		Piket KBM	Terlaksananya piket KBM	-	-

No.	Hari, Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
35.	Kamis 1 September 2016	Konsultasi Laporan PPL	Konsultasi terkait dengan Daftar nilai yang akan diserahkan kepada Ibu Yustanti yang harus dipenuhi bagi siswa – siswi yang belum tuntas remedial selain itu pelaksanaan pengayaan	-	-
		Mengajar Kelas XI MIPA 5	Melanjutkan Praktikum		
		Mengerjakan Laporan PPL	Mengerjakan revision laporan PPL yang sudah dikonsultasikan kepada Ibu Yustanti dan menanyakan masalah lampiran lampiranyang masih kurang dalam penulisan laporan PPL	-	-
36.	Jumat 2 September 2016	Konsultasi Lampiran – lampiran PPL	Lampiran – lampiran sudah mulai terselesaikan	Masih sedikit bingung lampiran apa yang harus ditambahkan lagi	Mengkonsultasikan kepada guru pembimbing
		Mengerjakan revision lampiran dan membuat soal Bab II	Terlaksana kegiatan revision dan membuat soal untuk UH, remedial dan pengayaan Bab 2	-	-
37.	Senin 5 September	Mengajar Kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2	Melanjutkan Praktikum	-	-

No.	Hari, Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
	2016				
38.	Selasa 6 September 2016	Mengajar Kelas XI MIPA 3 dan XI MIPA 4	Melanjutkan Praktikum	-	-
39.	Rabu 7 September 2016	Piket BK	Terlaksananya piket BK dengan baik dan mendapatkan pengarahan dari bapak/Ibu guru	-	-
40.	Kamis 8 September 2016	Mengajar Kelas XI MIPA 5	Melanjutkan Praktikum	-	-
41.	Jumat 10 September 2016	Piket KBM	Terlaksananya piket KBM	-	-
42.	Rabu 14. September 2016	Korban Idul Adha	Terlaksanya korban Idul Adha dengan lancar di MAN Yogyakarta III dengan korban 1 ekor sapi dan 6 ekor kambing. Kegiatan dilaksanakan oleh semua Bapak?ibu guru, karyawan dan siswa siswi MAN Yogyakarta III dengan	-	-

No.	Hari, Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
			mengadakan lomba masak di setiap kelas		
43.	Kamis 15 September 2016	Penarikan PPL	Terlaksananya penarikan PPL dihadiri oleh DPL, Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan Ibu Guru pembimbing serta Mahasiswa PPL .Acara penarikan PPL berjalan dengan lancar	-	-

Sleman, 15 September 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL Magang III

Daru Wahyuni, S.E., M.Si.
NIP. 196811091994032001

Yustanti Indun Wwijayanti, S.Pd
NIP. 19640405 199903 2 001

Mei Dyanggita Yustiari
NIM. 13513241047



Certificate

This is to certify that

Ms. Pragya D/O Raj Kumar (AadhaarNo - 256554698705)
has successfully cleared the assessment for the role of
Assistant Beautician (QP No. - BWS/Q0101)
conforming to National Skill Qualifications Framework Level-3

Date of Issuance 23-05-2016

System Identification Number
175348173040120640

Issued by.....

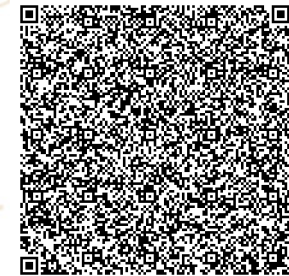
Institution Name.....

Signature.....

VANDANA LUTHRA

Chairperson

Beauty & Wellness Sector Skill Council




(253)8907046702375000085972

www.nsdcindia.org/pbsecure

1753481730401206

Pragya
 D/O Raj Kumar
 Gender Female
 DOB 27-10-1996
 Date Of Issue 23-05-2016
 AadhaarNo 256554698705
 SID No. 17534817304012064

BRWSSC

VANDANA LUTHRA
 Chairperson
 Beauty & Wellness Sector Skill Council

GOVERNMENT OF INDIA
 MINISTRY OF SKILL DEVELOPMENT
 & ENTREPRENEURSHIP

N-S-D-C
 National
 Skill Development
 Corporation
 Transforming the skill landscape

Skill India
 कौशल भारत - कुशल भारत

Assistant Beautician NSQF Level -3

Fold here

Skill India
 कौशल भारत - कुशल भारत



SKILL CARD



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN DANA PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F03

Untuk Mahasiswa

NAMA SEKOLAH / LEMBAGA
ALAMAT SEKOLAH / LEMBAGA

: MAN YOGYAKARTA III
: Jalan Magelang Km.4 Sinduadi, Mlati, Sleman

No	Nama Kegiatan	Hasil Kuantitatif /kualitatif	Serapan Dana (Dalam Rupiah				Jumlah
			Swadaya/Sekolah/Lembaga	Mahasiswa	Pemda Kabupaten	Sponsor/Lembaga lainnya	
1	Pencetakan RPP dan lembar kerja siswa	Pencetakan RPP yang digunakan sebagai bahan mengajar dan diberikan kepada guru pembimbing		Rp100.000,00			Rp100.000,00
2..	Pembelian bahan ajar sebagai pendukung dalam pelaksanaan metode pembelajaran	Pembelian styrofoam, kertas asturo, spidol dan jarum pinus		Rp50.000,00			Rp50.000,00
2	Pencetakan Laporan PPL.	Pencetakan Laporan PPL sebagai bukti hasil kegiatan PPL di MAN Yogyakarta III		Rp70.000,00			Rp 70.000,00
JUMLAH							Rp 220.000,00

Mengetahui
Kepala Madrasah MAN Yogyakarta III

Nur Wahyudin Al Azis, S.Pd
NIP. 19690123 199803 1 002

Dosen Pembimbing Lapangan,

Dr. Widjningsih
NIP. 19510702 197803 2 001

Sleman, 15 September 2016
Mahasiswa PPL Magang III

Mei Dyanggita Yustiari
NIM. 13513241047

1	X-MIPA-1	Rini Utami, S.Pd.
2	X-MIPA-2	Drs. Dul Rahman AY
3	X-MIPA-3	Indarti Puji Astuti, S.Pd.
4	X-MIPA-4	Siti Nur Rochmah, MA
5	X-IPS-1	Arini, S.Pd.
6	X-IPS-2	Siti Hidayati, S.Pd.
7	X-IPS-3	Imas Kurniasih, S.Pd.I.
8	X-PK	Eny Isnaini, S.Pd.
9	XI-MIPA-1	Dra. Indriani W
10	XI-MIPA-2	Hanawasti, M.Pd.
11	XI-MIPA-3	Siti Mutmainnah, S.Pd.
12	XI-MIPA-4	Lailatur Rohmah, S.Pd
13	XI-MIPA-5	Nur Sulhiyatun Wahidah, S.Pd.
14	XI-IPS-1	Rita S.,S.Pd.
15	XI-IPS-2	Musrin, M.A.
16	XI-IPS-3	Suratmi, S.Pd
17	XI-PK	M. Fauzan BS, S.Ag.
18	XII-MIPA-	Dra. Ida Puspita
19	XII-MIPA-	Dra. Siti Mahmudah, M.Pd.
20	XII-MIPA-	Yustanti Indun Wijayanti, S.Pd.
21	XII-MIPA-	Siti Rahmatun Hayati, M.Si.
22	XII-IPS-1	Dra. Khusnul Darojah
23	XII-IPS-2	Dra. Sri Wahyuni Wulandari
24	XII-IPS-3	Hasti Budiyaningrum, S.Pd.
25	XII-PK	Umar Dahlan, S.Ag.

1	X-MIPA-1	Rini Utami, S.Pd.
2	X-MIPA-2	Drs. Dul Rahman AY
3	X-MIPA-3	Indarti Puji Astuti, S.Pd.
4	X-MIPA-4	Siti Nur Rochmah, MA
5	X-IPS-1	Arini, S.Pd.
6	X-IPS-2	Siti Hidayati, S.Pd.
7	X-IPS-3	Imas Kurniasih, S.Pd.I.
8	X-PK	Eny Isnaini, S.Pd.
9	XI-MIPA-1	Dra. Indriani W
10	XI-MIPA-2	Hanawasti, M.Pd.
11	XI-MIPA-3	Siti Mutmainnah, S.Pd.
12	XI-MIPA-4	Lailatur Rohmah, S.Pd
13	XI-MIPA-5	Nur Sulhiyatun Wahidah, S.Pd.
14	XI-IPS-1	Rita S.,S.Pd.
15	XI-IPS-2	Musrin, M.A.
16	XI-IPS-3	Suratmi, S.Pd
17	XI-PK	M. Fauzan BS, S.Ag.
18	XII-MIPA-	Dra. Ida Puspita
19	XII-MIPA-	Dra. Siti Mahmudah, M.Pd.
20	XII-MIPA-	Yustanti Indun Wijayanti, S.Pd.
21	XII-MIPA-	Siti Rahmatun Hayati, M.Si.
22	XII-IPS-1	Dra. Khusnul Darojah
23	XII-IPS-2	Dra. Sri Wahyuni Wulandari
24	XII-IPS-3	Hasti Budiyaningrum, S.Pd.
25	XII-PK	Umar Dahlan, S.Ag.

1	X-MIPA-1	Rini Utami, S.Pd.
2	X-MIPA-2	Drs. Dul Rahman AY
3	X-MIPA-3	Indarti Puji Astuti, S.Pd.
4	X-MIPA-4	Siti Nur Rochmah, MA
5	X-IPS-1	Arini, S.Pd.
6	X-IPS-2	Siti Hidayati, S.Pd.
7	X-IPS-3	Imas Kurniasih, S.Pd.I.
8	X-PK	Eny Isnaini, S.Pd.
9	XI-MIPA-1	Dra. Indriani W
10	XI-MIPA-2	Hanawasti, M.Pd.
11	XI-MIPA-3	Siti Mutmainnah, S.Pd.
12	XI-MIPA-4	Lailatur Rohmah, S.Pd
13	XI-MIPA-5	Nur Sulhiyatun Wahidah, S.Pd.
14	XI-IPS-1	Rita S.,S.Pd.
15	XI-IPS-2	Musrin, M.A.
16	XI-IPS-3	Suratmi, S.Pd
17	XI-PK	M. Fauzan BS, S.Ag.
18	XII-MIPA-	Dra. Ida Puspita
19	XII-MIPA-	Dra. Siti Mahmudah, M.Pd.
20	XII-MIPA-	Yustanti Indun Wijayanti, S.Pd.
21	XII-MIPA-	Siti Rahmatun Hayati, M.Si.
22	XII-IPS-1	Dra. Khusnul Darojah
23	XII-IPS-2	Dra. Sri Wahyuni Wulandari
24	XII-IPS-3	Hasti Budiyaningrum, S.Pd.
25	XII-PK	Umar Dahlan, S.Ag.